



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 46 (2021): Desember

Vol. 1 No. 46 (2021): Desember

Published: 2022-02-03

Articles

Dampak Pandemi Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Sekolah di Desa Sirnasari

Muhammad Fakhri Nur Hakim, Dedi Wahyudi

1-15

[PDF](#)

Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisauheun Kelurahan Situbatu Kota Banjar

Elly Marlina, Muhammad Ryo Aryaputra Iskandar, Maghfira Aulia Zahra, Aldi Nurjaman, Muhammad Fikri Akbar Nuraziz

16-34

[PDF](#)

Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran pada Masa Pandemi di MI Cibonte Melalui Kelompok Belajar

Elly Marlina, Novia Melinda, Hera Risnawati, Zahrotul Aulia, Muhammad Rakha Fauzan

35-46

[PDF](#)

Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Desa Sunia di Masa Pandemi

Belajar Bersama Sebagai Peningkatan Semangat dan Motivasi Anak RW 16 Desa Cileunyi Kulon

Asep Hendra S¹, Aqmal Maulana², Muhamad Irfan³, Widiastuti⁴, Eva Nurlatifah⁵

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: asephendra038@gmail.com

²Studi Agama Agama, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: aqmal390@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Inggris, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:
irfan.mutawalli@gmail.com

⁴Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung
Djati Bandung, e-mail: widiaastuti291@gmail.com

⁵Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Keterbatasan yang dimiliki orang tua dan juga anak-anak di Kp.Galumpit terhadap penggunaan media digital menjadi suatu hambatan berjalannya proses belajar secara daring. Belajar online pada masa pandemi saat ini mejadikan semangat dan motivasi anak berkurang dalam belajar dan hal tersebut sangat di khawatirkan oleh orang tua. Maka pada pengabdian ini dibuatlah program Belajar Bersama untuk menumbuhkan kembali semangat dan motivasi anak dalam belajar. Metode yang digunakan yaitu belajar dengan bermain dan bercerita untuk melibatkan secara aktif anak dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dapat menumbuhkan kembali minat anak untuk belajar ditengah pandemi covid-19.

Kata Kunci: belajar online, covid-19, proses.

Abstract

The inability of both parents and students in Galumpit village is one of the obstacle in online learning. Online learning that has been applied during the pandemic has decreased students' motivation in learning, and to their parents, this is concerning. To answer this problem, our community service team has established a program entitled "Belajar Bersama" to reevoke students' learning motivation. Some of the applied method in this program are learning by doing and storytelling to involve the students during learning

process. After being implied, this program has been succeeded to recover students' interest in learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Covid-19, Online learning, process.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sudah memasuki tahun kedua penyebaran pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada aktivitas masyarakat. Adanya pandemi ini mengalihkan aktivitas masyarakat dari kegiatan yang dilakukan secara langsung dialihkan secara daring. Dampak tersebut sangat berpengaruh pada bidang pendidikan dan menjadi permasalahan yang terjadi di kampung Galumpit RW 16 Desa Cileunyi Kulon.

Pandemi yang masih nyata di depan mata dan sampai saat ini, dan sesuai dengan kebijakan Pemerintah pembelajaran dilakukan secara virtual. Metode pembelajaran secara virtual sangat melibatkan orang tua untuk berperan penting dalam mendampingi anak dalam setiap proses belajarnya. Keterbatasan yang dimiliki orang tua dan juga anak-anak di Kp.Galumpit terhadap penggunaan media digital menjadi suatu hambatan berjalannya proses belajar secara daring. Selain itu, semangat anak semakin lama menjadi menurun akibat berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar dari guru ataupun teman-teman sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini memiliki berbagai keterbatasan dalam melakukan prosesnya. Selain itu juga, anak merasakan keresahan dan kesedihan ketika mereka tidak dapat bertemu tatap muka dengan teman-temannya. Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa DKI Jakarta, Dr. Dr. Nova Riyanti Yusuf, SpKJ menyatakan bahwa gangguan kesehatan jiwa rentan terjadi pada pelajar yang disebabkan oleh berbagai faktor " Gangguan tersebut berupa keterbatasan fasilitas seperti gawai dan jaringan, sulitnya sosialisasi dengan teman sekelas, dan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal".

Dalam menumbuhkan kembali semangat dan motivasi belajar anak maka kegiatan belajar bersama ini sangat dibutuhkan untuk dilakukan di Kp.Galumpit RW 16 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan mengajar ini ditujukan untuk membantu meringankan peran orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak dalam belajar dari rumah. Program ini sangat disambut antusias oleh anak-anak di RW 16 dan juga orang tua dengan sistem pembelajaran yang digunakan ialah nonformal, pembelajaran tersebut tetap mengacu kepada materi dengan jenjang usia anak masing-masing dan pada hari tertentu kita mengajarkan bahasa Asing.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada tanggal 2 Agustus-31 Agustus 2021, bertempat di Kp. Galumpit RW 16 Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu dengan alur pengabdian yang tertera dalam juknis yaitu tahap refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap awal yaitu refleksi sosial dilakukan dengan survei pada wilayah RW 16 dengan sebelumnya telah melakukan silaturahmi kepada Ketua RW 16 dan juga Karang Taruna RW16. Refleksi sosial ini dilakukan untuk melakukan analisis permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat. Selanjutnya, setelah melakukan refleksi sosial disusunlah perencanaan program yang akan dilaksanakan di RW 16 berdasarkan hasil dari analisis masalah tersebut. Setelah perencanaan telah matang disusun, maka tahap pelaksanaan pun dilaksanakan yang mana berfokus pada tiga sektor yaitu Kesehatan, Ekonomi dan Informasi, dan Pendidikan.

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan program, yaitu evaluasi. Pada tahap ini setiap program kerja yang telah dilaksanakan pada tahap akhirnya akan dilakukan evaluasi guna sebagai perbaikan selanjutnya dan juga menjadi gambaran keberhasilan suatu program.

Dalam bidang pendidikan, rancangan evaluasi yang dibuat yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap proses belajar mengajar dan juga terhadap hasil kegiatan belajar bersama tersebut. Sebagai gambarnya dilihat dari progres pada pertemuan belajar setiap harinya. Apresiasi juga dilakukan sebagai bentuk peningkatan motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam belajar demi mencapai cita-citanya yang terlihat dari hasil evaluasi sebelumnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu bidang yang dipilih dalam program KKN DR Sisdamas kelompok 16 adalah pendidikan, maka dari itu pada tanggal 8 Agustus 2021 melakukan silaturahmi ke RW 16 kampung Galumpit, sekaligus menganalisis permasalahan dalam bidang pendidikan yang ada di masyarakat. Pembelajaran jarak jauh anak-anak di RW 16 menitik beratkan kepada orang tua, dan sering tidak terkondisikan karena keterbatasan kemampuan orang tua. Sehingga memutuskan untuk membantu hal tersebut dengan menghasilkan program belajar bersama tiga kali dalam setiap minggunya, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu di Madrasah setempat.

RW 16 yang terdiri dari 7 RT sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar ini di satu tempat karena keterbatasan luas tempat. Maka kegiatan belajar bersama ini dilakukan pada dua tempat yaitu di madrasah yang terletak di RT 5 yang menghimpun anak-anak di RT 1 sampai 5, kemudian di madrasah yang terletak di RT 7 yang menghimpun anak-anak RT 6 dan 5. Kemudian dilakukan perencanaan untuk pembukaan belajar bersama yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu pada

tanggal 14 Agustus 2021 karena harus mengurus perizinan tempat dan menginformasikan kepada orang tua murid bahwa akan diadakannya kegiatan belajar bersama.

Pada pertemuan pertama tanggal 14 Agustus dilakukan perkenalan dan memahami karakter anak serta pemetaan materi pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing anak. Proses belajar dilakukan secara berkelompok dengan dibimbing oleh peserta KKN agar pembelajaran dapat lebih efektif dilakukan dan anak-anak dapat lebih terpantau dalam progresnya.

Pertemuan ke dua, dilaksanakan di hari Senin, tanggal 16 Agustus, karena mengingat hari Selasa tanggal 17 Agustus akan dilaksanakan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia. Pertemuan ke dua ini sudah masuk kepada materi pembelajaran dengan memberikan beberapa motivasi kepada anak agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan ke tiga tanggal 19 dan pertemuan ke 4 tanggal 21 Agustus masih mempelajari materi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan mewarnai proses belajar mengajar, pertemuan ke lima ini lebih difokuskan kepada permainan bersama. Memasuki minggu terakhir KKN, pertemuan ke 6 belajar bersama diisi dengan penutupan kegiatan dan mengapresiasi anak-anak agar tetap semangat dalam belajar di masa pandemi ini. Anak-anak membuat gambar bebas di kertas karton dan berisi pesan kesan kepada mahasiswa KKN selama belajar bersama berlangsung.

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, dalam prosesnya juga diadakan kegiatan senam bersama untuk melengkapi kegiatan belajar anak. Hal tersebut ditujukan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan anak melalui senam gembira. Senam ini dilakukan pada minggu pertama pertemuan pada hari Minggu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dalam bidang Pendidikan ini memiliki konsep kegiatan yang mana melibatkan secara aktif anak-anak dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar dengan melakukan berbagai metode belajar sesuai dengan tingkat pendidikannya (kelas). Metode belajar yang digunakan dapat memengaruhi semangat belajar anak dalam melakukan dan mengikuti kegiatan belajar bersama. Kegiatan ini juga dilakukan bekerjasama dengan Karang Taruna RW 16 yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar dan juga meningkatkan kepedulian anggota Karang Taruna RW 16 dalam bidang pendidikan.

Metode yang pertama digunakan adalah belajar sambil bermain yaitu dengan melakukan pembelajaran diiringi dengan permainan. Metode tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan semangat belajar anak ditengah-tengah pandemi saat ini dan

juga memberikan pemahaman kepada anak bahwa belajar bukan merupakan suatu hal yang membosankan.

Metode yang kedua adalah metode bercerita yaitu dengan melibatkan anak secara aktif untuk menceritakan suatu hal yang mereka ketahui untuk dibagikan kepada anak-anak yang lainnya. Metode ini ditujukan untuk melatih keberanian dan kreatifitas anak dalam mengekspresikan sesuatu.

Permasalahan yang ada di masyarakat khususnya pada anak-anak dan orang tua di RW 16 menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Pembelajaran daring yang menurunkan semangat belajar anak sangat membuat resah para orang tua. Didapatkannya permasalahan tersebut, maka dibentuklah kegiatan belajar bersama dengan proses bermain. Pada prosesnya dikemas dengan metode belajar sambil bermain untuk memberikan semangat baru dan menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Selanjutnya dalam permasalahan pada kurangnya motivasi belajar anak maka peningkatan dilakukan melalui kegiatan belajar dalam metode bercerita dengan memberikan stimulus kepada anak bahwa belajar adalah kegiatan yang penting. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa belajar sejak dini, dan pembelajaran daring bukan menjadi hal yang membosankan. Dengan adanya belajar bersama ini akan menebus sedikit kerinduan mereka akan teman-temannya sekaligus memberikan edukasi mengenai covid-19 dan penerapan protokol kesehatan.

Kegiatan belajar bersama tersebut menumbuhkan kembali semangat anak-anak dalam belajar dengan dibuktikan pada partisipasi anak-anak dalam setiap pertemuan belajar. Selain itu, proses belajar secara daring pun dapat mereka ikuti dengan penuh semangat yang dibuktikan dengan cerita yang disampaikan oleh anak-anak dalam pertemuan. Sebagai hasil yang diperoleh dari berlangsungnya kegiatan ini meliputi semangat yang didapatkan anak dalam pembelajaran dan juga keinginan belajar yang semakin meningkat.

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya yang akan terlibat pada bidang pendidikan maka metode pembelajaran yang digunakan harus lebih memerhatikan permasalahan dan karakter anak agar lebih aktif melibatkannya. Selain memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkatannya, perlu juga dibimbim dalam penarapan nilai-nilai moral dan etika anak yang baik kepada pengajar meliputi sopan dan santun.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa pengabdian pada bidang pendidikan ini masih terdapat banyak hambatan serta

kesulitannya. Tetapi dengan berbagai hal yang telah dilewati, melalui berbagai program tersebut juga telah membantu mengurangi keresahan yang ada di masyarakat RW 16 Desa Cileunyi Kulon khususnya pada orang tua dan juga anak. Program yang telah di rancang tersebut telah berhasil dilakukan dan mendapatkan respon baik dari masyarakat.

2. Saran

Pengabdian pada bidang pendidikan kedepannya diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas sistem pembelajaran. Pada penyusunan konsep juga lebih disesuaikan lagi kepada karakter anak agar lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rahmawati, dkk. 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol 5 (2).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM. 2017. *Penyuluhan Hukum Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat*. Jakarta: Pohon Cahaya.
- Suhada, Idad. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Yul Ernis. 2018. *Implikasi Penyuluhan Hukum Langsung Terhadap Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat (Implication of Direct Legal Education to the Improvement of Public Legal Awareness)*. Jurnal Penelitian Hukum. Akreditasi: Kep. Dirjen. Penguatan Risbang. Kemenristekdikti: No:30/E/KPT/2018.



Pengembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Melalui Penyuluhan Pendidikan di Kampung Nangoh

Arif Muziburrohman¹, Ismi Ratnaningsih², Risa Rusdianti³, Tsani Siti Nurlaila⁴, Ferli Septi Irwansyah⁵

¹Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifmuziburrohman@gmail.com

²Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ismiratnaningsih2@gmail.com

³Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risarsdnti1601@gmail.com

⁴Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tsanisitin@gmail.com

⁵Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang harus di miliki setiap orang di zaman yang serba sulit ini. Namun, di negara Indonesia sendiri masih banyak yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya. khususnya di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah Indonesia. kampung Nangoh Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut merupakan salah contoh daerah yang masih minim pemahaman akan pentingnya pendidikan. Sehingga kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diberi tugas memberdayakan masyarakat dalam program KKN-DR sisdamas terjun ke kampung Nangoh secara langsung untuk memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan. kuliah kerja nyata atau KKN Dr sendiri merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun pemberdayaan yang dilakukan adalah open donasi yang hasilnya di kelola untuk sarana dan prasarana bidang pendidikan. Kemudian dibentuknya Orgamas yang akan menjadi motor penggerak untuk program-program yang akan dijalankan masyarakat terkait dengan pengembangan pendidikan. Salah satu program yang telak terlaksana yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan

Kata Kunci: Kampung Nangoh, KKN DR Sisdamas, Konseling, Pendidikan

Abstract

Education, ability, knowledge is one of the main assets that must be owned by everyone in this difficult era. However, in Indonesia, there are still many who do not receive proper education. especially in remote areas around Indonesia. Nangoh Village, Karangpawitan District, Garut Regency is an example of an area that still lacks understanding of the importance of education. So, we students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung who were given the task of empowering the community in the KKN-DR Sisdamas program went directly to Nangoh village to provide direction about the importance of education. Real work lectures or KKN Dr itself is an academic activity carried out in the form of community service. The empowerment carried out is open donation, the results of which are managed for educational facilities and infrastructure. Then the formation of Orgamas which will be the driving force for programs that will be run by the community related to the development of education. One of the programs that has been implemented is counseling about the importance of education.

Keywords: *Counselling, Education, KKN DR Sisdamas, Nangoh Village*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (*Undang-undang nomor 20 tahun 2003*).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan *bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019)*. Pendidikan dimaksudkan untuk mendidik, membina, dan memajukan pemikiran bangsa Indonesia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (*Lazwardi, 2017*).

Dalam perspektif pendidikan islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakekatnya adalah mengabdikan kepada Allah. Hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah (Insan Kamil).

Tujuan pendidikan menurut islam dalam pandangan imam syafi'i berorientasi kepada duniawiyah dan ukhrawiyah. Dalam Islam, antara dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan, karena akhirat adalah kelanjutan dari dunia, bahkan mutu akhirat adalah konsekuensi dari mutu selama di dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun memiliki keterkaitan dengan akhirat.

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Mengapa dikatakan demikian? Kita tentu saja sudah bisa menjawabnya, apa Hal pertama yang dilihat. Bila kita ingin mengajukan surat lamaran pekerjaan? Apa yang kita butuhkan ketika ingin memulai suatu bisnis atau usaha? Tentu saja pendidikan, kemampuan, wawasan dan pengetahuan lah yang kita butuhkan.

Pendidikan dan kemampuan pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman sulit ini. Pendidikan merupakan faktor penting penunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan kedepannya akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dan mampu menjadi *Agent Of Change* (Agen Perubahan) bagi masyarakat, karena di dalam pendidikan tentu banyak sekali hal yang bisa kita dapatkan.

Pada saat ini, meskipun kemajuan teknologi telah terjadi dimana-mana dan pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan yang cukup memadai, namun tetap saja masih banyak warga masyarakat di Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan, kejadian semacam ini salah satunya terjadi di daerah Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Oleh karenanya kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diberi tugas memberdayakan masyarakat dalam program KKN-DR sisdamas terjun ke kampung Nangoh secara langsung untuk memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan.

Adapun kuliah kerja nyata atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemic covid 19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN-DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN-DR sisdamas.

Begitupun mengenai kondisi pendidikan di kampung Nangoh Desa sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan merupakan masalah utama di kampung Nangoh. Dengan demikian Kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan gerakan penyuluhan akan pentingnya pendidikan dengan mengundang salah satu narasumber yang memang bergerak di bidang pendidikan. Tujuan dari dilaksanakannya program

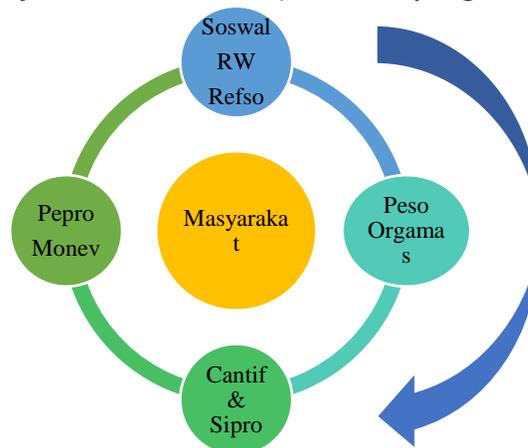
penyuluhan pendidikan yaitu untuk merubah pola pikir masyarakat agar lebih tergerak dan termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

B. METODE PENGABDIAN

KKN-DR berlangsung selama tiga puluh hari dari tanggal 02 sampai 31 Agustus 2021 yang bertempat di Kampung Nangoh RW 07, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut.

Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Adapun tahapan yang dilaksanakan terbagi menjadi empat tahapan, diantaranya; (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Berikut alur yang menjadi acuan dari tahapan siklus yang dilakukan selama KKN-DR



Bagan 1. Alur tahapan siklus KKN-DR Sisdamas

Adapun alur tahapan yang terlaksana yaitu; 1) Sosialisasi Awal dan Rembug Awal; 2) Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial; 3) Pengorganisasian Masyarakat; 4) Perencanaan dan Partisipatif; 5) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahapan pertama, tahapan awal dalam siklus KKN-DR yaitu Sosialisasi Awal (Soswal) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya ditingkat basis/ komunitas. Waktu pelaksanaannya pada pekan pertama yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Adapun media sosialisasi dilakukan secara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik melalui lisan maupun tulisan. Pelaksanaan kegiatan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) yang dipandu oleh ketua RW dilanjutkan sambutan dari DPL dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN-DR yaitu untuk belajar bersama dalam membangun desa.

Dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep KKN-DR Sisdamas yang mensyaratkan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. *Output* yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir dan dokumentasi.

Selanjutnya, kegiatan Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dilaksanakan terpisah dengan kegiatan Soswal dan Rembug Warga dikarenakan kondisi masyarakat yang tidak memungkinkan, sehingga disatukan dengan tahapan Pemetaan Sosial. Namun, disatukan dengan salah satu tahapan kedua, yaitu Pemetaan Sosial (*Social Mapping*). Kegiatan Refleksi Sosial ini dilakukan dengan Teknik wawancara dan Teknik pohon masalah dan harapan atau disebut dengan Teknik Analisa Masalah bersama masyarakat kampung Nangoh RW 07 untuk mengarahkan masyarakat supaya berpikir kritis serta sadar terhadap akar masalah sosial yang kerap kali terjadi.

Adapun pada tahapan Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) yaitu kegiatan penggambaran terkait profil, potensi, kebutuhan, harapan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di kampung Nangoh RW 08 oleh masyarakat setempat. Metode yang digunakan yaitu metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Di akhir pelaksanaan Pemetaan Sosial, masyarakat dituntun untuk memilih dan memilah masalah yang menjadi prioritas untuk diatasi. Sehingga masyarakat Kampung Nangoh RW 08 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan Pendidikan. Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas).

Kemudian tahapan ketiga yaitu Pengorganisasian Masyarakat. Pada tahapan ini dilakukan pembentukan organisasi masyarakat baru sebagaimana atas kesepakatan masyarakat dengan arahan peserta KKN. Terbentuklah orgamas Pemuda SAWARGI, dengan anggota pemuda pemudi kampung Nangoh RW 07 yang didampingi oleh Guru-guru pengajian serta para tokoh masyarakat lainnya. Orgamas ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat, yang diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat.

Tahapan keempat, yaitu Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program. Pada tahapan ini, orgamas menyusun program-program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dilanjutkan penyusunan rencana prioritas yang akan dilaksanakan terutama untuk menanggulangi masalah yang menjadi prioritas yang sebelumnya telah dibahas pada tahapan refleksi sosial dan pemetaan sosial. Sehingga dihasilkan Dokumen Perencanaan Partisipatif (Dorantif).

Selanjutnya, tahapan terakhir yaitu Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev). Pada tahapan ini diawali dengan prosesi pelantikan orgamas Pemuda Pemudi SAWARGI serta sosialisasi visi, misi dan program kerja Orgamas. Program pertama yang dilaksanakan oleh orgamas SAWARGI untuk menanggulangi masalah yaitu dengan mengadakan penyuluhan akan kesadaran terhadap Pendidikan, kegiatan penyuluhan ini orgamas SAWARGI mengundang pihak yang ahli dibidang Pendidikan, yaitu dosen dari salah satu kampus untuk memberikan penyuluhan terkait Pendidikan. Adapun untuk tahapan monev, diserahkan sepenuhnya kepada orgamas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga

Kampung Nangoh RW 08, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut merupakan wilayah yang termasuk zona hijau, dengan demikian kampung Nangoh dapat dikatakan sebagai daerah yang aman dari COVID-19. Sehingga kami dapat melaksanakan KKN Sisdamas secara langsung tanpa lewat perantara. Tanpa menghiraukan pula protokol kesehatan, sebagai upaya pencegahan.

Kegiatan Sosialisasi awal dan Rembug Warga merupakan tahapan awal dari siklus KKN-DR Sisdamas. Sosialisasi Awal (Soswal) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya pada tingkat basis/ komunitas, yaitu hanya berlangsung bersama masyarakat kampung Nangoh RW 07, dikarenakan ruang lingkup dari KKN-DR ini hanya cakupan RW saja. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 04 Agustus 2021 yang telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun media sosialisasi dilakukan secara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik melalui lisan maupun tulisan. Lisan berupa informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut serta diumumkan melalui pengeras suara masjid oleh Ketua RW, sedangkan melalui tulisan yaitu surat undangan yang diberikan ketua RW kepada beberapa lapisan masyarakat kampung Nangoh.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*), yakni di masjid Darul Falah atau yang dikenal oleh masyarakat setempat sebagai masjid jami, masjid ini bertempat di RT 02 RW 07 kampung Nangoh. Kegiatan ini dipandu oleh ketua RW dilanjutkan sambutan dari DPL dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN-DR yaitu untuk belajar bersama dalam membangun desa. Kemudian dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep KKN-DR Sisdamas yang mensyaratkan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. *Output* yang dihasilkan berupa berita acara yang ditandatangani oleh Ketua RW 07, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03 dan salah satu tokoh agama yaitu ketua DKM Darul Falah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Kampung Nangoh RW 07

2. Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial

Kegiatan Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dilakukan dengan dua metode, yaitu wawancara semi terstruktur dan metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah.

Metode yang pertama, yaitu metode wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 08 Agustus. Pada metode ini, kami berkunjung kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh informasi dan data masyarakat kampung Nangoh. Seperti kepala Desa, ketua RW 07, ketua RT 01, ketua RT 02 dan ketua RT 03.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Ihin (Ketua RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Obar (Ketua RT 01 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Obar (Ketua RT 02 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Nurdin (Ketua RT 03 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 6. Silaturahmi bersama Pak Ajat Surajat, S.Ag., M.Pd. (Kepala Desa Sindanggalih)

Berikut hasil dari refleksi sosial dengan metode pertama berupa wawancara terhadap kepala desa Sindanggalih dan aparat pemerintah RW 07:

1. Kondisi Lingkungan Sosial

a) Kondisi Geografis

Kampung Nangoh RW 07 Desa Sindanggalih merupakan daerah dataran tinggi berupa perbukitan dengan ketinggian ± 130 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan tingkat kemiringan $20^\circ - 45^\circ$. Jarak tempuh dari kampung nangoh ke jalan raya atau lebih tepatnya ke kecamatan ± 5 km. Kampung Nangoh dikelilingi oleh lahan perkebunan seperti jagung, singkong, dan lain-lain. Serta tidak sedikit pula dijumpai perkebunan bata. Sehingga mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh sebagian besar sebagai buruh bata dan buruh tani.

b) Kondisi Ekonomi

Kampung Nangoh merupakan dataran tinggi, yang kaya akan lahan perkebunan, sehingga banyak perkebunan yang dapat dijumpai, seperti perkebunan jagung, bakau, singkong, dan lain-lain. Kemudian berdampak kepada mata pencaharian masyarakat, yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh bekerja sebagai buruh harian lepas dan petani. Selain itu, di kampung Nangoh terdapat banyak lahan

pengolahan bata sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja menjadi buruh bata.

c) Kondisi Pendidikan

Pada masa pandemic Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka namun dibagi menjadi beberapa sesi dan tidak berlangsung setiap hari dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seperti TK Permata Madani yang terletak di RT 01 RW 08 Kampung Nangoh, kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi dua sesi sehingga setiap pembelajaran terdiri dari setengah jumlah siswa.



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran tatap muka di TK Permata Madani di Kampung Nangoh

Pada umumnya, masyarakat Nangoh hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lulusan SMA/MA/SMK pun dapat dihitung jari. Sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang berkompeten terutama pada bidang Pendidikan menjadi minim. Sebagaimana tenaga pendidik di TK Permata Madani yang hanya sampai pada jenjang SMP.

d) Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat kampung Nangoh menganut agama islam. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, kegiatan rutin keagamaan di kampung Nangoh tetap terlaksana. Seperti pengajian bulanan ibu-ibu di Masjid Anajatul Ariyah, pengajian mingguan ibu-ibu dan bapak-bapak di Masjid Darul Falah, pengajian anak-anak di madrasah Permata Madani, Nurul Falah dan Masjid Anajatul Ariyah. Selain itu, program keagamaan seperti peringatan hari besar islam tetap dilaksanakan.



Gambar 8. Kegiatan Pengajian

Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu jumlah ulama ataupun tokoh agama yang sedikit, sehingga guru pengajian menjadi kewalahan dengan banyaknya anak-anak yang mengaji. Serta berdampak pula kepada kegiatan keagamaan lainnya, seperti imam dan pengisi pengajian rutin yang hanya mengandalkan ulama yang usianya sudah renta.

Adapun refleksi sosial dengan metode yang kedua, berupa metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah dilaksanakan bersama semua lapisan masyarakat kampung Nangoh RW 07 di Masjid Darul Falah pada tanggal 09 Agustus 2021 bersamaan dengan kegiatan Pemetaan Sosial. Metode pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui akar ataupun penyebab serta akibat yang sebenarnya dari suatu masalah di kampung Nangoh. Informasi yang didapat dari metode ini adalah masalah, potensi dan harapan dari masyarakat kampung Nangoh.

Berikut hasil dari refleksi sosial melalui metode pohon masalah:

No	Nama Tokoh	Profesi	Masalah	Harapan	Potensi
1	Pak Ismail	Pedagog & guru pengajian	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar Madrasah sehingga tidak bisa maksimal dalam pembelajaran - Kurangnya kesadaran serta dukungan orang tua terhadap Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kegiatan aktif belajar mengajar - Terdapat tambahan pendidik untuk mengajar di madrasah - Adanya dukungan penuh orang tua terhadap pendidikan 	- Madrasah Pengajian anak anak
3	Pak Obar	Buruh Tani & Ketua RT 01	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya wawasan keislaman pada anak-anak - Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya Pendidikan keagamaan sehingga akan tumbuh cikal bakal tokoh ulama di Kampung Nangoh - Orang tua sadar akan pentingnya pendidikan 	
4	Pak Nurdin	Petani & Ketua RT 03	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya dorongan serta dukungan orang tua kepada anak terhadap pentingnya Pendidikan, sehingga anak kebanyakan hanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mampu memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada anak untuk melanjutkan sekolah 	

			sampai pada jenjang SMP - Kurangnya tenaga pengajar pengajian	sampai jenjang lebih tinggi	
5	Pak Ihin	Pedagang & ketua RW	- berubahnya perilaku anak-anak menjadi lebih buruk akibat media sosial	- Orang tua dapat mengawasi anak-anaknya supaya tidak terbawa arus negatif media sosial	
6	Bu Ela	Petani & Kader	- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan keagamaan maupun Pendidikan formal	- Anak-anak bisa rajin mengaji - Banyaknya SDM yang berkualitas	Anak-anak & pemuda pemudi

Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan sosial (*Social Mapping*) yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat khususnya di kampung Nangoh. Metode yang digunakan adalah metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Sebagaimana data yang telah didapat dari proses refleksi sosial berupa berbagai macam masalah, harapan dan potensi maka dalam forum diskusi ini masyarakat Nangoh diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan prioritas atau masalah utama yang harus segera diatasi.

Maka hasil dari diskusi, masyarakat Kampung Nangoh RW 08 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Tabel 2. Hasil pemetaan sosial

Masalah utama	Kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya Pendidikan
Penyebab	Orang tua kurang memahami betapa pentingnya pendidikan
Akibat	- Mayoritas anak-anak sekolah hanya sampai pada jenjang SMP - Minimnya tenaga pendidik formal, guru pengajian dan tokoh ulama. - Minimnya pengetahuan serta pemahaman keislaman anak-anak, remaja dan pemuda pemudi
Solusi	Memberdayakan SDM yang ada di kampung Nangoh RW 07
Program	- Mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan kepada orang tua - Mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah - Mengadakan pelatihan kegiatan keagamaan seperti istighasah, marhabaan dan pemulasaraan jenazah.

Selanjutnya data dari hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial seharusnya diserahkan kepada organisasi masyarakat, namun karena tidak adanya organisasi masyarakat di Kampung Nangoh, maka masyarakat sepakat untuk membentuk organisasi baru sebagai motor penggerak dari masalah tadi. Dikarenakan waktunya tidak memungkinkan, maka masyarakat sepakat untuk membentuk orgamas dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

3. Pengorganisasian Masyarakat

Sesuai dengan kesepakatan masyarakat, pembentukan orgamas dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di Masjid Darul Falah. Dalam pembentukan orgamas ini, masyarakat sepakat bahwa yang akan menjadi pengurus serta anggota orgamas ini para pemuda pemudi dengan binaan ketua RW dan ketua pemuda. Sehingga dibentuklah orgamas yang dinamakan SAWARGI. Adapun untuk kepengurusan inti dipilih melalui voting, dan yang terpilih yaitu; Nuraripin sebagai, Adi Rahman sebagai sekretaris, dan M. Ramdan sebagai bendahara.



Gambar 9. Kepengurusan SAWARGI

4. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada tahapan cantif dan sipro ini dilaksanakan bersama SAWARGI untuk mengatasi permasalahan prioritas. Pelaksanaan cantif dan sipro ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2021 di madrasah Nurul Falah. Dari forum ini segenap kepengurusan menyampaikan visi misi serta membentuk bidang-bidang serta program kerja yang diharapkan dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi di kampung Nangoh. Berikut hasil dari proses cantif:

- a) Visi : membentuk masyarakat humanis, bertaqwa dan berbudi luhur.
- b) Misi : mewujudkan prestasi muda mudi kampung Nangoh di bidang Pendidikan, seni, agama maupun olahraga yang diwadahi oleh SAWARGI.
- c) Bidang-bidang beserta program kerja yang terbentuk:

Pendidikan Formal dan Keagamaan; mengadakan penyuluhan Pendidikan, mengadakan program tahfidz, Peringatan hari besar islam dan nasional, mengadakan

pengajian rutin pemuda pemudi, mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah, mengadakan kegiatan keagamaan (istighasah, marhabaan, pemulasaraan jenazah). Kedua, seni dan Olahraga; mengadakan latihan fisik, turnamen volley antar RT, pelatihan pecak silat, pelatihan qasidah dan marawis. Ketiga, Pertanian dan Perkebunan; mengadakan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan pelatihan pengolahan pupuk organik. Keempat, kebersihan; mengadakan kegiatan jumat bersih di wilayah kampung Nangoh dan mengadakan bank sampah. Selanjutnya, orgamas diarahkan untuk menentukan prioritas program kegiatan yang dapat menanggulangi masalah utama dari hasil pemetaan sosial atas kesepakatan bersama aparatur pemerintahan kampung Nangoh. Sehingga program kegiatan yang menjadi prioritas sebagaimana kesepakatan bersama adalah mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan.

Setelah dipilih program kegiatan prioritas, maka diarahkan untuk membahas sinergi program. Yaitu terkait waktu pelaksanaan, teknis dan segala hal yang berkaitan dengan terlaksananya program. Dalam program penyuluhan Pendidikan ini, orgamas SAWARGI merumuskan bahwa kegiatannya akan dilangsungkan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang pihak yang ahli di bidang Pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Nangoh terkait pentingnya Pendidikan.



Gambar 10. Kegiatan Cantif dan Sipro

5. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Sebagaimana yang telah disepakati bersama program kegiatan penyuluhan Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang seorang dosen dari LP3I Bandung untuk menyampaikan penyuluhan terkait pentingnya Pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada data yang ada, masyarakat Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut rata-rata menempuh Pendidikan hingga jenjang SMP, sedangkan ke jenjang SMA beberapa orang saja dan yang melanjutkan ke Perguruan tinggi hanya terdapat dua orang. Adapun beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakat Kampung Nangoh kurang memiliki kesadaran akan

pentingnya Pendidikan yaitu; 1) Kurangnya fasilitas Pendidikan yang tersedia di Desa Sindanggalih, jarak terdekat ke sekolah menengah pertama (SMP) pun cukup jauh sekitar kurang lebih 8 km, dengan jarak yang lumayan jauh tersebut tak sedikit pula para pelajar harus berjalan kaki ke sekolah dikarenakan tidak adanya kendaraan umum untuk sampai ke sekolah dengan kondisi kampung yang terletak di pegunungan. 2) masyarakat memiliki sebuah doktrin atau pemikiran bahwa tujuan dari sekolah pun ujung-ujungnya hanya mencari uang, sehingga banyak yang berhenti bersekolah dan langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Berikut merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah Pendidikan di Kampung Nangoh.

1. Kegiatan Penyuluhan Pendidikan

Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di kampung Nangoh, maka kami melakukan program pemberdayaan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang berada di kampung Nangoh. Pemberdayaan yang dilakukan berupa membentuk organisasi. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. (James L. Gibson, 1986).

Organisasi yang dibentuk yaitu organisasi kepemudaan yang diberi nama SAWARGI. Organisasi ini dijadikan sebagai motor penggerak yang diharapkan dapat menjadi *agent social of change* di kampung Nangoh. Organisasi SAWARGI ini diresmikan langsung oleh Bapak Ajat Sudrajat, S. Ag., M. Pd. (kepala Desa Sindanggalih). Tugas kami para mahasiswa dalam pembentukan organisasi ini hanya mengarahkan dan memberikan materi mengenai keorganisasian.

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu masalah di bidang Pendidikan. Solusi dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya Pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi SAWARGI dengan bantuan tenaga pendidik yang ada di kampung Nangoh.



Gambar 11. Pelaksanaan Program Penyuluhan pentingnya Pendidikan

Kegiatan penyuluhan Pendidikan merupakan salah satu program kerja organisasi Sawargi yang telah disepakati bersama. Sehingga pelaksanaannya lebih diprioritaskan, supaya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan warganya agar tidak mengalami keterbelakangan Pendidikan. Kegiatan penyuluhan Pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021, dengan mengundang pemateri yang ahli dalam bidang Pendidikan.

Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat Kampung Nangoh akan pentingnya Pendidikan demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Respon masyarakat Kampung Nangoh terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat baik, bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut baru terlaksana sekali pada saat kami mahasiswa KKN masih berada di Kampung Nangoh.



Gambar 12. Foto bersama Pemateri Penyuluhan Pentingnya Pendidikan

Materi yang diberikan pada penyuluhan tersebut yaitu "Pentingnya Pendidikan bagi Anak", oleh sebab itu pemateri mengingatkan kepada setiap orang tua untuk lebih peduli terhadap Pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak dalam hidupnya, maka dari itu faktor utama kesuksesan seorang anak ada pada kedua orang tuanya. Pengaruh orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, perkembangan anak lebih dipengaruhi oleh kesehatan emosional keluarga, dan cara mendidik anak yang tepat. Seorang anak yang menerima kasih sayang dan perhatian yang cukup dari keluarga akan terlepas dari berbagai masalah, sekalipun orang tua harus bekerja di luar rumah.

Penyuluhan Pendidikan seperti ini sangat penting dilakukan kepada masyarakat yang kurang memerhatikan Pendidikan, supaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pendidikan di dalam kehidupan.

E. PENUTUP

Untuk memajukan pemikiran masyarakat Kampung Nangoh yang kurang paham akan pentingnya pendidikan. Kami melakukan upaya-upaya salah satunya dengan melakukan penyuluhan.

Penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja dalam bidang pendidikan dari organisasi masyarakat SAWARGI yang telah kami bentuk. Dengan adanya organisasi masyarakat tersebut dapat sebagai motor penggerak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pendidikan. sehingga melalui penyuluhan tersebut masyarakat di harapkan dapat lebih mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari upaya-upaya yang kami lakukan sebenarnya masih belum maksimal dikarenakan waktu dan biaya yang terbatas. Namun, kami harap dengan upaya yang telah kami lakukan dapat sedikitnya bermanfaat dan membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak di Kampung Nangoh.

Kami pun berharap agar masyarakat dan aparat setempat mampu bekerjasama untuk mendukung program yang berkaitan dengan pendidikan.

Kemudian, kami tentunya masih menyadari jika artikel di atas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat kami hargai

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewantry., Budiwati,SD., & Sanjaya,MB. 2015. Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan pendidikan. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, 101
- Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rais, Ahmad. 2020. Metode Pendidikan Islam Menurut Imam Syafi'i dan Relevansinya dalam dengan pembentuka karakter.
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Wayan, I. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4. 1

Belajar Bersama Sebagai Peningkatan Semangat dan Motivasi Anak RW 16 Desa Cileunyi Kulon

Arista Utami¹, Amung Ahmad Syahir Muharam²

¹ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aristautami96@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Amungahmadsyahirmuharam@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memukul berbagai sektor di Indonesia. Diantaranya yaitu sektor pendidikan dan ekonomi. Dengan diberlakukannya sistem mengajar secara daring mengakibatkan banyak anak yang kurang perhatian dalam belajar karena keterbatasan yang dimiliki. Begitupun sektor ekonomi berdampak pada pelaku UMKM yang mengalami penurunan yang signifikan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan sumber daya yang ada untuk membantu para pelajar untuk menuntut ilmu dan meningkatkan efektivitas pelaku UMKM masyarakat desa Ujung Genteng. Metode yang digunakan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipasi, dan pelaksanaan serta evaluasi. Hasil dari pengabdian ini berdampak positif terhadap para pelajar terutama madrasah Al-Wahyu dan berdampak terhadap penghasilan pelaku UMKM masyarakat desa Ujung Genteng. Digital marketing digunakan sebagai metode pemasaran produk UMKM sangat memungkinkan diberlakukan untuk kedepannya.

Kata Kunci: Ekonomi, Pandemi, Pendidikan

Abstract

The COVID-19 pandemic has hit various sectors in Indonesia. These include the education and economic sectors. With the implementation of the online teaching system, many children are not paying attention to learning because of their limitations. Likewise, the economic sector has an impact on MSME actors which experienced a significant decline. This service aims to empower existing resources to help students to study and increase the effectiveness of MSME actors in the Ujung Genteng village community. The methods used are social reflection, participation planning, and implementation and evaluation. The results of this service have a positive impact on students, especially the Al-Wahyu madrasa and have an impact on the income of MSME actors in the Ujung Genteng village community. Digital marketing is used as a method of marketing MSME products, it is very possible to apply it in the future.

Keywords: *Economy, Education, Pandemic*

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memukul berbagai sektor di Indonesia. Salah satunya yaitu pendidikan, yang mengakibatkan perubahan sistem mengajar dari tatap muka menjadi dalam jejaring (daring). Dengan diberlakukannya sistem mengajar secara daring mengakibatkan banyak anak yang kurang perhatian dalam belajar karena keterbatasan yang dimiliki. Selain sektor pendidikan, sektor ekonomi pun merasa terpuak dengan adanya pandemi covid-19 ini. Salah satunya yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang mengakibatkan penurunan ekonomi nasional. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah istilah umum yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah terbesar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, hingga tahun 2018 terdapat 64 juta pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2018, baru sekitar 13% yang menjual produknya di pasar digital. Pemerintah menargetkan 50% dari UMKM di Indonesia sudah terdigitalisasi pada tahun 2024.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha dan proses untuk memberikan daya, kemampuan maupun kekuatan baik itu kepada masing-masing individu atau kepada masyarakat lemah sehingga bisa menggali mana saja yang menjadi kebutuhan dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Selain itu, pemberdayaan dapat menganalisis suatu masalah yang sedang terjadi, yang pastinya akan memunculkan beberapa cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan memperdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan yang menjadi sasaran kami dalam pelaksanaan pemberdayaan mencakup semua kalangan, yang mana dalam

memperdayaan ini kami mencoba menyentuh semua aspek dalam masyarakat, adapun aspek yang kami sentuh dalam pengabdian di desa Ujung Genteng yaitu, aspek pendidikan dan perekonomian. Yang diharapkan kami dapat membantu masyarakat serta dapat memberikan sedikit informasi dan bimbingan yang mampu membuat masyarakat di Desa Ujung Genteng menjadi lebih maju.

Di masa pandemi ini, terbatasnya aktivitas masyarakat yang berkurang sehingga berdampak terhadap pendapatan para pelaku UMKM. Mereka kesulitan melakukan aktivitas kesehariannya serta memenuhi kebutuhan operasional produksi karena minimnya pendapatan selama pandemi ini terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, artikel ini dibuat untuk menjelaskan permasalahan apa saja yang terjadi pada aspek pendidikan dan ekonomi masyarakat desa Ujung Genteng.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui 3 siklus, yaitu: pertama, refleksi Sosial, dalam pelaksanaan pengabdian penulis melakukan pengenalan kepada aparat desa khususnya tempat yang akan dijadikan sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian. Kedua, erencanaan Partisipatif, dalam tahap ini kami menggali informasi yang ada lalu merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun kegiatannya yaitu dalam aspek pendidikan dan perekonomian. Ketiga, pelaksanaan dan Evaluasi Program, dalam tahap ini yaitu melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya dan memperbaiki program yang dinilai belum maksimal agar lebih baik untuk kedepannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. REFLEKSI SOSIAL

Pelaksanaan awal KKN-DR yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan sosialisasi, dimana sosialisasi akan menjadi jembatan bagi penulis dalam melakukan kegiatan dilokasi yang sudah ditentukan. Dalam sosialisasi ini penulis mendatangi masyarakat yang berada dilokasi yang nantinya akan dilaksanakannya program KKN-DR, baik tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua pemuda, ketua RT, ketua RW dan Kepala Desa setempat. Sosialisasi awal ini bertujuan untuk meminta ijin kepada tokoh-tokoh masyarakat demi memudahkan berjalannya kegiatan KKN-DR.

Dalam pelaksanaan awal meminta perijinan kepada tokoh masyarakat penulis melakukan perijinan pertama kepada ketua RT 10, yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021, Penulis mengunjungi kediaman bu Eyoh selaku ketua RT di Kampung Kubang Bango. Dalam pertemuan ini penulis menjelaskan tujuan dari kunjungan serta menjelaskan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh penulis. Setelah

mendengar apa yang telah dipaparkan oleh penulis, bu Eyoh selaku bu RT menyambut kedatangan kami serta beliau bersedia ikut membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian di kampung Kubang Bango.

Kedua perijinan kepada RW 02 kec Ciracap, dalam melakukan perijinan kepada ketua RW sama hanya dengan ketika permintaan ijin kepada ketua RT, Mengunjungi rumah bapak selaku ketua RW 02, yang disambut dengan baik maksud kedatangan kami.

Ketiga perijinan kepada perangkat desa, setelah melakukan perijinan kepada pihak RT 10 Kampung Kubang Bango, RW 02 Kecamatan Ciracap, dilanjutkan meminta perijinan kepada pihak desa Ujung Genteng untuk meminta perijinan berupa tertulis. Dalam pertemuan dengan Muhammad Iran selaku kepala desa Ujung Genteng, kami memaparkan tujuan kunjungan, yang disambut baik oleh beliau dan memberikan surat ijin dilaksanakannya KKN-DR secara tertulis.

Keempat perijinan kepada pihak pesantren dan sekolah Madrasah, Perijinan terakhir yaitu kepada pihak-pihak yang akan menjadi salah satu sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR, yaitu Ustad Aben, Pondok Pesantren Nurul Dholam dan sekolah Madrasah Al-Wahyu. Hal ini dilakukan untuk meminta ijin kepada pihak yang nantinya menjadi pelaksanaan kegiatan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu mengajar anak-anak yang sedang menimba ilmu dan membantu para guru disana, pada kunjungan ini kami disambut baik oleh pihak-pihak tersebut, bahkan mereka sangat bersyukur adanya niat kedatangan kami, hal ini karena mereka cukup kewalahan dalam mengajar diakibatkan karena kurangnya tenaga mengajar.



Gambar 1. Kunjungan ke Desa Ujung Genteng

2. PERENCANAAN PARTISIPASI

Setelah mendengarkan beberapa saran dari beberapa pihak yang telah kami temui dikediamannya, hingga akhirnya kami melahirkan beberapa program dari aspek pendidikan dan ekonomi.

a) Pendidikan

Dalam aspek ini, di RT 010 terdapat Madrasah Al-Wahyu yang bisa dijadikan pengabdian mengajar, yang mana kami langsung mencoba mengirimkan surat ijin pengabdian kepada Madrasah Al-Wahyu, yang disambut dengan baik maksud dan tujuan penulis, dan resmilah pada tanggal 9 sampai 28 Agustus kami mengabdikan mengajar di Madrasah Al-Wahyu untuk turut membantu mengajar siswa siswi Madrasah Al-Wahyu.

Selain kegiatan ikut membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Al-Wahyu, kami pun membuka taman baca yang berlokasi di posko KKN-DR desa Ujung Genteng tepatnya di Kp Kubang Bango Rt 010 RW 002, yang mana kegiatan Taman baca ini diisi dengan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan kepada anak-anak yang ingin belajar baca dan menulis.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengajar mengaji di Ustadz Aben yang dilakukan bergantian bersama peserta KKN yang lainnya. Antusiasme dari pihak ustadz Aben sangat baik begitupun dengan para santrinya. Di pengajian ustadz Aben tidak hanya belajar membaca Iqra saja akan tetapi setiap malam berbeda topik, seperti belajar membaca, belajar menulis Arab, menghafal perkalian, dan belajar ilmu tajwid bersama ustadz Aben. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran lebih intensif. Jadi para santri tidak hanya belajar formal di sekolah akan tetapi di tempat pengajian pun tetap mendapatkan pendidikan layaknya di sekolah.

Dalam proses mengajar di ustadz Aben terdapat banyak keterbatasan mulai dari Iqra yang kurang memadai, buku bacaan yang digunakan bergiliran oleh para santri, dan fasilitas lainnya yang belum ada seperti tabel perkalian, buku kumpulan do'a dan meja untuk para santri belajar.

Program terakhir dalam aspek pendidikan yaitu sosialisasi kemajuan jaman yang tidak lepas dari internet, seperti sosialisasi IT. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah santri pesantren Nurul Dholam, yang mana diharapkan santri dipesantren Nurul Dholam dapat tetap mengikuti laju kemajuan jaman pada masa sekarang. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai Informasi Teknologi agar memudahkan para santri dalam setiap kegiatan dan mengikuti perkembangan zaman. Pemahaman mengenai IT dapat menjadi jalan untuk memasarkan pondok pesantren agar bisa dipublikasikan pada berbagai media sosial.



Gambar 2. Tenaga Pendidik di Madrasah Al-Wahyu



Gambar 3. Para Santri beserta Ustadz Aben

b) Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, terdapat dua tempat yang dapat dijadikan sebagai pengimplementasian program yang direncanakan. Pertama, Tempat Penjualan Ikan (TPI) Ujung Genteng. Penulis melakukan survei langsung ke lokasi TPI Ujung Genteng kemudian bertemu dengan kepala TPI Ujung Genteng dan beberapa pelaku usaha. Kami bertanya mengenai keadaan TPI Ujung Genteng selama pandemi covid-19 berlangsung. Ternyata adanya pandemi ini sangat mempengaruhi penjualan ikan di TPI Ujung Genteng, merosotnya omzet dan berkurangnya pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha karena berkurangnya pembeli akibat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sedang berlangsung saat ini. Sulitnya menarik minat pembeli jika hanya mengandalkan pemasaran secara tradisional, maka penulis merencanakan untuk melakukan pemasaran melalui media digital.

Kedua, Pondok Pesantren Nurul Dholam. Penulis melakukan survei ke lokasi Pondok Pesantren kemudian menganalisis kondisi UMKM disana, banyaknya santri yang dipulangkan tentunya berpengaruh terhadap penghasilan usaha milik pimpinan Pondok Pesantren Nurul Dholam. Dalam pelaksanaannya penulis berencana memberikan penyuluhan mengenai pemasaran digital di Pondok Pesantren Nurul

Dholam. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat menciptakan peluang yang bagus untuk menumbuhkan perekonomian terutama di lingkungan pesantren.

Dimulai dengan pemaparan mengenai peran digital marketing dalam UMKM di masa pandemi, perancangan produk baru dan mengoptimalkan biaya operasional produk yang sudah ada. Banyaknya keterbatasan para santri tidak menyurutkan semangat kami untuk terus mengembangkan produk UMKM yang sudah ada.

Pemasaran secara digital untuk para pelaku UMKM masyarakat desa ujung genteng dengan melakukan sosialisasi/penyuluhan mengenai peran digital marketing dalam UMKM di masa pandemi untuk memberikan edukasi pemasaran yang efektif pada saat ini, pengemasan produk yang menarik, dan efisiensi biaya pemasaran. Agenda ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Dholam dan Tempat Penjualan Ikan (TPI) ujung genteng.

Pada tanggal 6 agustus 2021 dilakukan kunjungan ke Tempat Penjualan Ikan (TPI) Ujung Genteng untuk melakukan survei dan perencanaan program kerja kedepannya. Pada tanggal agustus 2021 dilakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Nurul Dholam untuk melakukan survei dan meminta perizinan kepada pemilik pondok dalam melangsungkan program kerja.



Gambar 4. Kunjungan ke TPI Ujung Genteng



Gambar 5. Kunjungan ke Pondok Pesantren Nurul Dholam

c) Pelaksanaan Dan Evaluasi Program

Dalam kegiatan pengajaran yang pertama yaitu dilakukan di Madrasah Al-Wahyu di mulai pukul 14.00-15.30 WIB dari hari senin sampai kamis, adapun mata pelajaran yang diambil yaitu akidah. Kelas yang diajar oleh kami yaitu kelas 3 sampai kelas 6. Tidak hanya mata pelajaran akidah saja akan tetapi banyak mata pelajaran lainnya. Namun penulis mendapatkan bagian mengajar pelajaran akidah. Sistem pembelajarannya yaitu menulis kemudian menjelaskan secara singkat kemudian tanya jawab untuk memahami materi. Madrasah Al-Wahyu memiliki 4 ruangan sehingga 1 ruangan untuk 2 kelas yang di halangi oleh triplek agar tidak bercampur. Sehingga kami agak kesulitan ketika proses mengajar karena lingkungan kelas kurang kondusif.



Gambar 6. Mengajar di Madrasah Al-Wahyu



Gambar 7. Mengajar di Pengajian Ustadz Aben



Gambar 8. Merancang Program Kerja di TPI Ujung Genteng



Gambar 9. Sosialisasi di Pondok Pesantren Nurul Dholam

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, rasa tanggung jawab dan kasih sayang diantara mereka.

Dalam aspek pendidikan dimulai dengan mengajar di MD Al-Wahyu dengan jadwal mengajar mulai dari hari senin-kamis mulai dari pukul 14.00-15.30 WIB, disamping kegiatan mengajar di MD kami melakukan program kerja yaitu taman baca yang berlokasi di posko KKN-DR desa Ujung Genteng dengan tujuan pelajaran tambahan agar anak-anak mendapatkan ilmu baru dan membantu anak-anak yang belum bisa membaca maupun menulis. Metode belajar yang digunakan yaitu

pendampingan secara berkelanjutan dan permainan untuk mengasah otak agar anak tidak jenuh ketika kegiatan belajar.

Kegiatan taman baca mendapatkan respon positif dari anak-anak terbukti semakin hari semakin banyak anak-anak yang berdatangan ke posko untuk belajar. Namun, kami selaku pengajar terkadang kewalahan akibat jadwal mengajar yang padat dari setelah dzuhur sampai ashar sehingga terkadang tidak sempat untuk mengajar di taman baca.

Banyak manfaat yang kami rasakan setelah melaksanakan kegiatan ini diantaranya yaitu mengamalkan ilmu, pengalaman mengajar, dan belajar memahami karakter anak yang berbeda-beda. Meskipun awalnya ragu apakah bisa atau tidak menghadapi anak-anak, tetapi setelah dilaksanakan ternyata kami mendapatkan pengalaman berharga yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan.

Dalam aspek ekonomi diawali dengan pemberian penjelasan mengenai *digital marketing* kemudian mengarahkan sistem pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara tradisional beralih menjadi *digital*. Selain itu, para santri diberikan pengetahuan tentang tata cara pemasaran menggunakan media sosial, tata cara mengefektifkan biaya pemasaran, tata cara pengemasan produk agar efisien, dan tata cara bagaimana menjual hasil produksi mereka. Dari kegiatan ini, yang menjadi indikator pencapaian program adalah:

1. Tersampainya materi tentang peran digital marketing dalam UMKM di masa pandemi;
2. Tersampainya materi pelatihan mengefektifkan biaya pemasaran dan pengemasan produk;
3. Ketertarikan peserta pelatihan terhadap program dengan bertanya langsung kepada peserta.

Penguatan ekonomi UMKM, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan dana tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara UMKM yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Setelah adanya penyuluhan strategi digital marketing maka kami mencoba membuat akun instagram untuk menjual ikan di media sosial dengan cara mengunggah foto ikan-ikan beserta harga nya kemudian di pesan melalui no whatsApp yang telah dicantumkan. Meskipun pemasaran hanya dapat dilakukan di sekitar wilayah ujung genteng dan sekitarnya diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan ikan dan menambah pemasukan kepada pelaku usaha. Untuk pembayaran ikan kami juga memberikan opsi yaitu dapat melalui finansial teknologi

seperti ShopeePay, Dana, dan lainnya. Namun, untuk finansial teknologi belum bisa diterapkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Setelah melakukan pemasaran secara digital terbukti peningkatan penjualan ikan cukup naik per hari nya, banyak masyarakat tertarik untuk memesan ikan akan tetapi karena kejauhan dan tidak memungkinkan jika dikirim melalui ekspedisi hal itu sangat disayangkan.

Kegiatan UMKM di pondok pesantren Nurul Dholam dimulai dengan pendampingan dalam pengemasan produk, pemasaran yang menarik, dan penjualan yang efektif. Namun, dikarenakan banyak santri yang dipulangkan ke rumahnya mengakibatkan sulitnya menjual produk tersebut. Maka kami mencoba memasarkan melalui media sosial dengan sistem Cash On Delivery (COD) di sekitar ujung genteng. Ternyata hal tersebut mendapatkan respon baik terbukti banyak pesanan yang kami terima.

Dalam kegiatan ini terbatasnya waktu untuk berdagang dikarenakan para santri juga harus menunaikan kewajibannya yaitu belajar dan mengaji. Jadi, waktu yang dipakai harus menyesuaikan jadwal dengan para santri. Untuk kedepannya mungkin harus lebih banyak produk yang ditawarkan agar dapat menarik minat masyarakat.

Tidak hanya memasarkan produk yang ada namun kami juga membantu merancang usaha baru yang memungkinkan untuk dikembangkan di pondok pesantren Nurul Dholam.

Tabel 1. Agenda Pendampingan

Pertemuan Ke	Bentuk Kegiatan
I	Koordinasi dengan pemilik Pondok Pesantren Nurul Dholam
II	Pemberian Materi, tentang: <ul style="list-style-type: none"> a. Peran Digital Marketing Dalam UMKM di Masa Pandemi Persiapan Pembentukan Usaha: <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi gagasan usaha b. Penyaringan gagasan usaha c. Pemilihan gagasan usaha d. Produksi e. Pemasaran f. Organisasi dan Manajemen Keuangan

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam pemasaran digital sudah cukup berhasil. Hal ini terlihat dari antusiasme para penjual ikan di TPI Ujung Genteng dan para santri Pondok Pesantren Nurul Dholam dalam menjalani rangkaian kegiatan ini.

E. PENUTUP

Taman baca mendapatkan respon positif dari warga sekitar sehingga kedepannya dapat menjadi pertimbangan untuk mengadakan taman baca permanen yang diadakan oleh tenaga pendidik yang memumpuni. Menggunakan digital marketing sebagai metode pemasaran di masa pandemi covid-19 sangat tepat sesuai dengan kondisi saat ini. Para pelaku usaha di TPI Ujung Genteng dan Pondok Pesantren Nurul Dholam dapat melakukan transaksi melalui Instagram dan WhatsApp atau telepon.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada bapak Amung Ahmad Syahir Muharam, M. Ag selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepada keluarga besar Madrasah Al-Wahyu, kepada para pelaku usaha di TPI Ujung Genteng, dan kepada keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Dholam
3. Kepada Ibu RT 010 dan Bapak RW 002 yang telah memberikan izin untuk memberdayakan masyarakat sekitar kampung Kubang Bango
4. Kepada Kepala Desa beserta staff yang telah antusias menyambut kami dan melibatkan kami dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh desa.
5. Kepada orang tua dan teman-teman terdekat yang senantiasa selalu mendo'akan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hadi dkk...2019. '*Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda di Bidang Ekonomi Kreatif*'. Prosiding SENADIMAS, Malang: Universitas Negeri Malang
- Herliandry, Nurhasanah dkk.... 2020 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Teknologi pendidikan, Yogyakarta
- Mas'adah, Asngadi dan Agung Hirmanto. 2021. '*Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang*'. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital (JBPD)*, Lamongan: Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan.
- Nafrin, Irinna Aulia 2021. '*Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi*'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Putri, Daffa dkk. 2020. '*Mengembangkan dan Mempertahankan Bisnis UMKM di Tengah Wabah Korona Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital*'. Jurnal

Pemberdayaan Masyarakat, Tangerang: Universitas Prasetiya Mulya.



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango

A. Maulana¹, Ega Novitasari², Evi Mulyani³, Yuni Kartika⁴

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: a.maulanaaaaa18@gmail.com

²Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: eganovitasari1122@gmail.com

³Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : evimulyani0107@gmail.com

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: kartikayunie2101@gmail.com

Abstrak

Kampung Kubang Bango merupakan sebuah kampung yang terletak di Desa Ujung Genteng, mayoritas masyarakat Kampung Kubang Bango berprofesi sebagai Nelayan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung Kubang Bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Genteng berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango untuk penanaman tanaman sayuran yang meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan. Beberapa perubahan yang sudah dicapai melalui program ini adalah : (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan.

Kata Kunci: lahan, masyarakat, pemberdayaan, penanaman, sayur.

Abstract

Kubang Bango Village is a village located in Ujung Genteng Village, the majority of the people of Kubang Bango Village work as fishermen. Based on a survey that has been carried out, there are many vacant lands around the

Kubang Bango village that are not utilized by the surrounding community, due to lack of will, economy, and knowledge. Based on these problems, the KKN-DR Sisdamas group in 2021 in Ujung Gentang Village took the initiative to provide training to increase community awareness, knowledge and skills regarding the use of vacant land for planting vegetables as land that has more usability and selling value for the community. To achieve the expected goals, this program is carried out by utilizing vacant land in Kubang Bango Village for planting vegetable crops which includes the counseling stage, planning, providing tools and materials, and mentoring stages. Some of the changes that have been achieved through this program are: (1) increasing public awareness regarding the use of vacant land as land that has more usability and selling value for the community; and (2) the community gains knowledge and skills in utilizing vacant land and cultivating vegetable crops to increase the economy and food needs.

Keywords: *land, community, empowerment, planting, vegetables.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan menambah pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang sesuai dengan sifat permasalahannya, dan prioritas kebutuhan masyarakat desa untuk ditingkatkan (Sukirno dan Sidiq, 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan agar desa dapat berperan bersama sebagai satu kesatuan, dengan melibatkan berbagai kelompok kepentingan di tingkat pemerintahan desa, masyarakat desa dan pihak lain dalam rangka mendorong partisipasi, dan menggunakan keterampilan masyarakat desa di desa. proses pembangunan, Merumuskan rencana pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di desa (Sukirno dan Sidiq, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: (1) Enabling, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) Empowering, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat; dan (3) Protecting, memberikan perlindungan (Sumodiningrat, 1999).

Pemberdayaan atau empowerment berkembang di Eropa, bermula dari abad pertengahan sampai awal 90-an. Kemudian konsep pemberdayaan mempengaruhi teori-teori yang dikembangkan kemudian. Terkait dengan pentingnya konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) mendefinisikan konsep pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada individu

dalam organisasi dan mendorong mereka untuk berkreasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Paul (1987) mengatakan dalam Priyono dan Pranarka (1996) bahwa pemberdayaan berarti pemerataan kekuasaan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan pada kelompok-kelompok lemah dan meningkatkan pengaruhnya terhadap "proses dan hasil pembangunan". Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini menekankan pada keutamaan politik melalui pengambilan keputusan yang otonom untuk melindungi kepentingan rakyat berdasarkan sumber daya pribadi, secara langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Dari sudut proses operasionalisasi, gagasan pemberdayaan antara lain menunjukkan dua kecenderungan: pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses-proses yang memberi masyarakat atau individu kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) untuk menjadi lebih kuat. Proses ini juga dapat dilengkapi dengan upaya pembangunan aset fisik untuk mendukung pengembangan kemandirian organisasi; dan kedua, tren sekunder, yaitu tren yang menekankan pada proses merangsang, mendorong atau memotivasi orang agar memiliki kapasitas atau pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemanfaatan lahan kosong dimanfaatkan agar lahan yang kosong dan tidak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi lahan untuk menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual (Pambudi dan Erlangga, 2018).

Menurut Sugiarto dkk (2017) program pemanfaatan lahan kosong dapat memiliki tiga manfaat, yakni: (1) Nilai konservasi, yaitu perlindungan lingkungan, dimana tanah dapat digunakan sebagai daerah resapan air dengan membuat lubang resapan biopori sehingga seluruh rumah tangga dapat menghemat air. Hal ini akan membantu mengisi kembali tanah dengan air sehingga menjadi penampung kebutuhan masyarakat saat musim kemarau; (2) Nilai ekonomi, terutama melalui peningkatan pengusaha agroindustri yang pemanfaatan lahan pertanian melalui budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu dapur dan buah-buahan membawa manfaat ekonomi bagi keluarga. Pertama-tama, Anda dapat memenuhi kebutuhan Anda sendiri akan sayuran dan bumbu masak yang berkualitas tinggi, bergizi, dan aman tanpa harus membeli di luar negeri. Selanjutnya jika dilakukan secara intensif dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangganya. Kedua, penggunaan lahan kebun tidak membutuhkan banyak biaya, karena didukung dengan penggunaan teknologi terapan yang sederhana, seperti membuat pupuk organik sendiri; dan (3) Nilai ketahanan pangan dengan menanam tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu masak dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Selain itu, sayuran dan rempah-rempah seperti cabai termasuk makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Sayuran merupakan makanan sumber protein nabati, vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Kekurangan vitamin dapat menyebabkan miopia, beri-beri, kulit, dan malnutrisi, yang semuanya mempengaruhi kesehatan tubuh. Bagian yang dikonsumsi sayur terdiri dari bagian yang dapat dimakan seperti umbi-umbian (bawang merah), buah-buahan (tomat, terong, cabai) dan daun (selada). Tanaman sayuran diklasifikasikan dalam kelompok ilmu hortikultura bersama dengan tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat atau biofarmaka. Sebagian besar sayuran dimakan segar, tetapi ada juga yang dimakan kalengan, meskipun berbeda dalam rasa, aroma, dan nilai gizi (Rosdiana dkk, 2019).

Menurut Robbins, ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan seseorang dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan seseorang (Tindangen dkk, 2020).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung Kubang Bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Genteng berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Program penanaman sayuran di lahan kosong ini dilaksanakan di Kampung Kubang Bango Desa Ujung Genteng, metode yang digunakan dalam program ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan.

Sasaran atau peserta kegiatan adalah warga Desa Ujung Genteng khususnya warga Kampung Kubang Bango RT10/RW02 yang memiliki kemauan untuk memanfaatkan lahan kosong dan bersedia dibina, mengikuti serta melaksanakan seluruh program secara konsisten dan bertanggung jawab.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu benih tanaman, tanaman yang sudah disemai, polybag, cangkul, tanah, air, pupuk sekam, dan pupuk kandang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penanaman tanaman sayur di lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango, Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi dimaksudkan untuk membantu

masyarakat setempat memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayuran. Hal ini dikarenakan masih banyaknya lahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Tahapan kegiatan tersebut meliputi:

1. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kepada warga Desa Ujung Genteng, khususnya warga Kampung Kubang Bango, bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan lahan kosong dengan penanaman sayuran dengan sistem budidaya tanaman. Tahap ini dimaksudkan juga untuk melakukan identifikasi potensi sumber daya pertanian lahan, potensi kerja keluarga serta identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat di lokasi, serta mensosialisasikan program pengabdian. Kegiatan penyuluhan merupakan tahapan penting agar masyarakat memahami maksud dan tujuan dari diadakan kegiatan pengabdian oleh peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng, serta untuk mengajak masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan ini.

2. Tahap Menyusun Perencanaan

Pada tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng mendemonstrasikan cara membudidayakan tanaman sayur dan memperkenalkan kepada masyarakat alat dan bahan yang digunakan beserta fungsinya.

3. Tahap Pemberian Alat dan Bahan

Pada Tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng memberikan bantuan berupa alat dan bahan untuk budidaya tanaman sayuran kepada masyarakat.

4. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Kampung Kubang Bango selama proses penyemaian dan penanaman tanaman yang sudah disemai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini adalah terwujudnya penanaman tanaman sayuran pada lahan kosong yang tidak terpakai di sekitar rumah warga Kampung Kubang Bango. Selain itu semakin meningkatnya kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi warga, hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam oleh

warga Kampung Kubang Bango antara lain bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, kemangi, tomat, dan seledri.

Alasan kami menanam tanaman sayuran tersebut yaitu, jika sudah mencapai masa panen maka masyarakat dapat memanfaatkan hasil panennya untuk kebutuhan pangan maupun diperjual belikan untuk meningkatkan perekonomian.



Gambar 1. Proses penyemaian



Gambar 2. Penanaman tanaman yang sudah disemai

Dari gambar 1 dan 2 terlihat program KKN di Kampung Kubang Bango dapat terlaksana dengan partisipasi yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman sayuran dalam program-program yang telah direncanakan. Dari gambar 1 terlihat Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng dan beberapa Masyarakat Kampung Kubang Bango sedang melaksanakan proses penyemaian sedangkan Gambar 2 menunjukkan kegiatan penanaman tanaman yang sudah disemai.

Untuk proses budidayanya tidaklah berbeda dengan proses budidaya pada umumnya. Meliputi penyemaian benih dan penanaman tanaman yang sudah disemai, media tanamnya terdiri dari tanah, sekam, pupuk kandang dan polybag. Dalam hal pemeliharannya yaitu dengan penyiraman dan pengontrolan yang dilakukan secara berkala agar menghasilkan tanaman sayuran yang subur dan bermanfaat bagi warga.



Gambar 3. Proses penyiraman dan pengontrolan

E. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan. Pemahaman dan perubahan perilaku dimaksud masih perlu terus ditingkatkan sehingga pemanfaatan lahan kosong menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Maka kami mengucapkan terima kasih kepada: Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran kepada kami.

Orang tua kami yang telah memberikan kekuatan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, dan doa, kemudian Drs. Rojudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian artikel berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa juga, Bapak H. Muhammad Iran, selaku Kepala Desa Ujung Genteng yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng dan Masyarakat Kampung Kubang Bango Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam melaksanakan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.

Terakhir, kepada teman-teman kelompok KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyukseskan program kerja.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid; alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pambudi, Dholina Inang dan Rizqi Yudha Erlangga. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan*. 2 (2) : 347-352.
- Priyono, Onny S. dan Pranarka, A.M.W. 1999. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Rosdiana dkk. 2019. Budidaya Tanaman Sayuran pada Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur dan Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Jakarta: 24 September. Hal. 1-6.
- Sugiarso dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. 17 (2) : 343-366.
- Sukirno dan Fadhil Sidiq. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2) : 117-123.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Tindangan, Megi dkk. 2020. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20 (3): 79-87.

Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdatul Ulama (NU)

Ajeng Nurul Sholihah¹, Solihin²

¹Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ajengnurulshiliha@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Solihin@uinsgd.ac.id

Abstrak

"Konflik Terhadap Pemahaman Keagamaan Persatuan Islam dan Nahdaltul Ulama (Studi Kasus Masyarakat di Desa Jagabaya Kabupaten Bandung)" ini dilatar belakangi oleh interaksi sosial yang kurang baik antara dua kelompok tersebut Di masyarakat. Hubungan yang kurang baik ini menimbulkan konflik sosial di masyarakat khususnya di desa jagabaya. dari masalah ini dilakukan penelitian untuk mencari tahu apa yang menjadi sumber konflik antara kedua kelompok tersebut. Pengamatan yang di lakukan yaitu terhadap objek-objek ritual keagamaan dan mencoba ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian faktor konflik antara kelompok Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) pada masyarakat Desa Jagabaya yang paling menonjol adalah pada pemahaman suatu ajaran agama yang mengarah kepada perbedaan di dalam ritual pelaksanaan ibadah tersebut. Adapun faktor lain yang menjadi konflik antara kedua kelompok, yaitu pada status ekonomi. Kedua kelompok ini bersaing dalam bentuk pembangunan, contohnya pembangunan Masjid, Sekolah umum maupun agama, yang melibatkan pada masyarakat desa Jagabaya langsung. Mereka berkonflik karena beberapa hal seperti, struktur kepemimpinan yang ada di masyarakat, ataupun terikat pada struktur masyarakat yang mungkin bisa mengalihkan konflik untuk tidak langsung melawan objek secara langsung.

Kata Kunci: Keagaaman, Konflik, NU, PERSIS

Abstract

"The Conflict Against the Religious Understanding of the Islamic Unity and Nahdaltul Ulama (Case Study of the Community in Jagabaya Village, Bandung Regency)" is motivated by the poor social interaction between the two groups in society. This unfavorable relationship causes social conflict in the community, especially in Jagabaya village. From this problem, research was conducted to find out what was the source of the conflict between the two groups. Observations were made on the objects of religious rituals and tried to participate in the activities carried out by the two groups. Based on the

results of the research on the conflict factors between the Islamic Unity (Persis) and Nahdlatul Ulama (NU) groups in the Jagabaya Village community, the most prominent is the understanding of a religious teaching that leads to differences in the rituals of worship. Another factor that causes conflict between the two groups is economic status. These two groups compete in the form of development, for example the construction of mosques, public schools and religion, which involve the community of Jagabaya village directly. They are in conflict because of several things, such as the existing leadership structure in the community, or are bound to the community structure which might divert the conflict to indirectly fight the object directly.

Keywords: Conflict, NU, PERSIS, Religion.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dan manusia tidak terlepas dari sebuah interaksi. Interaksi tidak hanya sebatas berhadapan satu dengan yang lainnya, namun interaksi juga bisa melalui media seperti SMS, telepon itu juga dikatakan sebagai interaksi. Syarat dari interaksi bukan hanya bertatap muka antara manusia satu dengan yang lain atau yang sering disebut interaksi yang bersifat primer, sedangkan interaksi membutuhkan media seperti telepon, radio itu termasuk kepada interaksi yang bersifat sekunder.

Dalam berinteraksi tidak hanya dampak positif yang didapatkan oleh manusia namun dampak yang negatif pun dapat dirasakan ketika melakukan sebuah intreraksi dan yang mengarah kepada sesuatu yang bersifat persaingan. Interaksi dapat berlangsung pada tiga bentuk yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Bahkan interaksi dapat terjadi antar umat antar agama dan intraagama. Karena pada dasarnya agama atau kepercayaan dalam perkembangannya akan mengalami interaksi, bersentuhan dengan agama lainnya. Tidak ada agama yang dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya sebuah interaksi atau bersentuhan dengan kepercayaan lain. Dapat diingat bahwa agama muncul dari agama dan budaya yang plural. Hidup berdampingan dengan kepercayaan yang berbeda-beda merupakan sebuah tantangan tersendiri, bagaimana bisa kita hidup berdampingan dengan damai dengan berbagai kepercayaan yang ada.

Bahkan perbedaan dan pemahaman yang sempit dapat menimbulkan sebuah konflik yang dilatarbelakangi oleh agama. Konflik yang terjadi dalam sebuah agama dapat dan saling membenci secara tidak langsung dapat berdampak pada interaksi sosial antar penganut kepercayaan. Jika konflik antar agama seperti konflik antara Islam dan Kristen mungkin sudah biasa. Namun bagaimana jadinya jika konflik itu terjadi antar umat yang satu agama, seperti Islam. Dalam agama Islam terdapat beberapa aliran

yang diyakini seperti NU, Muhamadiyah, ahmadiyah, Persis dan lainnya. Hal tersebut akan mencoreng nama Islam itu sendiri.¹

Maka dari itu penulis menemukan sesuatu fakta yang menarik untuk diteliti lebih jauh lagi. dengan demikian, sebagaimana dengan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (Persis) Dan Nahdatul Ulama (NU)" (Studi kasus masyarakat di Desa Jagabaya Kabupaten Bandung)".

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan bentuk penelitiannya yaitu studi kasus. Dalam konteks penelitian ini, obyek yang diteliti adalah peran kelompok keagamaan (Desa Jagabaya) dalam pemeliharaan kerukunan. Sedangkan subyek penelitian atau unit analisisnya yaitu kelompok keagamaan yang dijadikan sasaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat, terdiri atas unsur pimpinan/pengurus Desa Jagabaya yang terdiri dari pengurus Muslim dan para tokoh agama, tokoh masyarakat. Adapun observasi yang dilakukan terhadap obyek masalah yang dikaji yaitu untuk menghindari kemungkinan informasi yang tidak sebenarnya/imitatif atau menimbulkan perubahan perilaku obyek/kegiatan yang diamati sehubungan kehadiran peneliti maka peneliti berusaha memperoleh kepercayaan penuh dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian Untuk memperoleh data yang akurat.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui kelompok- kelompok keagamaan yang dikaji, mengungkap kegiatan terhadap pemeliharaan kerukunan yang dilakukan oleh kelompok keagamaan lain, serta penghambat dan pendukungnya, Dengan penelitian ini berharap dapat berguna untuk kerukunan umat beragama terkait upaya peningkatan pembinaan kelompok keagamaan yang ada dalam komunitas agamanya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi desa Jagabaya berada di selatan kota Bandung dengan udara segar khas pegunungan. Terdapat beberapa tempat wisata diantaranya kola renang, pemancingan, penginapan dan pentas kesenian & kontes adu ketangkasan domba Garut CI Cimenteng Indah juga terdapat sebuah eksportir dekat kantor Desa Jagabaya dan beberapa pabrik kecil.

Jalan menuju objek wisata Situ Cileunca - Pangalengan dan jalan arah menuju ke Pantai Ranca Buaya - Kabupaten garut. Luas desa Jagabaya 395.87 km² penduduk nya terdiri dari 16.074 jiwa kepadatan penduduk terdapat 4,045 jiwa/km² . Desa Jagabaya yang

mayoritas agama Islam yang terpecah dari ormas NU dan Persis memiliki kendala atau hambatan dalam berinteraksi sosial.

Ada beberapa konflik sosial yang telah terjadi di suatu daerah tersebut sampai sekarang ini. Seperti tidak terjadinya gotong royong antar warga akibat dari tidak terjadi hubungan interaksi sosial yang harmonis.²

Saat melakukan penelitian dan berinteraksi langsung dengan warga Desa Jagabaya penulis kesulitan untuk mengetahui identitas dari orang NU ataupun Persis. Namun, pada dasarnya bagi setiap warga Desa Jagabaya khususnya mereka dituntut harus memiliki identitas dari ormas yang mereka pilih mau NU ataupun Persis. Sebenarnya identitas warga Desa Jagabaya sebagai orang Persis atau NU itu telah dipahami oleh mereka sebagai identitas dari warisan, artinya semua orang yang terlahir dari latar belakang keluarga Persis maupun NU itu sudah otomatis mereka termasuk dari identitas golongannya yang terbawa sejak lahir yang tidak bisa dielakan. Kemudian ditunjang dengan lembaga pendidikan yang ditempuhnya yang secara otomatis akhirnya mereka menjadi bagian dari pengikut Persis maupun NU.

Namun dengan demikian tidak sedikit warga Desa Jagabaya yang terlahir dari keluarga NU yang memilih pindah ke Persis dengan pengajaran bahwa Persis bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Sehingga dalam hal beribadah, seperti Tahlilan dan Qunut dalam sholat subuh yang dianggap Persis itu *Bid'ah* yang menjadi ciri khas darinya. Begitupun dengan kelompok NU yang mengatakan bahwa NU itu sebagai organisasi yang dalam beragama bersumber pada Al-Quran dan Hadist yang ditambah dengan *Ijma* (Kesepakatan Ulama) dan *qiyas*. Ciri khas budaya NU sendiri adalah memiliki ritual tahlilan ataupun yasinan yang tidak dilakukan oleh orang Persis. Yasinan atau tahlilan dianggap sebagai modal sosial kelompok NU, Kelompok NU tidak semua orang yang aktif di organisasinya tetapi berbudaya tahlilan, yasinan dan budaya NU lainnya sehingga mereka mengatakan diri mereka pengikut NU³.

Berdasarkan hasil dari wawancara salah satu tokoh NU dan Persis di Desa Jagabaya mengatakan bahwa salah satu upaya terjadi interaksi sosial adalah mendekatkan diri dengan tetangga saling membantu, gotong royong dan saling bersilaturahmi.⁴ Namun pada dasarnya saat peneliti melihat secara mendalam masih banyak orang-orang yang belum bisa bersikap terbuka akibat dari sikap panatik yang dipengaruhi oleh salah satu tokoh NU di daerah Kampung tersebut terhadap perbedaan yang ada di suatu lingkungan, hal ini menjadi salah satu faktor terhambat terjadinya interaksi sosial.

Selama ini hubungan antara kelompok NU dan Persis sering mengalami konflik dalam kehidupan sosial karena perbedaan dari identitas keduanya. Konflik yang selama ini terjadi antara pengikut Persis dan pengikut NU bukan antara organisasi melainkan terjadi di kalangan pengikutnya yang melakukan identifikasi kultural sebagai orang "Persatuan Islam" atau "Nahdliyin" sebutan dari pengikut NU. Persis

disebut kelompok Islam "modern" yang dikenal sebagai Organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Zamzam pada 1923 di Bandung. Sedangkan Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) disebut kelompok Islam "tradisional" yang didirikan oleh

K.H Hasyim Asy'ari pada tahun yaitu 1926. Saat ini Muhammadiyah dan NU menjadi Ormas Islam yang memiliki anggota terbesar di Indonesia dan interaksi antara keduanya tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bertetangga, jalinan hubungan yang harmonis, pekerjaan dan sebagainya.⁵

Interaksi antara pengikut NU dan Persis sering terjadi konflik di Desa Jagabaya dimana pada awal terjadinya konflik ketika awal masuk Persis ke Desa Jagabaya tiba-tiba mengklaim dan melarang praktik-praktik seperti *Tahlilan, yasinan, manakiban, dan tujuh harian* pada orang yang telah meninggal yang dianggap bi'dah. Adanya tindakan seperti ini warga NU memberi respon

Negatif dengan menghalangi warganya agar tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian atau tarjih keliling yang diadakan pada setiap jumat malam.⁶

Perbedaan keduanya yang terjadi antara anggota NU dan anggota Persis tidak bisa terlepas dalam kehidupan sosial. Ketika perbedaan identitas budaya tidak dipahami dengan kesadaran penuh oleh kelompok NU dan Persis inilah yang akan menjadi menghambat dalam menyatukan kelompok. Interaksi sosial antara anggota NU dan Persis juga terjadi di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Di Jagabaya sendiri terdapat dua golongan antara warga NU dan Persis yang hidup secara berdampingan walaupun jumlah pengikut NU lebih besar dari Persis dan yang paling menarik adalah disana juga berdiri Yayasan Pendidikan Persis serta Madrasah Diniyah Takmiliah yayasan kepemilikan NU. Daripada itu keduanya juga telah mempunyai perangkat dakwah keagamaan seperti tempat ibadah dan pendidikan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa anggota Persis melanjutkan jenjang pendidikannya di yayasan Pendidikan Persis begitupun sebaliknya anggota NU tidak mau kalah dengan yayasan Madrasah nya, karena rasa kepanatikkannya terhadap ormas yang dianutnya menjadi enggan berbaur dengan warga yang berbeda ormas walaupun mereka hidup disuatu wilayah yang sama. Doktrin-doktrin yang telah dilontarkan oleh salah satu tokoh NU yang berpengaruh di suatu wilayah Desa Jagabaya menjadi anggapan penting oleh Warga NU khususnya bahwa banyak hal-hal yang tidak dilakukan oleh warga Persis menjadi pemicu terjadinya hambatan dalam berinteraksi sosial antar Ormas NU dan Persis.¹

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bahwa di Desa Jagabaya yang mayoritas nya beragama Islam tetapi terpecah karena adanya organisasi masyarakat seperti NU dan Persis yang menghambat para masyarakat disana untuk berinteraksi sosial. Tetapi warga kampung

tersebut di tuntutan untuk memiliki identitas dari ormas yang mereka pilih, identitas ini merupakan warisan bagi setiap warga yang terlahir di kampung tersebut secara otomatis mereka sudah termasuk dari golongan ormas tersebut.

Agama itu dikatakan seperti halnya dua sisi mata uang, Agama juga muncul sebagai kekuatan bagi masyarakat, akan tetapi biasanya juga agama tampil sebagai pemicu terjadinya konflik di masyarakat. Hal ini terjadi tak lepas dari keragaman pemikiran pada masyarakat dalam memahami suatu ajaran agama itu sendiri.

Sebagai solusi agar konflik berangsur membaik Hendaknya kedua kelompok mengembangkan faham toleransi dalam beragama, sehingga memungkinkan melihat segala sesuatu yang beda dari kelompoknya agar tidak mudah menghakimi, dan memberikan label buruk terhadap ritual keyakinan kelompok lain.

Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) adalah kelompok-kelompok yang bersejarah di Indonesia, sebaiknya kedua kelompok tersebut berdamai dan bersatu sesuai dengan perkembangan waktu seperti yang kita ketahui kedua kelompok ini terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Keberhasilan kelompok KKN 301 yaitu dengan membantu mengajar di Lembaga yang berbasis Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam dengan mengajar di madrasah diniyah dan mengajarkan santrinya agar pentingnya toleransi untuk menghargai perbedaan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Setelah itu kelompok KKN 301 pun mengadakan kegiatan Kajian dan perlombaan dalam Perayaan Hari Besar Islam pada tanggal 1 Muharam.

Sebagai bentuk pengabdian agar konflik yang terjadi di tengah masyarakat dapat meredam dan interaksi warga sosial dapat berjalan seperti semestinya agar menjaga kerukunan umat yang ada di Desa Jagabaya.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Pada penelitian ini yang menjadi sebab terjadi konflik yang terjadi antara kelompok Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) pada masyarakat Desa Jagabaya adalah disebabkan pada faham yang berbeda pada masing-masing kelompok dalam memaknai dan mengamalkan ajaran agama. Faktor lain yang menyebabkan konflik terjadi yaitu pada pemahaman keagamaan yang menyebabkan kedua kelompok ini berkonflik diantaranya adalah: dalam pengurusan jenazah, tahlilan, Maulid Nabi Muhammad saw, pengiriman surat al-Fatihah, adzan dua kali saat sholat jum'at, do'a qunut pada sholat shubuh, mengangkat tangan saat berdo'a, mengeraskan do'a setelah sholat berjama'ah, wiridan dengan menggunakan tasbeeh, konsep imam dalam sholat berjama'ah, jumlah rakaat dalam sholat tarawih, penggunaan kata sayyidina dalam sholawat pada sholat, sholat gerhana. Selain itu

ditemukan juga faktor lain penyebab konflik diantaranya status sosial ekonomi, dan konsep ahlu sunnah wal jama'ah masing-masing kelompok.

2. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah;

- a) Hendaknya kedua kelompok memikirkan untuk kemashlahatan umat, bukan hanya mempelajari pada fiqhiyah.
- b) Hendaknya bersikap terbuka dan toleran terhadap kelompok lain dalam menerima perbedaan kelompok lain, serta menerima perbedaan pendapat dan pemikiran.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zainul Hamdi dkk, Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan Di Indonesia (Jakarta: Daulat Press, 2017), 16

Al-Turas. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama* V 11, no. 3 (September 2005): 281.

Fajarini, Ulfah. "Konflik dan Integrasi: Potret Keagamaan Masyarakat Sawangan."

Fealy, Greag, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. Penerjemah Farid Wajidi dan Adelina Bachtiar. LKiS: Yogyakarta, 2007

Federspiel, Howard M, *Labirin Ideologi Muslim: Pencarian dan Pergulatan PERSIS di Era Kemunculan Negara Indonesia (1923-1957)*, Penerjemah Ruslani dan Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi, 2004.

Interaksi Sosial Antarumat Beragama (Studi Hubungan Antar Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya) (Surabaya : Skripsi. UIN Sunan Ampel, 2018), 1-2

Interaksi Sosial Antarumat Beragama (Studi Hubungan Antar Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya) (Surabaya : Skripsi UIN Sunan Ampel, 2018), 3-8

Interaksi Sosial Antarumat Beragama (Studi Hubungan Antar Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya) (Surabaya :Skripsi UIN Sunan Ampel, 2018), 26-28



Analisis Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku

Ali Idrus Nurul Fajar¹, Rosita Rahayu², Amung Ahmad Syahir Muharam³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail: aliidrusrurulfajar@studentuinsgd.ac.id

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rositarahayu27@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Amungahmadsyahirmuharam@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mesti didapatkan oleh seluruh individu, semakin baik kualitas pendidikan yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula kualitas bangsa dan negara. Sementara itu pendidikan bisa didapatkan salah satunya di kelas melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau kelas. Artinya untuk menentukan kualitas pendidikan yang baik itu dapat dimulai dari kelas melalui pengelolaan yang kelas yang baik maka siswa akan mendapatkan output yang baik pula. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap keefektifitasan pembelajaran di MD Al Wahyu Cipaku. Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting bagi keefektifitasan pembelajaran, mengelola dengan baik maka kegiatan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mencerna materi dengan baik.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Pendidikan, Pengelolaan Kelas.

Abstract

Education is a very important thing that must be obtained by all individuals, the best quality of education obtained, the more the quality of the nation and state will increase. Meanwhile, education can be obtained in the classroom through learning activities. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment or class. This means that to determine the quality of good education, it can be started from the classroom through good classroom management, so students will get good output as well. This study will discuss the effect of

classroom management on the effectiveness of learning at MD Al Wahyu Cipaku. The results of the study found that classroom management is very important for the effectiveness of learning, managing well then learning activities will also run well, it is make the students can digest the material well.

Keywords: Effectiveness, Learning, Education, Classroom Management.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa ini. Dengan pendidikan setiap individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas diri dan dapat mengembangkan keterampilan, dan sikap melalui aktivitas pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi dan transaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau kelas. Terdapat dua hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu; pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang diterapkan.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Proses pengelolaan kelas sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan akan sangat berdampak pada keberhasilan akademik peserta didik.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Guru perlu mengelola kelas dengan baik seperti halnya membuat RPP, mendesign ruangan kelas dengan sampai kepada praktik atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran. Menurut Chandra (2015) Mengajar bukan mengendalikan, melainkan bekerja dengan siswa untuk belajar, tumbuh, dan berhasil bersama. Dengan memiliki hubungan siswa-guru yang kuat dengan siswa, Kelas akan menjadi tempat bagi setiap anggota untuk mengekspresikan perasaan dan bekerja sama. Keberhasilan akademis tergantung pada hubungan dekat dan bimbingan yang guru dan dimiliki siswa satu sama lain.

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan peserta didik adalah layanan yang memusatkan pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, kebutuhan, dan minat sampai ia matang di sekolah. (Knezevich - Ditjen PMPTK, 2007).

3. Pengelolaan Guru

Kemampuan guru untuk mengatur kelas dan mengelola perilaku siswa mereka sangat penting untuk hasil pendidikan yang positif. Oleh karena itu, persiapan guru yang komprehensif dan pengembangan profesional dalam organisasi kelas dan manajemen perilaku yang efektif diperlukan untuk meningkatkan hasil siswa dalam pendidikan umum dan khusus.

Kelebihan guru yang mampu mengelola proses pengajaran mereka dan ruang kelas (Kelly, L. 1982:167):

- a) Siswa sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mereka melakukannya dengan sangat hati-hati.
- b) Siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka umumnya senang dengan itu.
- c) Waktu yang relatif efisien dan dapat meminimalisir kebingungan dikelas.
- d) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru perlu perencanaan yang baik sebelum memasuki kelas seperti halnya membuat RPP, mendesign ruangan kelas, menentukan metode pembelajaran dan sebagainya.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) inti kegiatan; (3) akhir kegiatan dan tindak lanjut. Pertama, pendahuluan. Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran; : membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk dikaitkan dengan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa sebelumnya, memberikan komentar yang diberikan peserta didik dan jawaban atas perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, kegiatan Inti. Depdiknas (2003) mengemukakan tiga bentuk kegiatan ini yaitu: (1) eksplorasi; (2) konsolidasi pembelajaran, dan (3) pembentukan sikap dan perilaku.

- a) Kegiatan eksplorasi merupakan usaha memperoleh atau mencari informasi baru. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan eksplorasi, yaitu: (a) memperkenalkan materi/keterampilan baru; (b) dikaitkan dengan materi pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik; (c) mencari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi baru tersebut.
- b) Konsolidasi merupakan negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru. Dalam kegiatan konsolidasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah: (a) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami dan memahami materi ajar baru; (b) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah; (c) menekankan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan; dan (d) mencari metodologi yang paling tepat sehingga materi ajar dapat terproses menjadi bagian dari pengetahuan peserta didik.
- c) Sikap dan perilaku merupakan pembentukan pengetahuan menjadi nilai, sikap dan perilaku. Yang perlu diperhatikan dalam membentuk sikap dan perilaku, : (a) peserta didik menilai untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; (b) peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; dan (c) cari metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap dan peserta didik.

Ketiga, kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran. Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, yaitu: (a) penilaian akhir; (b) analisis hasil akhir; (c) tindak lanjut; (d) mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang; dan (e) menutup kegiatan pembelajaran.

4. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran di kelas, sebaiknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya: Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar, engaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya,

pengaturan penyimpanan barang-barang. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan.

B. METODE PENGABDIAN

Tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian ini yang pertama yaitu analisis situasi masyarakat, penulis perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk menentukan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Pada tahap ini penulis terjun langsung ke salah satu lembaga pendidikan informal yaitu Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yang bertempat di Desa Ujung Genteng. Terdapat ratusan siswa dengan tingkatan dari kelas satu hingga kelas enam.

Tahapan selanjutnya yaitu Identifikasi Masalah. Setelah melakukan analisis dan terjun ke lapangan, penulis mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terdapat di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yaitu pengelolaan kelas. Dimana menurut kami lingkungan belajar kurang mendukung dalam satu ruang terdapat dua kelas. Ruang kelas perlu menggunakan sekat berbahan triplek untuk membedakan tingkat 1 dan 2, tingkat 3 dan 4, tingkat 5 dan 6.

Kemudian setelah mengidentifikasi masalah yang terdapat di lapangan. Selanjutnya, penulis menentukan tujuan analisis. Penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Bangunan Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku

Pelaksanaan kegiatan berada di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yang bertempat di Desa Ujung Genteng. Kegiatan dilaksanakan di mulai 9 Agustus 2021. Setelah mendapat perizinan kegiatan dapat dilakukan dengan procedure yang ditetapkan dimana penulis mengelola kelas 5 dan kelas 6 dengan mata pelajaran Al Quran dan Hadist setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 14.00 hingga pukul 16.00.

Pada pukul 14.00 siswa memasuki kelas, melakukan doa bersama. Kemudian, guru membuka kelas dan melakukan absensi kepada seluruh siswa. Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku pegangan. Siswa akan diinstruksikan untuk menulis materi setelah itu guru baru akan memberikan penyampaian berupa penjelasan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya atau mempraktikkan.

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung hingga adzan ahsar. Setelah itu siswa akan melakukan solat Ashar berjamaah. Setelah melaksanakan salat Ashrar berjamaah siswa akan kembali masuk ke kelas dan guru akan menutup kelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisi yang dapat diperoleh di lapangan terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

1. Survei

Survei (survey) merupakan suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Survei yang dilakukan dalam melakukan riset umumnya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ataupun wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, ataupun kecenderungan suatu tindakan. Survei umumnya dilakukan dalam riset kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam riset kuantitatif, survei lebih merupakan persoalan tertutup, sedangkan dalam riset kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada staf pengajar Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku dan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.



Gambar 2. Proses survei kepada staf pengajar Madrasah Diniyah Al Wahyu.

Dari hasil survei tersebut dapat diketahui keadaan maupun permasalahan yang dialami oleh staf pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 3. Proses survei kepada siswa di kelas.

2. Analisis Permasalahan

Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati sesuatu secara detail dengan menggunakan metode tertentu. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, supaya bisa didapat kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.



Gambar 4. Kondisi ruangan yang digunakan.

Permasalahan yang peneliti ditemukan di Madrasah Diniyah Al Wahyu diantaranya kondisi pandemi COVID 19, sehingga mengalami keterbatasan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, karena keterbatasan ruangan seperti satu ruangan yang diisi oleh dua kelas yang hanya disekat oleh papan triplek, hal ini

menjadi salah satu permasalahan yang berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan kondusif. Hal tersebut membuat proses pembelajaran siswa sulit untuk mendapat konsentrasi dan kenyamanan.

3. Pendekatan

Pendekatan adalah konsep dasar yang menginspirasi, memudahhi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur ataupun urutan langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan terhadap terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya memudahhi, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositor.



Gambar 5. Proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu dengan cara melakukan pembelajaran langsung dikelas. Dengan melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik, hal ini menjadi poin positif untuk menciptakan suasana baru dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga proses penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik bisa lebih baik.

4. Pemberian Treatment

Pemberian treatment yaitu pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruh. Dari permasalahan yang diketahui di Madrasah Diniyah Al Wahyu, yaitu kondisi ruangan yang diisi oleh dua kelas dalam satu waktu sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan kondusif.



Gambar 6. Proses Pembelajaran grouping dengan mengerahkan dua Tenaga Pendidik

Oleh karena itu, treatment yang yang diberikan dengan menambah jumlah pendidik dalam kelas saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dalam satu kelas harus tersedia dua orang guru yaitu sebagai pemberi materi utama dan satu nya lagi berperan sebagai pendukung atau pengontrol peserta didik ketika proses pembelajaran berangsur untuk memastikan siswa mengikuti pelajaran dengan tertib.

Selain itu, pendidik juga menerapkan metode grouping atau pengelompokan didalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar baru dan meningkatkan skill siswa dalam berkomunikasi serta membuat karya.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.



Gambar 7. Kegiatan Evaluasi Kegiatan

Dari treatment yang sudah peneliti terapkan dikelas diketahui bahwa penggunaan dua orang guru dikelas dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh Madrasah Diniyah Al Wahyu, mengingat karena keterbatasan jumlah ruangan dan tidak memungkinkan untuk menambah jumlah ketersediaan ruangan kelas. Jadi, peneliti menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan dua orang guru dalam satu kelas memiliki kelebihan tersendiri, seperti lebih terkontrolnya proses pembelajaran peserta didik. Sehingga, peserta didik terbantu dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat memiliki wawasan yang luas, bermoral baik dan dapat bersaing nantinya. Pendidikan salah satunya dapat diperoleh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi seorang guru dan siswa mempelajari suatu materi sehingga siswa dapat pengetahuan baru. Biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas, untuk memastikan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari kegiatan pembelajaran maka pengelolaan kelas dan lingkungan kelas menjadi salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sehingga nilai dari materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik.

2. Saran

Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu pendidik atau guru harus bisa mengoptimalkan dan memperhatikan proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik bisa menyerap atau menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan KKN DR dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terimakasih kepada DPL yang telah membimbing serta memberi masukan sehingga kegiatan KKN DR dapat berjalan dengan lancar. Dan juga penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala desa serta seluruh jajaran staff desa Ujung Genteng dan kepala sekolah, guru dan staff Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku atas dukungan serta izin pelaksanaan kegiatan KKN DR sehingga kami dapat melaksanakannya dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Blatchford, P., & Russell, A. 2018. *Class size, grouping practices and classroom management. Journal International of Educational Research.*
- Chandra, R., 2015. *Classroom Management for Effective Teaching.* International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR), Vol 4.
- Nuryanto, T., 2016. *Pengelolaan Pembelajaran.* Cirebon: IAIN Syekh Burjati Cirebon.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Belajar Bersama Sebagai Peningkatan Semangat dan Motivasi Anak RW 16 Desa Cileunyi Kulon

Alvin Zuhail¹, Muhammad Andi Septiadi²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : alvin.zuhail909@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Muhammadandiseptiadi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam upaya pemberian vaksinasi covid-19 oleh pemerintah ke masyarakat masih banyak yang pro dan kontra, menurut survei Kemenkes masih banyak masyarakat yang takut akan keefektifan dari vaksinasi tersebut. Faktor lainnya adalah masyarakat masih banyak informasi yang tidak jelas yang beredar di masyarakat sehingga masyarakat memiliki ketakutan terhadap caksinasi covid-19 tersebut. Serta pemahaman yang turun temurun menyebabkan remaja tidak mau melakukan vaksinasi covid-19. Untuk meluruskan informasi yang beredar tersebut perlu edukasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal ini bertujuan supaya khususnya anggota IRMAS Desa Air Bara memperoleh informasi yang sesuai serta tidak ada lagi ketakutan mengenai pemberian vaksin. Selain itu penulis juga melakukan penempelan poster mengenai manfaat vaksinasi Covid-19 di Menara Masjid Desa Air Bara tempat IRMAS berkumpul. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa langkah-langkah, yaitu 1) refleksi sosial dengan ketua IRMAS Desa Air Bara 2) pemberian materi edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 3) penempelan poster yang dilakukan di Menara Masjid Desa Air Bara 4) evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah anggota IRMAS dapat memahami dengan jelas mengenai vaksinasi, cara kerja, reaksi terhadap tubuh dan herd immunity.

Kata Kunci : Covid-19, Edukasi, vaksinasi

Abstract

In the efforts to provide covid-19 vaccination by the government to the community there are still many pros and cons, according to the Ministry of Health survey there are still many people who fear the effectiveness of the vaccination. Another factor is that there is still a lot of unclear information circulating in the community so that the community has a fear of the covid-19 caksinasi. As well as hereditary understanding causes adolescents not to want to vaccinate covid-19. To straighten out the information circulating it is

necessary to educate about the importance of Covid-19 vaccination. This aims so that especially members of IRMAS Desa Air Bara get the appropriate information and there are no more fears about the provision of vaccines. In addition, the author also carried out a poster stamping on the benefits of Covid-19 vaccination at the Bara Water Village Mosque Tower where IRMAS gathered. This activity is carried out in several steps, namely 1) social reflection with the chairman of IRMAS Desa Air Bara 2) providing educational materials on Covid-19 3 vaccination) posters carried out in the Minaret of The Bara Water Village Mosque 4) evaluation of activities. The result of this activity is that IRMAS members can clearly understand vaccination, how it works, reactions to the body and herd immunity.

Keywords: Covid-19, Education, vaccination

A. PENDAHULUAN

Covid-19 yang sudah mewabah dari bulan Desember 2019 menurut data dari World Health Organisation (WHO) lebih dari 230 negara terjangkit virus tersebut, dengan total angka kasus secara kumulatif mencapai pertanggal 26 Agustus 2021 sebanyak 214.468.601 kasus. Di Indonesia kasus ini sudah mencapai angka 4.073.831 kasus menurut WHO. Akibat dari tingginya angka kasus Covid-19 tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data dari WHO total dosis yang diberikan di Indonesia adalah sebanyak 95,9 juta, orang yang divaksinasi secara tuntas sebanyak 34,7 juta dan yang divaksinasi secara tuntas baru sebanyak 12,8%.

Vaksin adalah salah satu cara untuk mencegah bahkan memutuskan rantai Covid-19 yang terjadi sekarang. Vaksin bukan hanya untuk perlindungan bagi masyarakat yang telah divaksinasi, tetapi juga adalah sarana pemutus penyebaran suatu penyakit dalam suatu populasi (Syamaidzar, 2020). Covid-19 tergolong virus dengan penyebaran yang sangat cepat, sehingga vaksin diperlukan untuk meminimalisir dampak dari penyebaran virus yang sangat cepat tersebut (Rachman & Prana, 2020). Mengenai informasi vaksin covid-19 masih banyak masyarakat yang menolak hal itu, karena masyarakat masih ragu akan keefektivan dan keamanannya. Covid-19 disebabkan oleh virus corona yang masih baru dan vaksin yang digunakan pastinya tergolong baru (Rachman Pramana, 2020).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan masih ada 33 persen warga Indonesia yang menolak vaksin Covid-19. Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes, yaitu Siti Nadia Tarmizi mengutip dari Kompas.com menyebutkan bahwa angka presentase masyarakat Indonesia yang awalnya diyakini dapat mencegah penularan melalui vaksin 67 persen. Hasil survei tersebut dilakukan oleh Balitbangkes Kemenkes RI April-Mei 2021, ternyata masih ada 33 persen lainnya masih belum yakin bahkan menolak vaksin sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Sedangkan di desa Air Bara sendiri yang masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai petani memiliki pemahaman ketika mereka bekerja dan mengeluarkan keringat, itu merupakan tanda adanya peningkatan imunitas yang kemudian pemahaman tersebut diajarkan kepada anak-anak mereka. Selain itu, akibat dari banyaknya informasi yang tidak benar, tidak valid, menyebabkan masyarakat langsung menerima informasi tersebut tanpa mencari tau sumber informasi tersebut. Di anggota IRMAS sendiri terdapat sekitar 50-60 anggota dan yang sudah vaksin baru 12 orang.

Inilah yang menjadikan latar belakang penulis untuk memberikan dan menyampaikan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi covid-19. Tujuannya supaya anggota IRMAS Desa Air Bara memperoleh informasi yang sesuai serta diharapkan tidak ada lagi ketakutan tentang pemberian vaksin. Selain itu penulis juga membuat poster yang di upload di Instagram.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Menara Masjid Desa Air Bara tempat anggota IRMAS biasanya berkumpul. Sosialisasi sekaligus diskusi mengenai pentingnya edukasi pentingnya vaksinasi ini dilakukan khusus anggota yang minim informasi mengenai vaksinasi dan belum melakukan vaksinasi. Permasalahan yang terjadi di bagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Informasi mengenai vaksinasi covid-19 masih sedikit
2. Mencegah penyebaran covid-19 dengan sikap peduli terhadap lingkungan

Tujuan dari edukasi yang akan dilakukan adalah memperoleh informasi yang benar dan tidak keliru supaya masyarakat khususnya anggota IRMAS tidak lagi memiliki ketakutan mengenai pemberian vaksin Covid-19. Informasi yang diberikan diharapkan bisa diterima oleh masyarakat seperti manfaat dan kemungkinan yang terjadi bisa membuat masyarakat bersedia untuk divaksinasi sebagai bentuk pencegahan dari covid-19.

Dalam kegiatan pengabdian ini telah dilakukan, yang pertama adalah izin dari Ketua IRMAS Desa Air Bara untuk melakukan refleksi sosial, mencari masalah yang terjadi dan menetapkan solusinya. Kemudian pada tahap kedua adalah pelaksanaan, seperti pemberian materi edukasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 sebagai upaya pencegahan Covid-19 yang sudah menjamuk dimana-mana. Kegiatan lainnya adalah dengan membuat poster kemudian hasil poster tersebut di *upload* di media sosial *Instagram*. Hasil dari poster tersebut juga di tempelkan di Menara Masjid Desa Air Bara tempat anggota IRMAS biasanya berkumpul. Yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi dilakukan dengan mewawancarai langsung yang ikut serta dalam sosialisasi mengenai informasi yang telah diberikan mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pelaksanaan berbagai program kali ini dilaksanakan berbasis SISDAMAS yakni pemberdayaan masyarakat. Yang dalam pelaksanaannya dimulai dengan refleksi sosial, mengadakan survei untuk mengetahui lebih dalam permasalahan dari desa, kemudian dilanjut diskusi-siksui program, hingga sampai pada tahap inti yakni pelaksanaan program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan edukasi, pengabdian melakukan tahap refleksi sosial dengan berkoordinasi dengan Ketua IRMAS Desa Air Bara untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi. Seperti pada gambar 1.



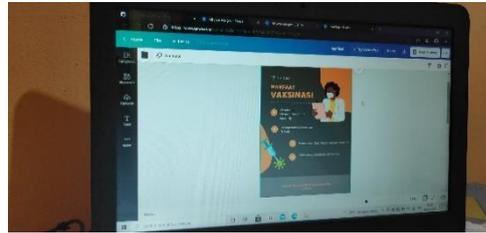
Gambar 1. Refleksi sosial dengan Ketua IRMAS

Kegiatan sosialisasi sekaligus diskusi ini dengan memberikan dan menyampaikan edukasi mengenai vaksinasi covid-19 di IRMAS Desa Air Bara. Kegiatan dimulai dengan menyampaikan materi mengenai awal mula, penyebab terjadinya covid-19, dan edukasi mengenai vaksinasi covid-19 dan memberikan contoh dari beberapa negara yang sudah melakukan vaksin dengan vaccine rate di atas 40% dan yang dibawah 30% seperti pada gambar 1. Edukasi vaksinasi covid-19 ini bertujuan supaya masyarakat bisa mengetahui informasi yang benar mengenai vaksinasi covid-19 ini agar tidak ada lagi ketakutan yang timbul di masyarakat. Edukasi yang disampaikan mengenai vaksinasi, cara kerja, reaksi terhadap tubuh dan herd immunity.



Gambar 2. Edukasi Vaksinasi Covid-19

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembuatan poster. Poster ini berisi tentang manfaat vaksinasi covid-19. Seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan Poster

Setelah proses pembuatan poster selesai, hasil poster yang sudah selesai tersebut ditempelkan di Menara Masjid Desa Air Bara tempat anggota IRMAS berkumpul. Seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Penempelan Poster

Kegiatan akhir adalah evaluasi oleh anggota IRMAS bahwa anggota yang hadir dalam kegiatan tersebut merasa senang dengan kegiatan edukasi yang dilakukan, karena memperoleh informasi yang sesuai mengenai vaksinasi covid-19, sehingga tidak ada informasi tidak jelas yang beredar di masyarakat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan pada kegiatan ini bahwa anggota IRMAS Desa Air Bara telah mendapatkan informasi edukasi yang sesuai mengenai vaksinasi covid-19 sehingga tidak ada lagi ketakutan yang terjadi di masyarakat.

2. Saran

Saran dari hasil yang diperoleh adalah manajemen waktu yang baik dan bagus, serta informasi edukasi vaksinasi covid-19 harus diperluas lagi jangan hanya satu organisasi atau satu komunitas saja

F. DAFTAR PUSTAKA

WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data

<https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=IDN>

Survei 33 Persen Masyarakat Menolak Vaksin Covid-19, Pendidikan Tinggi Terbanyak (kompas.com)

<https://www.bing.com/search?q=analisis+sentimen+pro+kontra+vaksinasi+indonesia&qsn=&form=QBRE&sp=1&pq=analisis+sentimen+pro+&sc=022&sk=&cvid=7EEAC78F507A4CFB9A613CF6A041A002>

Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter | Rachman | Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM) (esaunggul.ac.id)

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kh> (Vaksinasi Massal Covid-19 Sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (obedience Law).

Vaccine Efficacy Needed for a COVID-19 Coronavirus Vaccine to Prevent or Stop an Epidemic as the Sole Intervention

Sarah M Bartsch 1, Kelly J O'Shea 1, Marie C Ferguson 1, Maria Elena Bottazzi 2, Patrick T Wedlock 1, Ulrich Strych 2, James A McKinnell 3, Sheryl S Siegmund 1, Sarah N Cox 1, Peter J Hotez 2, Bruce Y Lee 4

Walach H, Klement RJ, Aukema W. The safety of covid-19 vaccinations we should rethink the policy. *Vaccines (Basel)*2021;9:693. doi:10.3390/vaccines9070693. pmid:3420252

(PDF) Review Vaksin Covid-19 (researchgate.net)

Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Remaja Melalui Film Berbasis Agama Islam

Anita Agustina¹, Dhea Widya Trigianti², Dinda Nur Aini³, Indira Bellani⁴, Madya Amilza Ica⁵

¹Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: anitaagustina852@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: dheawidyat21@gmail.com

³Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, e-mail: dindanuraini566@gmail.com

⁴Psikologi, Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: indirabellanian@gmail.com

⁵Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: madyaamilza88@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter pada remaja tentunya diperlukan tidak hanya di sekolah, tetapi dilingkungan sosialpun diperlukan. Semakin berkembangnya zaman, sering terdengar fenomena kenakalan remaja, ini ditandai dengan lemahnya pendidikan karakter, penduduk di Desa Jatiendah memiliki remaja yang cukup banyak, melihat fenomena pendidikan karakter yang lemah, memunculkan kekhawatiran mengenai pendidikan karakter yang buruk. Maka dari itu diperlukannya strategi yang efektif dalam proses penyampaian pesan moralitas kepada remaja agar memiliki karakter, perilaku yang baik, dan mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, serta melalui film pesan-pesan dan nilai-nilai positif yang terkandung diharapkan dapat tersampaikan dan diimplementasikan dalam kehidupan para remaja di Desa Jatiendah, membentuk pribadi berkarakter unggul dan menjadi generasi penerus yang berkarakter baik, juga sebagai bentuk upaya preventif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode participation action research (PAR) yang mengarahkan peneliti untuk terhubung dengan masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif. Melalui menonton film bersama terutama film berbasis agama Islam yang sarat makna serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moralitas yang dapat membentuk karakter remaja melalui media film serta dapat menunjukkan respon positif dari para remaja yang mana menyadari pentingnya pendidikan karakter juga mampu mengambil makna dan nilai dari film tersebut.

Kata Kunci: film, remaja, pendidikan karakter

Abstract

Social environment. With the development of the times, the phenomenon of juvenile delinquency is often heard, this is marked by weak character education, residents in Jatiendah Village have quite a number of teenagers, seeing the phenomenon of weak character education, raises concerns about poor character education. Therefore, an effective strategy is needed in the process of delivering moral messages to adolescents so that they have character, good behavior, and are noble. This study aims to add insight, and through the film the messages and positive values contained are expected to be conveyed and implemented in the lives of teenagers in Jatiendah Village, forming a person with superior character and becoming the next generation of good character, as well as a form of preventive effort. . The methodology used in this study is to use the participation action research (PAR) method which directs researchers to connect with the community in creating the expected conditions through active citizen participation. Through watching films together, especially films based on Islam which are full of meaning and values that can be applied in social life. The results of this study indicate that there are moral values that can shape the character of teenagers through film media and can show a positive response from teenagers who are aware of the importance of character education and are also able to take the meaning and value of the film.

Keywords: *teenager, movie, character education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan saat ini sehingga mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman generasi millennial mengalami krisis moralitas kurangnya pembentukan karakter dengan baik. Banyak hal yang melatarbelakangi fenomena kenalakan remaja saat ini, misalnya seperti kurangnya orang tua memberikan Pendidikan karakter terhadap anak, orang tua sibuk dalam bekerja dan tidak ada waktu sehingga kurang memperhatikan kebutuhan psikis anak, pergaulan dilingkungan yang buruk dari teman sebaya, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukannya strategi yang efektif dalam proses penyampaian pesan moralitas kepada generasi milenial agar memiliki karakter, perilaku yang baik, dan mulia.

Dengan adanya teknologi informasi yang semakin berkembang di era sekarang ini media dapat dijadikan pilihan untuk menyampaikan pesan, dapat kita lihat bagaimana media menyampaikan pesan dalam bermacam-macam bentuk salah satunya adalah film. film merupakan gambar atau foto yang bergerak dan ditampilkan pada layar mencakup berbagai pesan, baik untuk Pendidikan, hiburan, maupun informasi. Pesan dalam film menggunakan lambing yang ada pada pikiran manusia berupa pesan, suara, perkataan dan lain sebagainya.

Film memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pemikiran orang terutama remaja dibandingkan dengan media lainnya karena di dalam film terdapat tokoh-tokoh dan jalan cerita yang dapat menyentuh hati para penonton, sehingga mudah dipahami oleh remaja maka penanaman nilai pendidikan karakter akan terbantu khususnya untuk kalangan remaja yang sering menikmati film animasi (Widiani, Darmawan, & Ma'mur, 2018)

Saat ini banyak sekali film dari berbagai genre, tetapi tidak semua film memiliki pesan moral yang baik terutama untuk remaja termasuk di Desa Jatiendah, lebih sering menonton film tidak sesuai umur, mengenai percintaan yang seharusnya diawasi.

Diadakannya nobar di Desa Jatiendah ini bertujuan agar remaja memiliki moral dan perilaku yang baik, dengan film yang ditayangkan remaja dapat memetik makna dari film tersebut. Selain itu, remaja juga bisa mengetahui bagaimana sejarah islam, ajaran- ajaran agama islam yang memiliki banyak pesan untuk kehidupan sehari-hari. Menanamkan Pendidikan karakter pada remaja Desa Jatiendah rw 10 melalui film diharapkan menjadi bekal untuk mereka kelak menjadi dewasa.

Film garapan Saudi Arab Saudi yang berjudul Bilal: A New Breed of Hero memiliki banyak pesan bagaimana kita sebagai manusia harus memiliki sifat kejujuran, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan juga kerja keras (Ashifana, 2019). Dalam penyampaian pesan film ini mempunyai nilai-nilai Pendidikan yang sangat diperlukan oleh generasi kita, tokoh pemeran yang memiliki karakter patut dicontoh sebagaimana kaum muslim sesuai ajaran Allah SWT yaitu dengan memiliki sifat jujur dan bekerja keras seperti Bilal, kemudian pada film sang Kia'i tokohnya mendirikan pesantren untuk mendidik masyarakat khususnya generasi muda, kemudian para santri tersebut diajarkan untuk menerapkan ilmu ikhlas. Selain itu Pendidikan karakter yang terkandung dalam film sang Kia'i yaitu mengenai agamanya, kedisiplinan, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasional, dan penghargaan terhadap prestasi (Ridwan, 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini Menyusun rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini terdapat upaya peningkatan Pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama islam. Pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pengertian Pendidikan karakter, bagaimana strategi yang efektif dalam penyampaian pesan moral dalam film Bilal dan Sang Kia'i, dan bagaimana menanamkan Pendidikan karakter kepada remaja melalui film Bilal dan Sang Kia'i. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya dalam memperkaya khazanah keilmuan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan sebagai pendekatan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah

Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN – DR SISDAMAS) di RW 10 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dengan menggunakan metode participation action research (PAR). Metode Participation Action Research (PAR) mengarahkan peneliti untuk terhubung dengan perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat dan Mirnawati 2020). Pengabdian ini berusaha bersama – sama dengan warga berupaya untuk peningkatan pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama islam. Rancangan kegiatan disusun mulai dari tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program serta pelaksanaan evaluasi.

Social Reflection atau Refleksi Sosial ini merupakan langkah pertama yang dilakukan sebagai mencari informasi mengenai keadaan RW 10 juga mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di tempat tersebut. Pada tahap refleksi sosial/rembug warga dengan survey ke Desa Jatiendah melihat kondisi lingkungan serta dilakukan pemetaan sosial yang bekerjasama dengan Karang Taruna untuk mengetahui gambaran remaja melalui informasi yang diberikan serta masalah sosial yang ada dimasyarakat. Kemudian merumuskan program kegiatan yang akan dilaksanakan, rencana program kegiatan yang dihasilkan yaitu Nonton Bareng (NoBar) film berbasis agama islam dengan film Bilal (A New Breed Of Hero) dan Sang Kiai, pada tahap terakhir dilaksanakan evaluasi dengan memberikan kuis kepada remaja mengenai film tersebut untuk mengontrol dan mengukur para remaja dalam mengambil makna dari film tersebut serta evaluasi ini diharapkan remaja memiliki karakter yang positif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka KKN-DR Sisdamas kelompok 158 yang dilaksanakan di RW 10 Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat, kelompok melaksanakan kegiatan terhitung dari tanggal 2-31 Agustus yang melalui beberapa tahapan diantaranya; Pelepasan Peserta KKN DR oleh Rektor, kemudian Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, dan Evaluasi Program, Hingga Penutupan KKN DR

1. Refleksi Sosial

Pertama-tama, kelompok melakukan perbandingan lokasi yang dapat diberdayakan dengan melakukan survey kebeberapa tempat. Setelah beberapa pertimbangan dan diskusi, kelompok memutuskan RW 10 Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat untuk menjadi tempat lokasi KKN.

2. Perencanaan Program

Dari refleksi sosial yang telah dilakukan program yang akhirnya disusun berupa program aktivasi dan program unggulan. Program aktivasi diantaranya bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa kepada pelajar-pelajar selama pembelajaran online, mengajar di madrasah, mengajar ngaji, input data di balai desa, dan nonton bersama mengenai film edukasi berbasis agama. Selain itu, program unggulannya yaitu membuat mading, pojok baca dan menjadi fasilitator dalam acara 17 agustus. Program yang akan diangkat dalam artikel ini adalah nonton bersama dengan nilai-nilai berbasis agama

3. Pelaksanaan Program

Proses awal yaitu menentukan tempat untuk dilaksanakan nonton bersama, setelah itu ditentukan 2 tempat dimana nonton bersama itu akan dilaksanakan yaitu madrasah dan pesantren yang letaknya di RT 03 RW 10.



Gambar 1. Perizinan Kepada DKM Madrasah

Gambar 1 merupakan agenda perizinan kepada DKM madrasah, sekaligus pemaparan mengenai film yang akan di tontonkan, serta pengajuan pertanyaan-pertanyaan lain seperti seputar perizinan tempat dan rentang usia anak yang akan hadir.



Gambar 2. Sambutan

Gambar 2 menunjukkan rangkaian acara awal yaitu sambutan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sekitar dan juga oleh ketua kelompok 158 KKN-DR SISDAMAS.



Gambar 3. Dokumentasi

Gambar 3 merupakan kegiatan inti dari Nonton Bersama, sasaran film yang diberikan adalah untuk remaja, sehingga mayoritas yang hadir adalah murid madrasah di rentang usia remaja. Film yang ditampilkan berjudul "Bilal: A New Breed of Hero".



Gambar 4 merupakan agenda perizinan kepada pimpinan pesantren Al-Fatih, sekaligus pemaparan mengenai film yang akan di tontonkan, serta pengajuan pertanyaan-pertanyaan lain seperti waktu yang tepat untuk pelaksanaannya dan sasaran usianya.



Gambar 5 merupakan dokumentasi akhir yang diisi dengan murid-murid remaja di madrasah dan juga seluruh anggota kelompok 158 yang hadir.



Gambar 6 merupakan kegiatan inti dari Nonton Bersama, sasaran film yang diberikan adalah untuk remaja, sehingga mayoritas yang hadir adalah santri dan santriwati di rentang usia remaja. Film yang ditampilkan berjudul "Sang Kiai".



Gambar 7 merupakan salah satu rangkaian acara berupa feedback dari audien, mengenai bagaimana santri dan santriwati menangkap makna dan nilai-nilai yang didapat dan dapat dipelajari dari film sang kiai. Dimana selanjutnya dapat diaplikasikan oleh santri dan santriwati di kehidupan sehari-harinya. Bagi yang bisa mengambil inti sari dari film tersebut diberikan reward berupa Al-Qur'an.



Gambar 8 merupakan dokumentasi akhir yang diisi dengan santri dan santriwati dan juga seluruh anggota kelompok 158 yang hadir.

Diperlukan strategi yang efektif terhadap penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah remaja (Ridwan, 2018). Salah satu alternatif dakwah secara efektif adalah melalui media film karena dengan kemajuan teknologi di zaman milenial ini (Arifuddin, 2017). Film merupakan salah satu media audiovisual yang memiliki peranan

sangat tinggi dalam proses pembelajaran tentunya dalam pendidikan karakter remaja (Ridwan, 2018). Adanya beragam film di televisi ataupun layar lebar yang mengangkat tema ke-Islaman merupakan kemajuan yang harus diapresiasi dalam pengembangan metode berdakwah (Rusydi & Firdaus, 2016). Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter remaja yang baik guna untuk menjadi pribadi yang religius dan memiliki karakter sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang akan melahirkan remaja yang beradab (Ridwan, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentuk potensi dengan nilai-nilai karakter (Kosim, 2011) yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan (Omeri, 2015) agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya sendiri dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2011). Secara historis pendidikan karakter sudah menjadi perhatian orang sejak dulu yang merupakan wahana untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kebaikan (Ridwan, 2018). Konsep pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas utama Rasulullah Saw adalah

Film yang banyak memuat pendidikan nilai-nilai karakter seperti halnya film animasi garapan Saudi Arabia yang berjudul Bilal: A New Breed of Hero dan Film Sang Kia'i. Terdapat beberapa potongan di film tersebut yang dapat dijadikan peningkatan pendidikan karakter. Sesuai dengan judulnya, film Bilal: A New Breed of Hero diangkat dari kisah nyata dari sahabat Nabi yang dikenal sebagai sang muadzin yakni Bilal bin Rabah. Nilai karakter yang dapat diambil oleh para remaja dari film tersebut yaitu kejujuran, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tersebut tentunya harus diimplementasikan oleh remaja milenial seperti sekarang ini (Ashifana, 2019). Adapun nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari film Bilal: A New Breed of Hero, antara lain:

1. Kejujuran

Bilal menyatakan nilai kejujuran dalam bentuk jawaban yang setara untuk semua dan Bilal secara tidak langsung mengakui bahwa dia adalah seorang Muslim. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai kejujuran adalah sesuatu yang perlu ditangkap meski menyakitkan. Tapi jangan pernah lupa harus menyampaikan yang ingin dikatakan atau dilakukan dengan baik, agar orang lain bisa menerimanya.

2. Religius

Dalam film Bilal menceritakan kisah umat Islam yang berperang melawan pasukan Umayya, sebelum dimulainya berperang kaum Muslim berdo'a memohon perlindungan kepada Allah SWT. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan kepada

penonton mengenai nilai religius harus dimiliki oleh setiap orang dengan setiap agama yang diamutnya. Jika seseorang memiliki karakter religius dilubuk hatinya dan selalu mengingat Allah, maka seseorang akan berhati-hati dalam setiap gerakannya.

3. Toleransi

Dalam film Bilal, ia memberi tahu Hamza untuk menyelamatkan budak Muslim ketika diserang oleh Abu Al Hakam dan anak buahnya ketika mereka mengambil air dari sumur. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai agama Islam adalah agama yang mempertahankan toleransi, kesetaraan antara semua kelompok, yang tidak terkait dengan kasta dan keadaan manusia. Semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan keadilan dan berhak menghargai pendapat, keinginan serta keyakinan.

4. Kerja Keras

Pada film Bilal, ia berkata kepada Bilal yang memantulkan kuda tiga kali, tetapi hal ini tidak membuat Bilal membenci maupun menyerah untuk menunggangi kuda putih. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai kerja keras, saat bekerja keras manusia dapat mencapai tujuan dan jangan lupa berdo'a karena jika hanya berkerja keras tanpa diikuti dengan do'a maka sama saja dengan sombong, begitupun hanya berdo'a saja tanpa usaha sama saja dengan bodoh.

5. Rasa Ingin Tahu

Dalam film Bilal, Bilal yang pergi untuk menemui Abu Bakar untuk mengetahui kebenaran mengenai maksud dari pembicaraan mereka sebelumnya. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai rasa ingin tahu dapat membawa seseorang untuk menemukan solusi

atau menemukan kebenaran. Tentu saja, ini penting untuk dimiliki oleh individu karena seseorang tidak akan termotivasi untuk memecahkan masalah dan malas untuk mencari tahu.

6. Cinta Damai

Dalam film Bilal, berbicara tentang Safwan yang mengajak Bilal untuk menyelesaikan konflik diantara mereka. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai cinta damai penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Terlebih pada kehidupan sehari-hari, hal ini sangat penting untuk kehidupan harus mempunyai nilai cinta damai agar tidak melahirkan konflik.

7. Tanggung Jawab

Dalam film Bilal, Bilal dihukum oleh Umayya karena menentang dan menyerang Safwan. Bilal menerima hukuman tanpa perlawanan dan tanpa air mata, walaupun dia mengetahui bahwa dihukum karena melawan Safwan dan Umayya tidak mau melakukannya demi kebaikan dalam melidungi adiknya. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai tanggung jawab harus dimiliki sejak dini karena manusia hidup dan tumbuh tanpa mempunyai sifat tanggung jawab akan menjadi orang yang semena-mena terhadap yang dia perbuat. Sikap tanggung jawab membuat seseorang menyadari tindakan yang dilakukannya mempunyai konsekuensi.

Adapun dalam film yang berjudul Sang Kia'i yang mana berlatar di pesantren yang menampilkan sosok K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin spiritual yang memiliki nasionalisme Islam dalam melawan penjajah dan mempertahankan Negara Indonesia ini. Banyak sekali pembelajaran dari film Sang Kia'i yang dapat diambil hikmahnya oleh remaja, mulai dari semangat nasionalisme, perjuangan dalam melawan penjajah, bahkan terdapat pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak dari film tersebut (Rusydi & Firdaus, 2016). Terdapat pula nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari Film Sang Kia'i, antara lain:

1. Keimanan

Pada film Sang Kia'i, Kiai mengatakan bahwa Kiai sangat membela ajaran ketauhidan dengan menolak konsep ajaran yang di bawa oleh tentara Jepang, terlepas dari kenyataan bahwa ditangkap dan dibawa ke penjara Jepang. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai keimanan seseorang dalam membentuk sesuatu agama harus dengan keyakinan agar dapat membentuk orang jadi bertaqwa.

2. Kedisiplinan

Pada film Sang Kia'i, Kiai memberitahu bahwa KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan suatu bentuk disiplin nilai yang dilihat ketika KH. Hasyim Asy'ari menanyakan santrinya yang tidak mengikuti sholat jama'ah. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai disiplin dibentuk melalui proses ketaatan, kepatuhan, ketertiban dengan kesadaran diri sendiri. Dimana sikap kedisiplinan dapat diterapkan dalam membina masyarakat.

3. Kesabaran

Pada film Sang Kia'i, KH. Wahid Hasyim berusaha untuk menjaga KH. Hasyim Asy'ari agar dibebaskan dari tentara Jepang. Namun, salah satu putra KH. Hasyim Asy'ari KH. Wahid Hasyim mengajak para santri untuk melantunkan nama-nama Allah di depan markas tentara Jepang. meskipun dengan cara seperti itu membuat KH. Hasyim Asy'ary dipindahkan ke luar kota, KH. Wahid Hasyim bersama para santri tidak

putus asa dan mengikuti ke tempat KH. Hasyim Asy'ari di tahan. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai kesabaran mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan orang yang memilikinya.

4. Kebijakan

Pada film Sang Kia'i, Sang Kia'i merupakan sosok yang bijaksana dengan ketinggian pemahaman ilmu agamanya. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai ajaran Islam dalam menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim tidak dilihat dari keberadaan status sosial maupun ekonominya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Remaja Melalui Film Berbasis Agama" pada film Bilal A New Breed of Hero dan Sang Kiai maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan Nonton Bareng ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran juga memperkuat karakter pada remaja. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui film Bilal A New Breed Of Hero para remaja desa jatiendah termotivasi dan antusias, nilai - nilai karakter yang dapat diambil tidak hanya hubungannya dengan diri sendiri tetapi juga dengan Allah SWT seperti bertawakal. Nilai karakter yang dapat diambil seperti kejujuran, toleransi, bertanggung jawab, kerja keras, religius dan cinta damai. Film Sang Kiai juga memberikan nilai - nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan para remaja kedalam kehidupan sehari - hari seperti memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, kedisiplinan, kebijakan dan memiliki keimanan yang kuat seperti dalam film tersebut menyampaikan pesan mengenai keimanan seseorang dalam membentuk suatu agama harus dengan keyakinan agar membentuk pribadi yang bertaqwa. Pada pelaksanaannya remaja - remaja Jatiendah menghayati dan menyadari makna penting dari karakter perilaku yang ditunjukkan melalui film - film tersebut sebagai nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari.

2. Saran

Film Bilal A New Breed of Hero dan Sang Kiai memiliki nilai - nilai pendidikan karakter yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan, film ini cocok untuk media pembelajaran dalam menanamkan karakter baik. Dengan kegiatan NoBar ini diharapkan para remaja khususnya remaja di Jatiendah dapat menerapkan nilai - nilai pendidikan karakter tersebut juga para remaja dapat menonton mengambil makna dan nilai dari berbagai film lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1): 62–71.
- Ainiyah, N. (2013, Juni). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*, 13(1).
- Arifuddin, A. F. (2017, Desember). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *JURNAL AQLAM Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Ashifana, Z. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed of Hero". Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kosim, M. (2011, April). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA*, IXI(1).
- Omeri, N. (2015, Juli). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Ridwan. (2018, Juli-Desember). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Studi Pendidikan AL-ISHLAH*, XVI(2).
- Rusydi, F., & Firdaus, S. (2016, Agustus). Pesan Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari Pada Film Sang Kiai. *El-Hikmah*, VIII(3).
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2017). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa



Meningkatkan Mutu Pembelajaran dalam Manajerial di Madrasah

(Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Madrasah Nurul Jannah RW 03 Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung)

Silmi Safarah¹, Abdul Syukur²

¹Hukum Pidana Islam, Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: silmisafarah11@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abdulsyukur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Membaca, menulis serta mempelajari agama adalah kewajiban bagi setiap muslim maupun non-muslim. Untuk itu tentunya setiap insan manusia harus selalu diberi pemahaman-pemahaman yang baik secara matang agar terhindar dari hal-hal negatif. Oleh sebabnya manusia harus didik dengan sebaik mungkin sedari kecil dan sebagai orang muslim, tentu kita harus mendidik anak secara baik dan sedini mungkin agar dapat terhindar dari pemikiran radikal yang menjerumuskan pemahaman-pehman yang negatif. Untuk itu dalam tahap proses pembelajaran pengajar harus tau apa yang dibutuhkan generasi sekarang yang tentu dalam praktikalnya harus mengerti psikologis atau kebiasaan anak-anak pada umumnya yang tentunya berbeda dari generasi- genarasi sebelumnya.

Kata Kunci: membaca, muslim, pembelajaran

Abstract

Reading, writing and studying religion is an obligation for every Muslim and non-Muslim. For this reason, of course, every human being must always be given good understandings carefully in order to avoid negative things. Therefore, humans must be educated as well as possible from childhood and as Muslims, of course we must educate children well and as early as possible in order to avoid radical thinking that plunges negative understandings. For this reason, at the stage of the learning process, the teacher must know what the current generation needs, which in practice must understand the psychology or habits of children in general, which is certainly different from previous generations.

Keywords: learning, muslim, reading

A. PENDAHULUAN

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha disengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak menuju tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Dalam dunia pendidikan akan ditemukan berbagai faktor penghambat, salah satunya minat belajar. Minat belajar akan lebih meningkat ketika kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sudah tumbuh dalam diri setiap pribadi. Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

Pendidikan merupakan sarana untuk menuntut ilmu. Akan tetapi menuntut ilmu yang paling utama adalah mempelajari Al-Qur'an, baik dari segi membacanya, menulisnya, mengartikan, maupun menafsirkannya merupakan hal yang terpenting dibandingkan dengan yang lainnya.

Sebelum memahami isi dari Al-Qur'an, seharusnya seorang mu'min terlebih dahulu menguasai bacaan atau mempelajari bagaimana kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca al-Qur'an yang benar. Karena di dalam pembacaan al-Qur'an, bila ada kesalahan satu huruf saja maka akan mengubah makna dari al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu haruslah seseorang menguasai cara membaca al-Qur'an yang benar.

Perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam Qs.Al-Alaq ayat 1-5. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Hukum mempelajarinya adalah Fardhu 'Ain. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mana dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengenal agama Islam lebih dalam. Bahkan didalam hadits disebutkan bahwasanya "Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an" (HR Al-Baihaqi). Hadits tersebut menjadi indikator bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dapat mendatangkan pahala bagi yang membaca, mempelajari, bahkan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mempelajari bacaan Al-Qur'an sangatlah penting. Akan tetapi untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terjadi secara instan melainkan harus melalui proses latihan terlebih dahulu. Idealnya kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilatih sejak dini, hal ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terasah dengan sempurna dan sesuai dengan kaidah yang ada di dalam ilmu tajwid, karena pada dasarnya Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil atau benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

Dalam membaca Al-Quran membutuhkan suatu kemampuan membaca bahasa arab atau yang sering disebut makharijul huruf dan memang tidak mudah untuk mengucapkan bahasa atau lambang bunyi bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari hari.

Di Era Industri 4.0 kita mengenal istilah generasi alpha. Generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Generasi alpha (2011-2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang dikalim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Mc. Crindler memprediksi bahwa generasi alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instant dan kurang menghargai proses.

Dilihat dari karakter yang dimiliki oleh generasi alpha maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran agama yang mumpuni agar anak-anak dapat memahami dirinya dengan baik. Salah satunya adalah melalui pembelajaran Al-Qur’an.

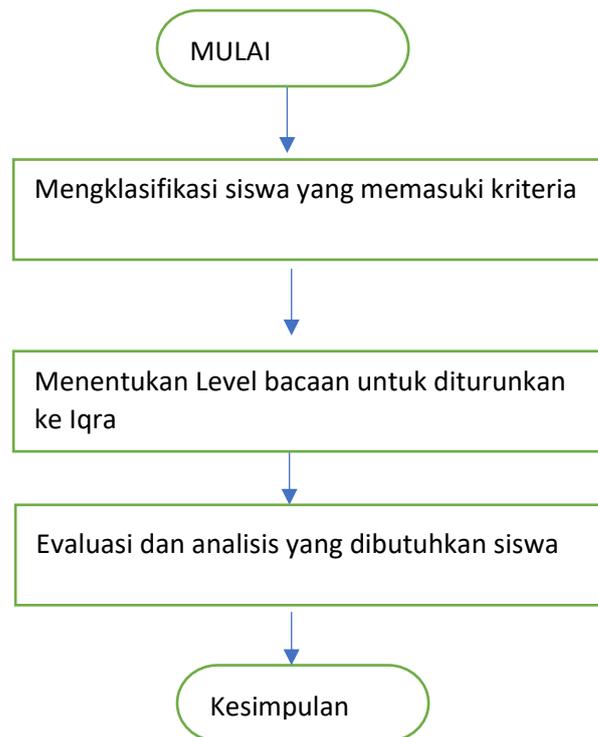
Di zaman yang semakin berkembang ini, metode yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur’an sangat beragam. Akan tetapi pada implementasinya masih banyak anak-anak yang tidak dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik, hal ini menjadi suatu masalah yang memerlukan solusi agar kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak-anak bisa diperbaiki.

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa didik Madrasah Nurul Jannah, terutama siswa didik yang tidak lancar dalam membaca iqra’ dan juga bacaan Al-Qur’an nya tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa didik yang masih terbata bata dalam ejaan atau bacaan maupun tajwid yang kemudian siap untuk dilanjutkan ke Al-Quran. Membaca yang dimaksudkan disini ialah membaca atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada al-Qur’an yang sesuai dengan makhraj, tajwid, dan kelancarannya sehingga siswa didik dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan, maka pengabdian berusaha untuk menerapkan program dengan melakukan pendampingan belajar bagi siswa yang bacaannya memenuhi kriteria pembelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan penulis dalam melaksanakan Program Kerja adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Madrasah Nurul Jannah dilakukan pada jam 15:00 sesudah menunaikan ibadah sholat ashar sampai jam 17:00.

2. Analisis Data

Metode yang penulis gunakan untuk analisis data adalah metode observasi dan metode interview. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kasus ini observasi berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada di siswa didik. Pada tahap ini, penulis terjun secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan program kerja yang penulis ambil, yakni mengenai bacaan dan pelafalan Al-quran pada siswa didik Madrasah Nurul Jannah.

Interview adalah "Salah satu metode pengumpulan data yang mengadakan wawancara atau Tanya jawab (lisan) untuk memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi, metode interview adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik". Tahap Interview (wawancara) merupakan metode untuk memperoleh data

dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber, dalam kasus ini, penulis mewawancarai siswa didik madrasah tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya mencapai target dan menghasilkan output, maka dilakukan kegiatan berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan output

No.	Kegiatan	Output
1.	Berkunjung ke pengurus madrasah	Mendapat izin mengajar dimadrasah
2.	Berkunjung dan refleksi sosial dengan siswa madrasah.	• Identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada pada madrasah Nurul Jannah.
3.	Membagi Kelompok mengaji sesuai tingkat Iqra dan Al-Quran.	Mengetahui siswa yang memasuki kriteria belum lancar membaca Al-Quran.
4.	Penutupan	Penyerahan donasi sebagai kenang-kenangan kepada Madrasah Nurul Jannah.



Gambar 1. Perizinan kepada pengurus Madrasah Nurul Jannah

Dalam table 1, dan gambar 1 Setelah mendapat izin dari pengurus madrasah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap 4 hari dalam seminggu, pada hari senin hingga kamis, dengan jumlah pesesta kurang lebih 200 siswa, pengajaran ini dibagi kepada 2 kelas dengan tingkat yang berbeda.

Pertemuan di minggu pertama kami mengikuti pembelajaran yang telah ada, sedangkan minggu selanjutnya kami mulai menerapkan sistem pembelajaran yang disiapkan.

Ketika kegiatan belajar mengajar kita memerlukan metode agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Guru perlu memahami berbagai

macam metode sehingga sewaktu-waktu selalu siap menggunakan berbagai metode dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu kami menerapkan beberapa metode pengajaran, diantaranya adalah *story telling*.



Gambar 2 & 3. Proses Kegiatan dimadrasah

Gambar 2, Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa madrasah Nurul Jannah. Hal ini dilakukan agar menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada. Setelah bercerita kami juga memberikan beberapa pertanyaan dan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, hadiah diberikan sebagai apresiasi bagi siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, hal ini dilakukan agar dapat memotivasi siswa didik yang lain untuk belajar lebih giat lagi. Menyesuaikan level kemampuan bacaan peserta didik yang belum memenuhi kriteria persyaratan untuk membaca Al-quran yang tertera didalam Iqra sebelum naik ke Iqra selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil yang kami peroleh setelah melaksanakan pengabdian pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS sebagai berikut:

Pengabdian dilakukan dengan cara mengajar di Madrasah Nurul Jannah. sebagai bagian dari investasi jangka panjang (long-term investasion) untuk penyiapan generasi agama dan generasi bangsa yang tangguh sesuai dengan jati diri Islam dan kebudayaan bangsa Indonesia, pada era globali sasi ini juga mengalami persoalan yang rumit. Arus global tersebut bagi dunia pendidikan Islam, ibarat sebuah "mesin" yang bila mengambil posisi anti global maka mesin tersebut akan macet (stationaire) dan pendidikan Islam akan mengalami intelektual shut down alias penutupan

intelektual. Sebaliknya jika pendidikan Islam terseret ke dalam arus global, tak dapat dipungkiri lagi bahwa identitas keislaman akan dilindas oleh "mesin" tadi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menarik ulur arus global tersebut, yang sesuai ditarik dan dikembangkan serta yang tidak sesuai diulur atau ditinggalkan. Jika pendidikan Islam hanya diam tanpa bergerak dalam menghadapi perkembangan teknologi canggih dan modern, maka dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton bukan pemain, sebagai konsumen bukan produsen (Musthofa (ed), 2004:15).

Program kerja bidang pendidikan pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS berupa pengajaran Iqra di madrasah Nurul Jannah. Salah satunya berupa mengajar ngaji iqra' untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah dan mengetahui bagaimana cara mengucapkan dan menulis huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Kami juga memberikan evaluasi secara langsung bagi yang tidak bisa ataupun belum lancar dalam membaca iqra' ataupun Al-Quran dengan cara menaikkan ke iqra yang lebih tinggi atau menurunkannya ke iqra yang lebih rendah sesuai dengan kemampuan membaca dari anak tersebut.

Tabel 2. Daftar nama siswa yang diturunkan dari Al-Quran

No	Nama	Langkah	Ke Iqra
1	Dewi	Diturunkan	4
2	Nabila	Diturunkan	3
3	Reza	Diturunkan	3

Kami melakukan sosialisasi awal dan konfirmasi kepada para siswa dan guru-guru madrasah. Kemudian mulai melakukan kegiatan mengaji sekaligus mengajar kepada anak-anak madrasah setiap hari senin sampai dengan kamis jam 15:00 hingga jam 17:00.

Dengan adanya program ini para guru menjadi terbantu dan siswas menjadi lebih baik dalam mengaji iqra dan Al-Quran. Kami telusuri apa yang membuat siswa tersebut masih terbata-bata dalam bacaannya. Faktor yang paling terlihat dikarenakan tidak ada tes saat anak akan naik ke iqra yang lebih tinggi.

Hasil dari adanya program membantu siswa menjadi lebih semangat belajar karena mempunyai ujian yang baru dimana anak-anak harus lancar dan paham bagaimana membaca iqra serta lulus tes untuk naik ke iqra yang lebih tinggi. Setelah sesi membaca sebelum pulang akan mengadakan pembacaan kisah-kisah islami seperti sejarah para nabi dan diakhir akan diberikan pertanyaan kepada anak-anak tersebut serta yang bisa menjawab bisa pulang paling awal. Kendala pada kegiatan ini

adalah banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Quran tetapi sudah melewati buku Iqra sehingga patut dipertanyakan kelulusannya dalam membaca Iqra.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan program KKN-DR yang dilaksanakan, khususnya pada bidang Pendidikan diharapkan memiliki perubahan terhadap aspek dan objek pengabdian. Hal ini dikarenakan KKN-DR memiliki tujuan dimana kami bisa memberdayakan masyarakat secara optimal meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Pendampingan pembelajaran bagi siswa sangat perlu, hal ini dikarenakan kurangnya waktu orangtua dalam mengajarkan materi kepada siswa, juga semangat siswa yang menurun saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dalam pelaksanaannya banyak factor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah kurangnya peran orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran dan kurang optimalnya pembelajaran yang diberikan dari guru.

Program yang kami laksanakan cukup membantu para orangtua dalam menjelaskan materi sekolah yang telah di ajarkan. Pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan juga penggunaan metode pembelajaran yang beragam cukup membuahkan hasil, dimana siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar menjadi memahami materi yang seharusnya sudah dikuasai.

2. Saran

Pada era globalisasi ini bangsa indonesia perlu melakukan perbaikan dari segala bidang, khususnya pada bidang pendidikan. terlebih dengan adanya Pandemi Covid-19 sistem pendidikan mengalami perubahan besar. Selain itu pendidikan agama islam juga memerlukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagai mahasiswa tentunya harus berperan aktif dalam keterlibatan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. KKN-DR SISDAMAS ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam menjunjung tinggi nilai pendidikan di Indonesia dan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu KKN melalui program-program yang dilaksanakan dilokasi KKN sehingga memiliki output sesuai dengan tujuan pendidikan indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman* XII(2).

- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Langke, R. (2019). Pendidikan Keagamaan di Era Global. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 58-59.
- M, A. O. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 565.
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mirna Anggraini, d. (2021). Analisis Keberhasilan Siswa Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3011-3013.
- Roida Pakpahan, d. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknolohi Informasi dalam Pembelajaran JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 30.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 30-33.
- Supriadi, S. &. (2020). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) . *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 12-17.

Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Mujahidin Nur¹, Amung Ahmad Syahir Muharam²

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: jihad281199@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, amung_ahmad@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 sangat berpengaruh kepada semua bidang kehidupan manusia. Salah satunya yaitu berdampak pada bidang pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan yang menyebabkan kerumunan. Sehingga, kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau menggunakan sistem dalam jaringan. Dengan diberlakukannya sistem tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembelajaran secara jarak jauh yaitu menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun di masa pandemi, tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, serta dapat menambah wawasan terhadap penggunaan teknologi. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini memiliki dampak negatif yaitu menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi mudah bosan terhadap pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara daring. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pendidikan agama, karena adanya pembatasan tempat-tempat ibadah. Sehingga tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pendidikan agama. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan KKN yaitu untuk melaksanakan program pemberantasan buta huruf hijaiyah menggunakan media monolag sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan pada masa pandemi Covid-19 di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Adapun tahapan dalam metode yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut dimulai dari tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi. Dari pelaksanaan kedua program tersebut didapatkan hasil bahwa program tersebut efektif untuk dilakukan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi agama di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi, Pemberantasan, monolog

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has greatly affected all areas of human life. One of them is the impact on the education sector. With these problems, the government set a policy to limit all activities carried out outside the home and which caused crowds. Thus, learning activities are carried out remotely or using an online system. The implementation of the system has both positive and negative impacts. The positive impact of distance learning is that it becomes a solution so that learning activities can be carried out even during the pandemic, the place and time of learning becomes more flexible, and can add insight to the use of technology. However, this learning system has a negative impact, namely a decrease in students' interest and motivation in learning, students become easily bored with learning, and students' lack of understanding of the material presented online. In addition, the Covid-19 pandemic has also had an impact on religious education activities, due to restrictions on places of worship. So there are no facilities and infrastructure that support religious education activities. From these problems, the purpose of the KKN activity is to carry out a program to eradicate hijaiyah illiteracy using monopoly media as a solution to dealing with problems during the Covid-19 pandemic in Neglasari RW 20, Cileunyi Kulon Village. The stages in the method used in implementing the program start from the stages of preparation, socialization, implementation and evaluation. From the implementation of the two programs, it was found that the program was effective during the Covid-19 pandemic. This is evidenced by an increase in students' motivation, interest, and understanding of religious material during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Pandemic, Eradication, monolog*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki potensi yang berkembang menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab (Darma, 2020). Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik menuju ke arah yang lebih baik (Sujana, 2019).

Dengan adanya pendidikan ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami hambatan. Hal tersebut terjadi karena dunia sedang menghadapi

masalah global yaitu munculnya virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular yang berupa infeksi pada saluran pernapasan (Primasari & Zulela, 2021).

Dengan merebaknya virus Covid-19 pada saat ini, sangat berpengaruh kepada setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek yang sangat terpengaruh yaitu pada dunia pendidikan. Dengan menyebarnya virus Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah dengan sigap menangani masalah tersebut dengan menetapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan yang berada di luar rumah sampai pandemi mulai mereda. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak kepada proses pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga dilaksanakan secara jarak jauh (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan kesiapan yang matang baik itu pendidik, kurikulum yang sesuai, tersedianya sumber belajar dan dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Akan tetapi, kondisi pembelajaran jarak jauh masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurangnya arahan dari pemerintah, belum terdapat kurikulum yang tepat, serta terbatasnya sarana dan prasarana (Sri Gusty; Nurmiati; dkk, 2020).

Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya, yaitu guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring sehingga mengalami kesulitan, akses internet atau sinyal menjadi hambatan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih sulit ketika melakukan pemantauan proses belajar siswa, serta capaian belajar di dalam Kurikulum 2013 tidak tercapai secara optimal. Adapun dampak positifnya yaitu guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih banyak dan bervariasi, serta guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran kepada siswa (Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra, 2021).

Selain pada bidang pendidikan, pengaruh pandemi Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan keagamaan. Seperti contoh adanya penutupan sementara tempat ibadah, kegiatan mengaji, dan aktivitas keagamaan yang menyebabkan kerumunan. Menurut Djaelani (2013) dalam (Somad, 2021) pendidikan agama adalah suatu Usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak agar hidup sesuai dengan nilai ajaran agamanya.

Salah satu contoh pendidikan agama yaitu, pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Akan tetapi, pada masa ini mengalami kesulitan. Adapun beberapa faktor utama kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah diantaranya adanya anggapan bahwa huruf hijaiyah itu sulit untuk dipahami serta terlihat asing bagi anak.

Adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya;

(1) Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah; (2). Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (3). Kurangnya antusias anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (4) kurangnya pengawasan orang tua dalam mengatur kegiatan anak.

Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menghambat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, yaitu: 1). Sarana belajar mengajar yang kurang memadai dan tidak merata. Alat belajar seperti buku referensi, juz amma dan buku- buku pedoman yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat minim. 2). Tidak adanya seruan dalam mengajak anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah. 3). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. 4). Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam bidang pendidikan Agama pada masa pandemi covid-19 diperoleh data sebagai berikut; (1); Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari ilmu Agama (2); Rendahnya pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah (3); Tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar pada masa pandemi Covid-19. Adapun program yang kami lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag.

Untuk memfasilitasi program tersebut kami menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki manfaat dalam membantu proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat variasi belajar yang baru agar tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru dalam penanaman kemandirian anak, pembelajaran yang menarik, mendidik, dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran Monolag.

Sikap kemandirian peserta didik perlu ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan menanamkan sikap kemandirian. Sikap peserta didik perlu ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran, salah satunya dalam mempelajari huruf Hijaiyah.

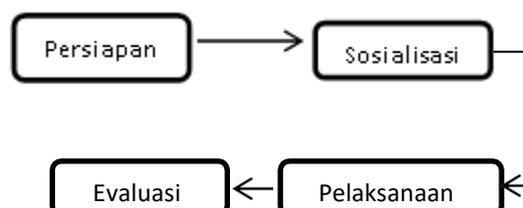
Media permainan monopoli merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai. Menurut Fitriyawani (2013, p. 226), hasil penelitian beberapa ahli yang telah menguji kelayakan media permainan monopoli memberikan kesimpulan bahwa media permainan monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran karena media permainan monopoli ini merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, hidup, menyenangkan dan santai serta mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media monolog (monopoli Agama) yang kami gunakan dengan memasukkan unsur keagamaan dan gambar edukatif yang digunakan dengan cara bermain atau permainan seperti permainan monopoli untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan seputar huruf Hijaiyah, hafalan surat dan hafalan doa-doa harian. Melalui Permainan dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam memahami pelajaran salah satunya yang diciptakan pendidik sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitiannya adalah; (1) Apa sajakah kebutuhan awal pengembangan media Monolog berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon?; (2) Bagaimanakah prototipe pengembangan media Monolog berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon?.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Program ini, terbagi menjadi empat tahapan yaitu:



Gambar 1. Alur pelaksanaan

Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti, yaitu pemberantasan buta huruf hijaiyah dan hafalan doa-doa harian beserta surat-surat pendek. Adapun rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) menjawab soal-soal mengenai materi keagamaan melalui permainan monolog; 2) anak-anak mencoba menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan surat-surat pendek.

Adapun penjelasan terkait tahapan metodologi pengabdian tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang kami lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mendapatkan pendukung. Setelah data didapatkan, kami membuat konsep program kerja dan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal yang dilakukan kepada masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan oleh kami adalah a) Melakukan kegiatan mengaji dalam rangka memberantas buta huruf hijaiyah; b) Membantu siswa dalam menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

4. Evaluasi

Evaluasi program yang dilaksanakan dalam rangka mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan minat serta motivasi siswa yaitu dengan membuat media monolog yang menyenangkan bagi anak berisi soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa serta adanya pengetesan baca tulis iqra dan Al-Quran. Selain itu, kami melakukan pengetesan bacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan melakukan observasi terkait permasalahan dalam bidang pendidikan agama yang dihadapi anak-anak yang berada di sekitar kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon pada masa pandemi Covid-19. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil observasi dilakukan perancangan program kerja sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masapandemi covid-19.



Gambar 1. Sosialisasi program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah bersama dengan ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon

Program kerja pemberantasan buta huruf hijaiyah dilaksanakan 18 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak kampung Neglasari RW 20 yang berada pada jenjang TK dan SD. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek.



Gambar 2. Pemberantasan Buta Huruf hijaiyah

Setelah selesai, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa melakukan permainan dengan media monolog yang telah dibuat oleh kami. Monolog tersebut berisi soal-soal materi keagamaan dan pengetasan bacaan iqro dan Al-Quran, menulis iqro dan Al-Quran, serta pengetasan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.



Gambar 3. Kegiatan Hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan di hari pertama terkait program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kami melaksanakan program tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Masalah yang dihadapi tersebut diantaranya; 1) Tidak efektifnya kegiatan belajar mengaji dikarenakan pembatasan kegiatan di masa pandemi; 2) kurangnya sarana untuk melakukan kegiatan mengaji; 3) Kurangnya perhatian orangtua karena fokus memikirkantingkat ekonomi yang turun karena dampak masa pandemi; 4) Kurangnya minat belajar anak-anak di RW 20 terhadap pengenalan huruf hijaiyah; 5) Kurangnya manajemen waktu antara anak bermain, mengaji, dan les atau privat tambahan di luar jam sekolah; 6) Minimnya dukungan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap huruf hijaiyah; 7) Pembelajaran mengenal hurufhijaiyah kurang diminati oleh anak-anak karena terkesan susah dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca iqra atau Al-Quran sesuai makharijul huruf serta dapat membacanya dengan fasih .

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan kewajibandan sebagai pedoman hidup umat islam. Adapun tahapan mengamalkan Al-Quran dengan baik diantaranya sebagai berikut; 1) Membacanya dengan baik dan benar; 2) Menghafalnya; 3) Memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mempraktekkannya. Mengingat pentingnya peran Al-Quran dalam kehidupan seorang muslim, setidaknya harus memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran baik tingkat anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Mempelajari Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang, hal tersebut tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Quran tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Quran.

Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor RW 20 dimulai pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu; 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran; 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program; 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif; 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik; 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis lqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar

hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah; 6) Menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Hasil penelitian yang akan dilaporkan meliputi dua hal, yaitu (1) kebutuhan awal pengembangan media Monolag berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kampung Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon; (2) prototype pengembangan media Monolag berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Kebutuhan Awal Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa, ditunjukkan bahwa tampilan media yang diharapkan adalah bentuk media berukuran sedang. dan diharapkan dapat digunakan berkali-kali. Oleh karena itu bahan media monolag diharapkan dapat digunakan untuk kurun waktu yang lama dan tidak hanya sekali pakai.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditunjukkan bahwa siswa belum pernah melihat monopoli agama. Hal itu menunjukkan bahwa monopoli agama memang belum ada di masyarakat. Bahan yang digunakan terbuat dari styrofoam dan karton, bisa diletakkan dilantai atau meja, berwarna cerah, ramai, menarik, sederhana, dan bermuatan materi keagamaan pada setiap kotak media monopoli agama.

Media monopoli agama dapat dimainkan oleh semua peserta, tantangan yang diberikan berupa materi yang sebelumnya sudah diberikan. Selain itu, media juga dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan pembelajaran, media yang telah dikembangkan perlu ditinjau kembali agar tidak ketinggalan zaman. Hal tersebut dilakukan juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

2. Kebutuhan Awal Siswa

Analisis kebutuhan awal siswa diperoleh dari wawancara kepada siswa secara bersamaan. Siswa menyatakan bahwa materi keagamaan terkhusus huruf Hijaiyah mudah dipahami jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan adalah bermain. Media permainan monopoli yang ditawarkan adalah media yang menarik dan dapat dilakukan berkelompok.

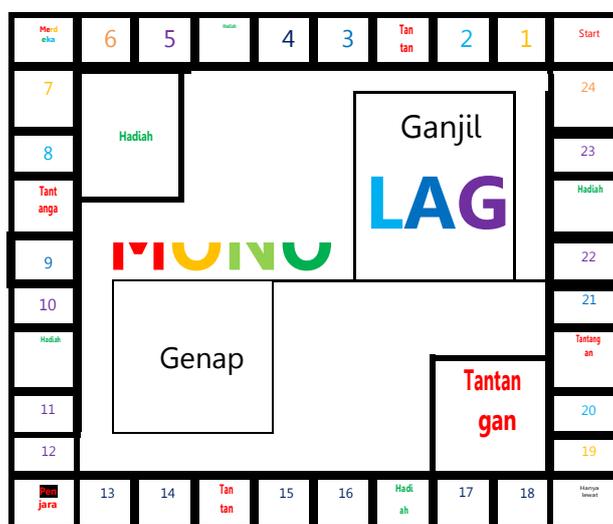
Tampilan media monopoli agama yang diinginkan berdasarkan penelitian awal adalah berukuran sedang, dapat digunakan secara berkelompok, dimainkan dengan diletakkan di meja atau lantai. Unsur penunjang dalam monopoli Agama yang diinginkan adalah menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah difahami serta materi yang diajarkan berupa materi yang sudah disampaikan saat belajar yang dituangkan didalam kartu kesempatan dan dana umum yang sudah kami ganti dengan tantangan dan hadiah.

3. Prototype Media Monolag

Media Pembelajaran Monolag merupakan media pembelajaran yang menggunakan alat atau media monopoli yang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran agama. Proses penggunaan media pembelajaran Monolag tidak jauh berbeda dengan permainan monopoli. Yang membedakan antara media Monolag dengan permainan monopoli adalah dalam penggunaan media Monolag tidak menggunakan properti seperti rumah dan hotel yang ada dalam permainan monopoli pada umumnya. Dalam penggunaan media Monolag menggunakan kartu soal yang ada dibagian dana umum (diganti tantangan), kesempatan (diganti hadiah), dan soal disetiap kolom yang diberi label nomor urut yang dibedakan menjadi ganjil dan genap, sedangkan alas atau papan yang digunakan dimedia Monolag berupa karton dan sterofoam supaya mudah untuk digunakan dan dibawa jikalau diharuskan berpindah tempat. Dengan penggunaan media Monolag, peserta didik dibawa untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Berikut ini cara penggunaan media Monolag;

- a) Masing-masing pemain menggunakan penghapus untuk dijadikan bidak sebagai penggantinya saat melangkah.
- b) Kami menata tantangan, hadiah dan soal di papan atau lembar Monolag sesuai tempatnya.
- c) Peserta menentukan urutan pemain dengan cara hompimpah.
- d) Peserta meletakkan bidaknya di kolom START.
- e) Peserta siap bermain dengan cara melempar dadu dan menjalankan bidaknya sesuai jumlah dadu yang dilempar.
- f) Setelah melangkahkan bidaknya sesuai jumlah dadu maka peserta akan mengambil kartu sesuai nomor kolom tempat bidaknya berhenti.
- g) Kemudian membaca tantangan atau hadiah yang ditulis di kartu itu
- h) Peserta wajib menjalankan perintah yang ada di kartu yang ia ambil.
- i) Setelah selesai menjalankan perintah yang ada di kartu maka permainan dilanjutkan ke peserta selanjutnya.
- j) Permainan dilakukan sampai peserta mencapai finish atau kartu soal sudah habis. Dan permainan selesai apabila waktu pembelajaran akan habis.
- k) Peserta didik bersama kami melakukan evaluasi dan refleksi.

Perlengkapan yang ada dalam media pembelajaran Monolag meliputi papan atau alas monopoli, dadu, penghapus (sebagai bidak), kartu tantangan, kartu hadiah, dan kartu soal.



Gambar 4. Ilustrasi Papan Monolag

Dengan adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah ini, anak-anak di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dapat meningkatkan keinginan untuk menambah pengetahuan terkait huruf hijaiyah. Selain itu, terdapat beberapa dampak setelah dilaksanakannya program tersebut diantaranya; 1) Adanya perubahan pemahaman anak-anak terhadap huruf hijaiyah, doa-doa harian dan surat-surat pendek, dikarenakan tingkat semangat belajar anak sangat tinggi, sehingga dengan cepat anak-anak bisa mengenal dan memahami huruf hijaiyah; 2) Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama terutama dalam pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi meningkat. Sehingga banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk mengikuti kegiatan mengaji; 3) Anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam memahami dan mempelajari baca tulis Al-Quran dibandingkan bermain; 4) Adanya perubahan metode pembelajaran terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih menarik dan tidak membosankan; 5) Adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah di RW 20 berdampak terhadap semangat anak-anak untuk memperdalam ilmu agama yang semakin tinggi.

E. PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan program yang ditujukan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa program yang kita laksanakan dapat berjalan secara efektif di masa pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari peningkatan minat, motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pemberantasan buta huruf hijaiyah diperoleh hasil bahwa program tersebut sangat efektif. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak sudah mengenal dan memahami bacaan huruf hijaiyah, hafalan doa dan surat-surat pendek secara fasih. Kemudian, motivasi dan minat anak dalam kegiatan mengaji menjadi meningkat sejak adanya program tersebut.

Kami berharap pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan berkelanjutan. Sehingga anak-anak akan tetap belajar dengan giat karena memiliki minat dan motivasi yang tinggi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darma, I. W. (2020). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracariya*, 1(2), 191-200.
- Handayani, R. M., & Ni'mah, Z. . (2020). ENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH UNTUK ANAK SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 KECAMATAN PURWANEGARA, KABUPATEN BANJARNEGARA. Unnes.
- Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240-249.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Primasari, I. F., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.
- Fitriyawani, (2013). Penggunaan Media Permainan Monopoli Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa Fisika Fakultas Tarbiyah dengan Konsep Tata Surya, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2), 223-239.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna : jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Sri Gusty; Nurmiati; dkk. (2020). Belajar Mandiri
: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yasin, S. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Optimalisasi Antusiasme Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin di Desa Pasanggrahan

Aam Ambarwati¹, Alwan Lukman Maulana², Sri Purnamasari³, Ummu Shafia Muthmainnah⁴, Zaenal Mufti⁵

¹Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aamambarwati2studentuinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alwanlukmanmaulana@studentuinsgd.ac.id

³Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sripurnamasari@studentuinsgd.ac.id

⁴Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Ummushafiamuthmainah@studentuinsgd.ac.id

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Zaenalmufti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Aktivitas sosial keagamaan di Desa Pasanggrahan tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan mengajar anak-anak mengaji. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan cara menjabarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kegiatan pengajian rutin berjalan dengan baik, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan jama'ah (2). Program peringatan hari besar Islam dapat menambah dan meningkatkan hafalan siswa. (3). Kegiatan mengajar anak-anak untuk menambah wawasan.

Kata Kunci : Keagamaan, Pengajian, Pendidikan.

Abstract

Socio-religious activities in Pasanggrahan Village are not seen only as a place of prayer, but also empower the people. The mosque is a strategic place to mobilize da'wah, as well as a center for the development of the people, an information center and the development of knowledge, education and training and social activities. This study aims to reveal routine recitation activities, commemoration of Islamic holidays and teach children the Koran. The type of this research is descriptive qualitative which describes how to

describe the facts and symptoms that exist in the field. Data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study are: (1) Routine recitation activities run well, and can add insight and knowledge of the congregation (2). The program of commemorating Islamic holidays can add and improve student memorization. (3). Activities teach children to broaden their horizons.

Keywords: Religion, Recitation, Education.

A. PENDAHULUAN

Masjid bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, dalam hal membentuk pribadi keluarga dan masyarakat serta negeri yang islami. Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam diseluruh pelosok tanah air. Pada umumnya pengalaman agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilalui pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasa dia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. (Daradjat, 1993: 48).

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan (Supardi, 2001). Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan. Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini pengurus masjid harus berusaha melibatkan seluruh jama'ah masjid dalam menyukseskan program-program yang banyak memberdayakan masyarakat Islam yang dirancangnya. Program yang disusun melalui pelibatan ini akan menghasilkan program kegiatan bersama, sehingga ada rasa memiliki oleh semua pihak, dan juga muncul rasa bahwa semua diterima kehadirannya. Masjid bukan menjadi sebuah basis yang eksklusif bagi suatu golongan tetapi menjadi inklusif untuk semua masyarakat Islam. Perlibatan ini juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan stakeholder yaitu masyarakat, remaja masjid, dan juga organisasi Islam, termasuk pemerintah, swasta, dan media.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan pendidikan baik dari segi intelektual, rohani dan sosial adalah kegiatan pengajian rutin. setidaknya ada tiga Majelis pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pembinaan dalam tataran ruhaniah, intelektual dan ekonomi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan secara menyeluruh model pembinaan remaja di Desa Pasanggrahan serta gagasan terkait penguatan atas model pembinaan remaja. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan studi dokumentasi, setelah data terkumpulkan maka dianalisa dengan berbagai proses yaitu, menyeleksi data, mereduksi, mengklasifikasi, memberi kode terhadap data-data dan terakhir mendeskripsikan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang merupakan suatu kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh Sebagian besar masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan ini berbentuk kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di satu titik pusat pengajian (masjid/majlis) yang ada di tengah-tengah wilayah masyarakat Dusun III Kampung Kalangsari Desa pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Pelaksanaan Pengajian rutin ini terbagi ke dalam beberapa jadwal rutin, diantaranya yakni :

1. Masjid Al-Hasan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Hasan ini biasanya dilakukan setiap malam selasa minggu ke-1 yang di ulang setiap bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang berlangsung dari ba'da maghrib sampai selesai.

2. Majelis Ta'lim Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari selasa sore yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan khusus oleh ibu-ibu yang berlangsung dari ba'da ashar sampai selesai.

3. Majelis Ta'lim Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari rabu malam kamis yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan khusus oleh anak-anak yang berlangsung dari ba'da maghrib sampai selesai.

4. Majelis Al-Mutt'adin

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Al-Mutta'adin ini biasanya dilakukan setiap malam Selasa minggu kedua yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang berlangsung dari ba'da ashar sampai selesai.

5. Maslis Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak pengajian dan para peserta KKN-DR SISDAMAS Kelompok 200 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berlangsung dari ba'da magrib sampai selesai.

6. Halaman Ponpes Miftahul Huda Wafiq

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di halaman ponpes Miftahul Huda Wafiq ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali dalam setahunnya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan seluruh lapisan masyarakat di lingkungan Desa Pasanggrahan yang berlangsung dari ba'da magrib sampai selesai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama menyangkut kehidupan batin manusia, oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral. Berangkat dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini, maka muncullah sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang sesuai dengan bentuk keimanannya.

Keagamaan merupakan suatu sifat yang merujuk pada kultur masyarakat yang beragama dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, teratur, dan terorganisir. Lambat laun keagamaan akan memberikan kultur attitude positif karena pada dasarnya suatu kegiatan keagamaan akan memberikan banyak dampak positif pada setiap kegiatannya. Merujuk pada satu ahli yakni W.A. Gerungan menjelaskan bahwa: Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa attitude merupakan gambaran dari ekspresi diri kepribadian individu baik itu ekspresi positif maupun negative. Maka dari itu,

pentingnya peran keagamaan sebagai pola pondasi positif untuk perwujudan kultur keagamaan yang baik.

Banyak sekali agama-agama di muka bumi ini, khususnya di negara Indonesia, agama terbagi ke dalam beberapa bagian. Seperti; Islam, Kristen, Budha, Hindu, Kong Hu Tjhu, dan Katholik. Namun seluruh agama yang ada di Negara Indonesia ini mengajarkan kebaikan dan perdamaian antar ummat beragama. Tidak akan ada agama yang sanggup menebarkan kburukan dan kebencian antar ummat.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang selalu di adakan secara rutin . Baik itu rutinan perhari, perminggu, maupun perbulan. Pada intinya, para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat , khususnya Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni positif di tengah-tengah masyarakat agar bisa menjadi lingkungan masyarakat yang terisi sisi rohaniannya sehingga memberikan kesan positif bagi daerah ini. Penting untuk diingat bahwa ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan kepribadian generasi muda di daerah Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Karena memang siklus generasi akan seperti ini, generasi muda akan menjadi penerus generasi tua. Kemudian seyogyanya generasi tua memfasilitasi dalam aspek moral maupun materiil. Salah satu upaya untuk memfasilitasinya yakni memberikan stimulus positif dengan cara kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin.

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan

No	Keterangan	Tujuan
1	Pengajian rutin harian	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.
2	Pengajian rutin mingguan	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.

3	Pengajian Riyadhoh	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.
---	--------------------	--



Gambar 1. Kegiatan Pengajian rutin harian

Untuk kegiatan rutin perhari biasanya dilakukan oleh Para Peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Bersama anak-anak pengajian Madrasah Al-Falah.



Gambar 2. Kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Madrasah Al-Falah

E. PENUTUP

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang selalu di adakan secara rutin. Baik itu rutinan perhari, perminggu, maupun perbulan. Pada intinya, para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat ,khususnya Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Aktivitas sosial keagamaan di Desa Pasanggrahan tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan mengajar anak-anak mengaji.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan terhadap Keluarga besar H. Samsul Falah serta para ulama dan tokoh masyarakat yang telah banyak memberikan sumbangsih , bimbingan, serta bantuannya terhadap para peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama melaksanakan program kerja khususnya bidang keagamaan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kcamatan Subang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hamali Syaiful (2011). Sikap Keamanan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani Al AdYaN/Vol.VI, N0.2/Juli-Desember/2011.
- Handaka, Asep Agus, Dewanti, Lantun Paradhita, & Andhikawati, Aulia. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, *Farmers: Journal of Community Service*, 2(1).
- Iswadi (2019). Penguatan Nilai Keagamaan Bagi Kelompok Pengajian Remaja Di kelurahan Tanah Sirah Piai Nan xx ALFUAD JOURNAL, 3 (2), 2019, (76-84).
- Putra Deka (2021). Aktivitas Sosial Religius Perspektif Pemberdayaan Di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang. AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 12 Nomor 01, Januari-Juni 2021, p. 54 – 61.
- Setyaningsih, Dewi dkk. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber dan Aquaponik Sebagai Strategi dalam Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Covid-19, *Semnaskat*, 198 – 207.

Pengajaran Berbasis Keislaman dan Pendidikan Seksual untuk Membentuk Pola Pikir Sehat di Desa Ciela

Ashfia Latifah Rahmadina¹, Mita Nurwita², Dewi Kustanti³

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ashfia.latifahh@gmail.com

²Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurwitamita30@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan seksual saat ini masih dianggap tabu oleh para remaja dan juga masyarakat terutama di desa Ciela. Padahal, pendidikan seksual ini penting untuk dipahami agar terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama oleh remaja yang sedang berada pada masa yang penuh dengan keingintahuan dalam segala hal. Remaja yang kurang dalam pemahamannya terkait seks maka dikhawatirkan dapat melakukan hal apapun diluar kendalinya misalnya melakukan pencarian tentang seks dari situs yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Adanya penelitian dan pengabdian ini, bertujuan untuk memaparkan dan memberikan pemahaman tentang seks dan gender, cara merawat organ reproduksi, bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan menciptakan lingkungan sekitar agar menjadi ruang yang aman bagi siapapun dari bahaya pelecehan seksual. Fokus sasaran dalam penelitian ini yaitu remaja yang terfokus pada pendidikan seks dan anak TK dan SD yang terfokus pada pembelajaran terkait keagamaan. Adapun metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode transfer ilmu rekan (TIR). Tolak ukur keberhasilannya yaitu dengan adanya hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari adanya tes tersebut dapat terlihat sejauh mana tingkat pemahaman remaja seputar seks. Pada saat pemberian bekal ilmu oleh pementor, para remaja mulai berfikir dan aktif bertanya tentang apa yang membuat mereka keliru. Hal ini menunjukkan bahwasanya remaja tersebut mampu berfikir kritis dan mulai tersadar akan pentingnya pendidikan seksual bagi dirinya. Sedangkan data yang didapatkan dari kegiatan mengajar adalah anak-anak mampu meyerap ilmu yang diajarkan karena pengajaran dikemas dalam bentuk lagu sehingga mudah bagi anak untuk mengingat, menghafal dan menerapkan apa yang diajarkan.

Kata Kunci: Hasil penelitian, Metode penelitian, Pendidikan Seksual, Remaja, Tujuan penelitian.

Abstract

Sexual education is currently still considered taboo by teenagers and the community, especially in Ciela village. Whereas sexual education is important to understand in order to avoid things that are not wanted, especially by teenagers who are in a period full of curiosity in all things. Adolescents who lack understanding of sex are feared to be able to do anything beyond their control, for example by searching for sex from irresponsible sites. The existence of this research and service aims to explain and provide an understanding of sex and gender, how to care for reproductive organs, forms of sexual harassment, and to create a surrounding environment so that it becomes a safe space for anyone from the dangers of sexual harassment. The population in this study were teenagers who focused on sex education and kindergarten, elementary and junior high school children who focused on religious-related learning. The method that we use in carrying out this activity is by peer knowledge transfer (TIR) method. The benchmark for successful understanding is by conducting a pre-test and post-test. From the existence of these tests, it can be seen how far the level of understanding of adolescents about sex. During the provision of knowledge by the mentors, the youth began to think and actively ask questions about what made them wrong. This shows that the teenager is able to think critically and is starting to realize the importance of sexual education for himself. While the data obtained from teaching activities is that children are able to absorb the knowledge being taught because teaching is packaged in the form of songs so that it is easy for children to remember, memorize and apply what is taught.

Keywords : *Sexual Education, Youth, Research Objectives, Research Methods, Research Results*

A. PENDAHULUAN

Di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat 3 poin yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini termasuk kedalam salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang masuk pada poin pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada KKN-DR Sisdamas ini yaitu cara sosialisasi dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah untuk melaksanakan program utama dan program penunjang. Dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diberikan kebebasan untuk menyusun program yang berorientasi pada masyarakat.

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

Adanya Covid-19 menyebabkan kegiatan KKN tahun ini tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena covid, mahasiswa hanya diperbolehkan melakukan KKN sesuai dengan domisilinya dan mencari sendiri tempat KKN. Penulis memilih Desa Ciela, Bayongbong sebagai tempat mengabdikan kepada masyarakat. Semenjak penyebaran Covid-19 meluas, masyarakat di Desa Ciela banyak yang kehilangan pekerjaan dan berkerja di rumah sehingga berdampak pada aspek ekonomi. Sekolah formal seperti TK, SD, SMP, SMA pun diberhentikan sementara sehingga anak-anak diharuskan belajar di rumah. Mengingat bahwa di Desa Ciela jumlah anak-anak tingkat SD dan remaja tingkat SMP, SMA dan yang baru lulus cukup banyak. Untuk tingkat SD, kami mengajarkan Al-Qur'an dan pendidikan seputar keislaman. Untuk tingkat SMP, SMA, dan yang baru lulus SMA, kami melakukan edukasi tentang seks. Kami memilih topik ini berdasarkan pengamatan kami selama berada di lingkungan Desa Ciela.

Adanya kebijakan pemerintah menjadikan anak tidak terkontrol dalam proses belajar dan menyebabkan anak menjadi selalu berada di rumah sehingga muncul rasa bosan karena tidak bermain bersama teman-temannya di luar. Ada juga anak yang mengalihkan rasa bosan itu dengan selalu memainkan gadgetnya dari pagi hingga malam. Hal ini akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak itu sendiri dan akan berpengaruh terhadap aspek pendidikannya. Anak yang bermain gadget terkadang tidak terkontrol oleh kedua orangtuanya sehingga mereka dapat lebih bebas mengakses apapun dalam gadgetnya.

Gadget yang harusnya digunakan untuk belajar, kini malah dialihfungsikan oleh anak remaja menjadi tempat mendapatkan informasi yang kurang baik. Anak remaja sangat mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks, terutama dalam media. Akan lebih berbahaya jika mereka mengakses situs-situs yang tidak baik dari oknum yang tidak bertanggungjawab. Terlebih lagi jika tidak dalam pantauan orang tua. Pada faktanya, remaja masa kini pun masih belum memahami tentang pendidikan seks, terutama perilaku seksual sehat pada aspek kesehatan reproduksi. Dalam hal ini remaja membutuhkan bimbingan agar lebih terarahkan dan selalu dikontrol agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dewasa ini pendidikan seksual menjadi hal yang penting bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja. Masa-masa remaja merupakan masa yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap berbagai macam hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Pada masa ini, remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan seksual sehingga membentuk karakter atau pribadi yang baik dengan orangtua, orang di sekitar maupun lingkungan (Rinta 2015). Masyarakat dan lingkungan sekitar memandang bahwa permasalahan seksualitas itu merupakan suatu hal yang ilmiah, dan menganggap bahwa nantinya akan diketahui dengan sendirinya apabila sudah menikah, sehingga menjadi suatu hal yang tabu dan aneh untuk dibicarakan secara terbuka. Tentunya, pandangan ini harus diubah secara perlahan-lahan.

Tujuan pendidikan seksual ialah untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap permasalahan seksual dan membimbing remaja ke arah hidup yang sehat dan bertanggung jawab atas kehidupan seksualnya. Selain itu, pendidikan seks juga bertujuan untuk menyampaikan bahwa seks merupakan sesuatu yang alami dan wajar terjadi pada semua orang sehingga anak tidak menganggap bahwa seks itu suatu hal yang menjijikan dan kotor, namun anak tetap diarahkan dan diberitahu mengenai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Roqib 2008). Pendidikan seks juga memberikan pengetahuan tentang berbagai akibat dari perbuatan seks bebas di luar nikah yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit menular, pelecehan seksual, trauma secara psikis, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan sebagainya (Madani 2003).

Pendidikan seksual dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai perspektif diantaranya dari perspektif biologi, psikologi, agama, sosiologi dan lain-lain. Dalam Islam, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, dan perilaku seksual yang sehat adalah buah atau hasil dari kemuliaan akhlak. Islam telah memberikan aturan dan arahan kepada manusia dalam masalah seksual. Hal ini karena dalam Islam memandang bahwa seksualitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan (Nawang Sari 2015). Agama Islam menekankan bahwa dalam hal reproduksi (seks) perlu dikelola sesuai tuntunan agama, misalnya melalui jalan pernikahan, jika belum sanggup menikah maka dianjurkan untuk berpuasa, menahan pandangan, dan lain sebagainya (Nuryadin 2016).

Tujuan penelitian dan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada anak tentang Al-Qur'an dan ilmu keislaman serta memaparkan dan memberikan pemahaman tentang seks dan gender, cara merawat organ reproduksi, bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan menciptakan lingkungan sekitar agar menjadi ruang yang aman bagi siapapun dari bahaya pelecehan seksual.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian berbasis pengajaran kepada tingkat SD, penulis mengajarkan seputar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman yang disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan anak. Sedangkan dalam pendidikan seks untuk remaja, penulis menggunakan sistem transfer ilmu rekan (TIR). Dimana, dalam sistem ini penulis memilih 10 orang remaja untuk dibimbing secara langsung oleh penulis. Lalu, setelah 10 orang ini dibekali ilmu oleh penulis, mereka mentransferkan ilmunya kepada teman-teman yang lainnya. Penulis menggunakan sistem ini karena mengingat bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia masih ada dan diperkuat juga oleh adanya larangan dari pemerintah setempat untuk tidak boleh berkerumun. Jika penulis mengumpulkan semua remaja di Desa Ciela, dikhawatirkan penyebaran Covid-19 akan semakin meluas. Sebelum memaparkan materi pada 10 orang terpilih, penulis memberikan beberapa pertanyaan atau *pre-test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman responden terhadap pentingnya pendidikan seks. Dalam

survei ini informasi yang dikumpulkan dari responden berbentuk kuisioner yang didistribusikan melalui sebuah aplikasi bernama *Quizziz*. Setelah pre-test dan pemaparan materi, 10 orang yang sudah dibekali pemahaman kemudian mengajarkan lagi kepada teman-temannya. Lalu, semua responden diberikan test akhir atau post-test sebagai bahan perbandingan dari test sebelumnya.

Dari metode-metode yang dirancang, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pengajaran Al-Qur'an dan ilmu keislaman, anak mampu menyerap ilmu dan menghafalnya. Adapun Pendidikan seks dikatakan berhasil apabila responden memiliki pengetahuan dasar tentang seks dan itu dilihat dari hasil pre-test dan post-test, responden bisa melakukan transfer ilmu dan berbagi ilmu yang sudah didapat kepada responden yang lainnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan KKN, disini penulis menggunakan metode berbasis SISDAMAS yakni pemberdayaan masyarakat. Yang mana peneliti melakukan kegiatan mengajar di Madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kemajuan negara Indonesia, Maka dengan adanya program mengajar ini bisa menjadi salah satu hal yang bisa menunjang peningkatan pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Mengajar di Madrasah

Berdasarkan survei dilapangan secara langsung kegiatan mengajar anak TK dan SD di Madrasah berjalan dengan lancar. Disana kami mengajarkan ilmu-ilmu keislaman seperti mengajar tentang bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh dan fiqih, kami juga mengenalkan beberapa hadits, mengaitkan makna dan kandungan yang ada dalam al-quran dengan kehidupan sehari-hari, mengajarkan kebiasaan yang baik, mengajar ngaji sekaligus memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam mengaji dan belajar ilmu-ilmu lainnya, juga mengajarkan ilmu tajwid dan makhroj huruf yang ada dalam al-quran, karena hal itu sangat penting untuk diketahui anak untuk mengurangi kesalahan pada saat pengucapan ayat-ayat suci al-quran, dan tentunya hal-hal di atas disampaikan dengan menyesuaikan tingkatan sekolah dan kemampuan anak.

Dalam pengajaran bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh dan serta mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik, kami kemas ke dalam suatu lagu agar dapat memudahkan mereka dalam mengingat, menghafal sehingga menjadi suatu kebiasaan baik yang mereka bisa amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah respons dari anak-anak baik sehingga mereka pun mampu mengikuti apa yang kami ajarkan. Dalam kegiatan tentunya memiliki kendala namun kendala itu kami jadikan tantangan agar bisa menuju lebih baik lagi.

2. Analisis Deskriptif Aspek-aspek Pendidikan Seks Remaja berupa *Pre-test*

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diharapkan para remaja di desa Ciela dapat mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan. Indikator ketercapaian tersebut diantaranya: 1) remaja memiliki pengetahuan dasar terkait seks; 2) remaja terpilih mampu melakukan transfer ilmu kepada temannya; 3) para remaja memiliki keinginan untuk mencari tahu dan belajar terkait pendidikan seks.

Hasil data yang diperoleh dari pengisian *pre-test* yang dilakukan melalui aplikasi *quizziz* mengenai pemahaman tentang pendidikan seks bagi para remaja memberikan indikasi bahwasanya remaja terpilih di desa Ciela ini masih kurang faham mengenai dasar-dasar seputar seks. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* Remaja di Desa Ciela mengenai Pemahaman Pendidikan Seks

No.	Aspek Pertanyaan	Rerata Pengetahuan (%)			
		ST	T	KT	TT
1.	Seks dan gender	-	20	75	5
2.	Perbedaan seks dan gender	-	17	80	3
3.	Pemahaman tentang memandang rendah salah satu gender	-	23	66	11
4.	Organ reproduksi dan pubertas	68	21	3	8
5.	Fungsi organ reproduksi	3	6	77	14
6.	Gangguan organ reproduksi	9	31	55	5
7.	Cara menjaga kesehatan reproduksi	22	42	32	4
8.	Hormon-hormon reproduksi	-	7	93	-

9.	Peristiwa pelecehan seksual di sekitar	38	54	8	-
10.	Cara mengatasi peristiwa pelecehan	19	23	56	2
Rata-rata		15,9	24,4	54,5	5,2

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data *pre-test* dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata remaja yang sangat mengetahui terkait dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 15,9%. Sedangkan pada kategori tentang remaja yang mengetahui dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 24,4%. Pada kategori rata-rata tingkat kekurangtahuan mereka adalah nilai rerata yang terbesar yaitu sekitar 54,5%. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan mereka diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,2%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *pre-test* tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa remaja yang merupakan responden dari kegiatan ini ilmu-ilmu dasar yang mereka miliki mengenai seks masih kurang.

Dilihat dari survey lapangan secara langsung pada saat dilakukannya pre-test ini, terlihat mereka merasa kebingungan dalam menjawabnya. Kemudian, pada saat diberikan pemahaman kepada remaja terpilih oleh kami mengenai pendidikan seks ini, sikap dari para remaja seperti masih merasa tabu dan malu pada saat diberikan ilmu terkait organ reproduksi. Padahal mereka pun sudah memiliki bekal terkait hal tersebut di sekolah. Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual kepada para remaja di desa Ciela sangatlah penting dilakukan. Melihat dari permasalahan yang ada di desa Ciela terkait kurangnya pemahaman remaja terhadap pendidikan seks, diharapkan kegiatan ini dapat membantu memperbaiki atau mengurangi sedikitnya ketidakfahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan seks baik dari sudut pandang islam maupun biologi.

3. Analisis Deskriptif Aspek-aspek Pendidikan Seks Remaja berupa *Post-test*

Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengisian survei berupa *post-test* yang dilakukan melalui aplikasi *quizziz* ini mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu pre-test. Pada *post-test* ini memberikan indikasi bahwasanya remaja terpilih di desa Ciela ini sudah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan terkait kepemahamannya tentang dasar-dasar pendidikan seks. Setelah mendapatkan ilmu dari mentor, para remaja sudah cukup banyak memahami pendidikan seks, namun

masih dibawah bimbingan mentornya agar tidak terjadinya kekeliruan. Peningkatan ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil *Post-test* Remaja di Desa Ciela mengenai Pemahaman Pendidikan Seks

No.	Aspek Pertanyaan	Rerata Pengetahuan (%)			
		ST	T	KT	TT
1.	Seks dan gender	28	57	12	3
2.	Perbedaan seks dan gender	29	45	20	6
3.	Pemahaman tentang memandang rendah salah satu gender	46	33	19	2
4.	Organ reproduksi dan pubertas	70	24	5	1
5.	Fungsi organ reproduksi	34	36	22	8
6.	Gangguan organ reproduksi	38	37	19	6
7.	Cara menjaga kesehatan reproduksi	25	47	25	3
8.	Hormon-hormon reproduksi	16	27	49	8

9.	Peristiwa pelecehan seksual di sekitar	58	39	3	-
10.	Cara mengatasi peristiwa pelecehan	27	36	29	8
Rata-rata		37	38,1	20,3	4,5

ST = Sangat tahu; T = tahu; KT = Kurang tahu; TT = tidak tahu

Berdasarkan hasil tabulasi data *post-test* dengan seluruh responden yang menjadi sampel dari kegiatan ini, kami memperoleh informasi bahwa terjadinya kenaikan dari nilai rata-rata yang diperoleh remaja pada *post-test* ini setelah mereka memperoleh ilmu dari mentor. Pada kategori remaja yang sangat mengetahui terkait dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 37%. Sedangkan pada kategori tentang remaja yang mengetahui dasar-dasar seputar seks yaitu sebesar 38,1%. Ini merupakan nilai yang paling tinggi. Hal ini terjadi karena para remaja sudah faham sedikit banyaknya seputar pendidikan seks. Ini juga dapat dibuktikan dengan aktifnya para remaja yang bertanya pada saat berdiskusi. Pada kategori rata-rata tingkat kekurangtahuan mereka yaitu sekitar 20,3%. Bila ditinjau dari rasa ketidaktahuan mereka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *pre-test* tersebut, dapat memberikan indikasi bahwa remaja yang merupakan responden dari kegiatan ini sudah cukup paham terhadap ilmu-ilmu mengenai pendidikan seks. Meski didapatkan hasil yang seperti itu, tetap mereka menjadi pantauan kami selaku mentor sehingga kami masih selalu berkoordinasi melalui aplikasi *whatsapp*.

4. Analisis Deskriptif pada Saat TIR (Transfer Ilmu Rekan)

Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks kepada para remaja di desa Ciela sangatlah penting dilakukan. Melihat dari permasalahan yang ada di desa Ciela diharapkan kegiatan ini dapat membantu memperbaiki atau mengurangi sedikitnya ketidakfahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan seks baik dari sudut pandang islam maupun biologi.

Kegiatan transfer ilmu rekan (TIR) ini dilakukan oleh 10 remaja terpilih yang dimana mereka akan bekal ilmu dari kami sebagai mentor mengenai pendidikan seksual. Setelah mereka mendapatkan ilmu yang diberikan, dan mereka faham terhadap apa yang disampaikan, maka mereka harus membagikannya kepada rekan-

rekan yang lainnya. Namun, mereka masih tetap berada dalam jangkauan pementornya untuk melakukan komunikasi dan diskusi terkait hal-hal yang membuat mereka keliru. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah mereka berhasil mentransfer ilmunya minimal kepada 2-3 orang rekannya dengan menyertakan bukti bahwa mereka sedang melakukan transfer ilmu kepada rekannya. Buktinya yaitu berupa foto mereka yang sedang berdiskusi baik secara langsung ataupun secara virtual.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu semua remaja terpilih yang ditugaskan sudah menyelesaikan misinya dalam mentransfer ilmu kepada rekannya. Meski ada beberapa yang tidak mencapai target yang diharapkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki remaja di desa Ciela.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan terjadinya perubahan angka rata-rata nilai pengetahuan dari pengadaaan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwasanya bekal ilmu yang diberikan mampu membuat remaja terangsang untuk lebih memahami betapa pentingnya pendidikan seksual ini bagi dirinya dan mudah-mudahan bagi orang lain, karena berbicara tentang seksual bukan lagi berbicara tentang seputar hasrat bercinta ataupun hubungan yang romantis yang dapat dikatakan sangat tabu bagi remaja. Namun, berbicara tentang seksual ini mencakup segala aspek. Seksualitas merupakan komponen perkembangan fisik secara alami dari sifat manusia dan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam setiap individu. Perilaku seksual menggerakkan diri individu untuk membuat hubungan yang memberikan rasa aman dalam emosional, kehangatan dan juga kebahagiaan. Hal ini menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, kepekaan pilihan, kesehatan fisik dan juga spiritual dari setiap individu (Saripah et al. 2021).

Pada awal kegiatan ini, masih banyak remaja yang beranggapan bahwa membicarakan tentang seks adalah hal yang tabu dan terpendang vulgar. Padahal, seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis. Seksualitas ini menyangkut beberapa hal yaitu dalam dimensi biologis yang berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan; dimensi psikologis, seksualitas ini berkaitan dengan identitas peran jenis; dimensi sosial yang berkaitan dengan bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia seta bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks; dan dimensi kultural, menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

Menurut *National Child Traumatic Stress Network* (NCTSN) memaparkan bahwa hanya karena suatu perilaku dianggap tabu, bukan berarti perilaku tersebut harus diabaikan. Hal yang perlu kita ajarkan kepada remaja ialah pengetahuan terutama mengingatkan batasan yang harus diperhatikan, karena remaja yang memiliki pengetahuan seks yang kurang, memiliki kemungkinan resiko sebanyak 15.103 kali untuk melakukan hubungan seksual diluar nikah yang beresiko dibandingkan dengan

remaja yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks yang tepat (Saripah et al. 2021)

E. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis responden remaja terpilih yang ada di desa Ciela, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini dikatakan berhasil karena dilihat dari kegiatan pre-test dan post-test yang dilakukan terdapat perubahan angka kenaikan rata-rata nilai pengetahuan tentang seks yang dimana hal itu juga merupakan pertanda bahwa remaja terpilih memiliki sikap kritis terhadap hal yang pada awalnya mereka anggap tabu. Pada saat pemberian bekal ilmu oleh pementor, para remaja mulai berfikir dan aktif bertanya tentang apa yang membuat mereka keliru. Hal ini menunjukkan bahwasanya remaja tersebut mampu berfikir kritis dan mulai tersadar akan pentingnya pendidikan seksual bagi dirinya. Selain itu juga, keberhasilan mereka dalam mentransfer ilmu kepada rekan-rekannya. Meskipun ada beberapa remaja yang tidak mencapai target, namun setidaknya mereka sudah berani dan mampu menyampaikannya dengan baik. Tentunya kegiatan mereka dalam mentransfer ilmu kepada rekannya masih dalam pemantauan kami. Kami masih saling berkomunikasi dan berkoordinasi agar tidak terjadinya kekeliruan yang sifatnya fatal. Proses mengajar di Madrasah yang dilakukan kepada anak-anak TK dan SD pun dikatakan berhasil karena mereka mampu menyerap apa yang disampaikan, dimulai dari menghafal bahasa arab nama-nama hewan, anggota tubuh yang kami kemas dalam suatu lagu sehingga memudahkan dalam mengingat dan memahaminya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nawangsari, Dyah. 2015. "Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam." *Jurnal Tadris* 10(1): 79–80.
- Nuryadin. 2016. "Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12(1): 82.
- Rinta, Leafio. 2015. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja." *Jurnal Ketahanan Nasional* 21(3): 163–74.
- Roqib, Moh. 2008. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13(2): 271–86.
- Saripah, Ipah et al. 2021. "Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5(1): 8–9.



Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Menggunakan Media Poster

**Dini Siti Rukmini¹, Alifia Sekaranti², Rita Nur Asifah³, Hamdika Hidayat Muslim⁴,
Muhammad Fahmi Reksa A⁵**

¹Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dinisitirukmini274@gmail.com

²Perbandingan Madzhab dan Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alipfyaa@gmail.com

³Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ritanurasifah23@gmail.com

⁴Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hidayat.m@gmail.com

⁵Hukum Keluarga, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mfahmireksa@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang perkembangannya sangat cepat dan menjadi wabah di beberapa negara termasuk di Indonesia. menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk menekan penyebaran Covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan memberikan edukasi tentang Covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Pengabdian ini dilakukan dengan metodologi yang terdiri dari 4 tahapan, yang pertama refleksi sosial, yang kedua pemetaan sosial, yang ketiga perencanaan partisipatif dan yang keempat adalah pelaksanaan program dan Monitoring Evaluasi. Adapun program yang telah kami lakukan yaitu berupa penyuluhan kepada masyarakat kampung Babakan Jawa, Desa Bojong Loa . Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, mengenai Covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah covid-19 yang dikemas dalam bentuk media poster dan pembagian masker kepada masyarakat. kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu pemerintah secara tidak langsung dalam menangani lonjakan kasus covid-19 terkhusus di kabupaten Bandung yang tak kunjung turun jumlah korban yang terjangkitnya. Salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Hasil dari pengabdian yang di lakukan ini terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap masyarakat akan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan ke progress yang lebih baik. hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, yaitu dari 9 pernyataan kategori

sangat tinggi berjumlah 5, kategori tinggi berjumlah 3 dan hanya satu kategori yang berada pada kategori cukup rendah.

Kata Kunci: Covid-19, Pengabdian, Poster.

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease whose development is very fast and has become an epidemic in several countries, including Indonesia. Implementing health protocols in daily life is one way to suppress the spread of Covid-19. The purpose of this service is to increase public awareness in complying with health protocols by providing education about Covid-19 and the importance of implementing health protocols. This service is carried out using a methodology consisting of 4 stages, the first is social reflection, the second is social mapping, the third is participatory planning and the fourth is program implementation and Monitoring and Evaluation. The program that we have carried out is in the form of counseling the community of Babakan Jawa village, Bojong Loa Village, Rancaekek District, Bandung Regency, West Java Province, regarding Covid-19 and the importance of implementing health protocols in preventing Covid-19 which are packaged in the form of poster media and distribution of masks to the public. This activity was carried out in order to indirectly assist the government in dealing with the surge in Covid-19 cases, especially in the Bandung district which has not decreased the number of victims infected. One of the main ways is to apply a disciplined lifestyle. The result of this service is an increase in knowledge, skills and public attitudes about Covid-19 and the implementation of health protocols for better progress. This can be seen based on the data obtained, namely from 9 statements in the very high category, there are 5, the high category is 3 and only one category is in the fairly low category.

Keywords: Covid-19, Poster, Community dedication.

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemik dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (Telaumbanua, 2020).

Dalam Upaya menekan angka penularan Covid-19 saat ini pemerintah telah memberlakukan PPKM. PPKM sendiri sebenarnya merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Latar belakang pemberlakuan PPKM sendiri yaitu tingginya angka kasus positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia kini telah menembus 4 juta orang. Dengan penambahan kasus baru

sebanyak 19.106 orang. Salah satu provinsi yang memiliki ledakan kasus tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat. Jawa barat tercatat sebagai episentrum utama covid-19 setelah kasus di DKI Jakarta mulai terkendali. Berdasarkan data kementerian Kesehatan RI pada tanggal 25 Agustus 2021 Jawa Barat mencatat tambahan 5.255 Kasus covid-19 jumlah ini kembali yang tertinggi di Indonesia. Saat ini total kasus di Jawa Barat mencapai 675.840 orang dan ada 12.820 orang yang meninggal karena Virus Covid-19 (Gugus Tugas Covid-19). Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam menangani Pandemi Covid-19 ini. Salah satunya memberlakukan PPKM. Selain itu, pemerintah juga mewajibkan warga masyarakatnya untuk mentaati Prokes (Protokol Kesehatan) karena rantai penyebaran Covid-19 dapat diputus jika warga masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia yaitu 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak).

Pemakaian masker merupakan salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Firdayanti et al., 2020). Penggunaan masker dapat membantasi penyebaran Covid-19 yang merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian. Masker dapat digunakan untuk melindungi diri orang yang sehat saat berkontak dengan orang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. WHO merekomendasikan pemakaian masker menyeluruh di semua fasilitas bagi setiap orang, baik itu tenaga kesehatan ataupun masyarakat umum terlepas dari kegiatan yang dilakukan (WHO, 2020).

Pemerintah juga menegaskan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Meski pemerintah sudah memberlakukan physical distancing, masih banyak masyarakat yang melanggar (Natalia et al., 2020).

Dipulau Jawa sendiri PPKM sangat gencar dilakukan mengingat banyaknya kasus positif Covid-19 yang semakin meningkat. Tak terkecuali dengan warga masyarakat di Desa Babakan Jawa RT 01 dan 02 /RW 12 yang mana masih banyak warga masyarakatnya yang tidak taat prokes. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan prokes ini dipicu oleh beberapa hal diantaranya yaitu 1). masih adanya warga yang tak mempercayai adanya covid-19 2). Karena tinggal di daerah yang menurut mereka jauh dari keramaian maka menganggap dirinya aman dari paparan covid-19 3). Sarana dan prasarana dalam memberikan edukasi terkait pentingnya penerapan Protokol kesehatan serta pengetahuan mengenai Covid-19 ini sangat minim.

Pemerintah sendiri telah memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai Prokes dan Pengetahuan seputar Covid-19 ini melalui berbagai media, yakni melalui televisi, Media Sosial dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut belum berjalan optimal dikarenakan minat baca mengenai pentingnya Prokes dan pengetahuan Covid-19 ini

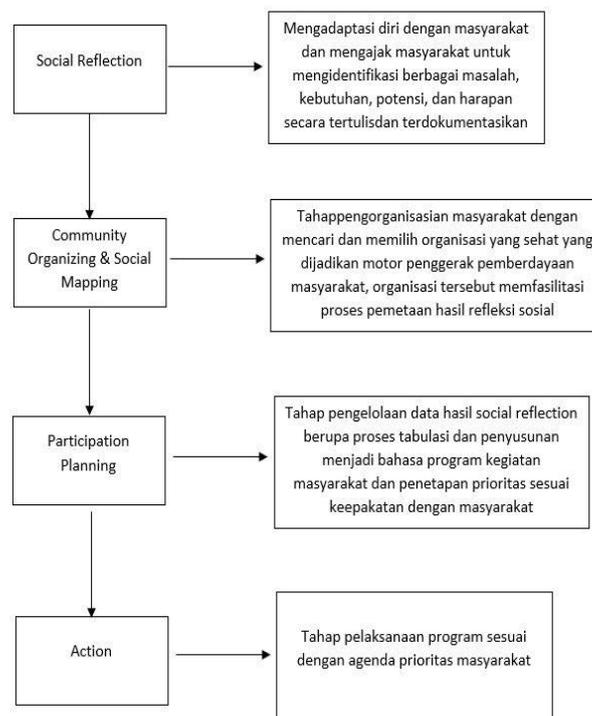
masih kurang. Selain itu, upaya pemberian edukasi masih mengalami berbagai macam kendala, salah satunya akses yang lebih banyak melalui media online, serta banyak juga edukasi yang salah ataupun hoax yang tersebar di masyarakat terkait Covid-19 ini (Yanti NPED, Nugrah ADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa Pandemi Covid-19. J keperawatan Jiwa. 2020;8(3);491-504).

Salah satu media sosialisasi terkait covid-19 dan penerapan protokol kesehatan dapat menggunakan poster yang mudah dipahami dan menarik, masyarakat akan lebih tertarik untuk sekedar membaca terkait protokol kesehatan. (Alifah dkk, 2020). Materi tentang Covid-19 di perlukan untuk saling mengingatkan sesama manusia seperti mengenai gejala-gejala yang dialami saat terkena Covid-19 dan cara pencegahan maupun penanggulangan bila terkena covid-19. (Oktafia IM, dkk. 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, Sebagai bentuk pengabdian masyarakat penulis melakukan sosialisai Dengan menggunakan Poster sebagai media dalam melakukan sosialisasinya, yang mana diharapkan masyarakat akan mendapatkan edukasi terkait Covid-19 serta ada peningkatan kesadaran dalam menerapkan Protokol kesehatan sehingga dapat menekan angka penularan Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian pada kegiatan KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) ini dibagi dalam empat tahapan, yakni sebagai berikut:



Pertama, Refleksi Sosial. Pada tahap ini dilakukan rembug warga untuk melakukan Identifikasi Masalah. Sehingga mengetahui masalah apa saja yang terdapat di dalam masyarakat. Dan dapat menjadi acuan dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan. Saat melakukan refleksi sosial di Kp. Babakan Jawa. Desa Bojong loa. Kami menemukan beberapa masalah yang salah satunya yaitu kurangnya kepatuhan masyarakat akan Protokol Kesehatan. Dan tidak adanya media edukasi maupun Himbuan mengenai Prokes dan edukasi terkait Covid-19 di wilayah Kp. Babakan Jawa Desa Bojong Loa ini.

Kedua, Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Tahap pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat berupa profil maupun masalah masalah yang ada di dalam masyarakat. Observasi lapangan dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui titik-titik lokasi strategis yang dapat dijadikan sarana edukasi protokol kesehatan, seperti rumah makan, pos ronda, masjid, sekolah dan lainnya. Ketiga, Perencanaan partisipatif Setelah melakukan pemetaan sosial, peserta KKN membentuk tim yang bertugas meminta izin untuk pemasangan poster pada lokasi yang telah ditentukan setelah sebelumnya berkoordinasi dengan ketua RT/RW untuk pemasangan di fasilitas umum.

Keempat, pelaksanaan program dan Monitoring Evaluasi. Pada tahap pelaksanaan program peserta KKN menyebar ke berbagai titik lokasi yang telah ditentukan untuk memasang poster-poster edukasi protokol kesehatan serta informasi terkait Covid-19, selain itu terdapat juga tim yang membagikan masker sembari melakukan edukasi tentang pentingnya hidup sehat dan menggunakan masker di tengah pandemic. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan maka dilakukanlah evaluasi dengan menggunakan kuisisioner akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program ini dalam mengedukasi masyarakat tentang Covid-19, protokol kesehatan serta penerapannya di tengah pandemi Covid 19. Setelah melakukan tahapan keempat pengabdian yaitu monitoring evaluasi, selanjutnya dilakukan Analisis deskriptif Tanggapan Responden, dalam program Edukasi Covid-19 ini melibatkan 30 Responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa : "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval".

Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

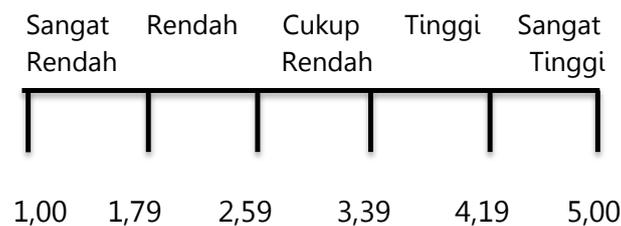
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut :

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi



Gambar 1. Garis Kontinum

Parameter Keberhasilan program dinilai dari 3 aspek, yang pertama Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah, dan keterampilan apa yang telah di kembangkan atau diperbaiki.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang laksanakan di Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dikemas dalam bentuk Penempelan Poster mengenai terkait Covid-19 dan Penerapan prokes serta memberikan masker yang mana Program kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN-DR 133 dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 10 Agustus 2021 untuk melakukan persiapan, tanggal 13 Agustus 2021 untuk pelaksanaan program, dan evaluasi program dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 serta Pentingnya penerapan Protokol Kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan refleksi sosial yaitu rebug warga, tentunya setelah mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan serta mendapatkan Izin untuk melakukan KKN. Karena situasi dan kondisi yang ada tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga disuatu tempat secara sekaligus, maka kami melakukan refleksi sosial kepada pemerintah setempat yaitu pak RT dan pak RW selaku wakil dari masyarakat. Selain itu, untuk refleksi sosial kepada warga dilakukan dengan cara mengajak berdialog ketika warga berada di sekitaran lingkungan guna untuk mengetahui masalah, kebutuhan, maupun potensi yang ada di dalam masyarakat sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kami dalam melaksanakan KKN.



Gambar 2. Melakukan Refleksi Sosial dengan Bapak RT



Gambar 3. Melakukan Refleksi Sosial dengan Bapak RW

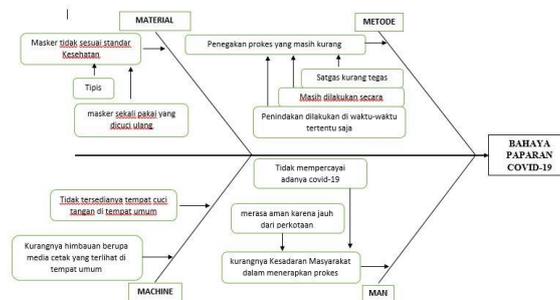


Gambar 4. Melakukan Refleksi sosial dengan Warga

Tahap selanjutnya yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, pada tahapan ini tidak ada organisasi dari masyarakat yang terlibat, jadi, mahasiswa lah yang berperan untuk mengorganisir kegiatan atau program kerja yang akan dilakukan namun, mahasiswa tetap melakukan koordinasi dengan pemerintahan setempat yaitu dengan RT maupun RW serta DKM yang ada di wilayah Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa. kami pun mengamati perilaku ketaatan warga sekitar terhadap penerapan Prokes salah satunya yaitu pemakaian masker. Selain mengamati perilaku warga masyarakat, kami juga mengamati lingkungan sekitar mengenai ada atau tidaknya himbauan terkait Covid-19 maupun Prokes dan ternyata memang di lingkungan tersebut tidak terdapat himbauan mengenai Covid-19 maupun Prokes. Setelah itu, kami melakukan pemetaan hasil dari refleksi sosial, kami menggunakan sebuah diagram yaitu diagram fishbone.



Gambar 5. Melakukan koordinasi dengan pihak DKM



Gambar 6. Fishbone

Tahap Ketiga yaitu Perencanaan partisipatif, pada tahapan ini kami melakukan pengelolaan data hasil refleksi sosial dan kami memilih beberapa program yang berkaitan dengan Covid-19 yaitu memberikan Edukasi terkait Covid-19 serta Pentingnya Penerapan Protokol kesehatan. Setelah itu, peserta KKN membentuk tim yang bertugas meminta izin untuk pemasangan poster pada lokasi yang telah ditentukan setelah sebelumnya berkoordinasi dengan ketua RT/RW untuk pemasangan di fasilitas umum. Kami juga membagi menjadi dua tim yang pertama bertugas untuk menempelkan poster sedangkan tim kedua bertugas untuk membagikan masker.



Gambar 7. Melakukan perencanaan Program

Tahap keempat yaitu Pelaksanaan Program, pada pelaksanaan program kami mempersiapkan terlebih dahulu mengenai materi-materi apa saja yang akan dimuat didalam poster. Setelah itu kami menggunakan beberapa poster yang terdapat materi tentang gejala Covid-19, cara mencuci tangan, penggunaan masker, serta bagaimana cara menjaga imun tubuh. Selain itu, kami juga mempersiapkan dua box masker yang masing-masing berisi 50 buah untuk dibagikan kepada warga masyarakat. Semua kegiatan persiapan ini dilakukan dalam waktu satu hari.

Selanjutnya pada tanggal 13 Agustus 2021 Tim pertama melakukan penempelan poster di beberapa titik yang telah ditentukan yaitu di Mesjid, Warung, Pos Ronda, Tempat Makan sekolah dan lainnya. Tim kedua melakukan pembagian masker kepada warga masyarakat sembari memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker serta cara membuang, maupun mencuci serta perbedaan fungsi masker berdasarkan jenisnya. Setelah melakukan tahapan pelaksanaan program. Kami melakukan evaluasi program Edukasi Covid-19 dan pentingnya penerapan poster pada tanggal 30 Agustus 2021. Dimana kami memberikan kuisisioner yang didalamnya terdapat pernyataan mengenai pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang berkaitan dengan Covid-19 dan prokes.



8(a)

8(b)

8(c)



8(d)

8(e)

8(f)



8(g)

8(h)

Gambar 8. Poster (a) Gejala Covid, (b) Cara pencegahan penyebaran Covid-19, (c) Cara mencuci tangan, (d) Tips Membuang Masker, (e) Jenis Masker, (f) Proses Penularan, (g) Cara Penggunaan dan mencuci masker kain yang benar, (h) Tips Menjaga daya tahan tubuh.



Gambar 9. Menempelkan Poster



Gambar 10. Membagikan Masker kepada masyarakat**Gambar 11.** Melakukan Evaluasi**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program memberikan edukasi terkait Covid-19 dan protokol kesehatan dengan menggunakan poster ini sebenarnya dilaksanakan dimulai dari minggu pertama dimana diawali dengan mencari tau apa saja masalah maupun potensi yang terdapat di masyarakat. Dimulai dari observasi sampai dengan meminta Izin kepada pemerintah setempat. Untuk persiapan pelaksanaan covid-19 dilaksanakan pada 10 Agustus 2021 dan pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021.

Program ini melibatkan seluruh mahasiswa peserta KKN 133 namun dikarenakan Program Covid-19 ini merupakan salah satu program dari 3 program yang akan dilaksanakan maka kelompok 133 membaginya menjadi 3 kelompok, dan kelompok Covid-19 beranggotakan 4 orang mahasiswa sebagai penanggung jawab program yaitu Dini Siti Rukmini, Alifia Sekaranti, Hamdika, dan Rita. Sementara anggota yang lainnya membantu dalam terlaksananya program.

Dalam terlaksananya program KKN DR baik pemerintah setempat maupun masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan program Edukasi terkait Covid-19. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat antara lain pada saat mahasiswa melakukan survei mengenai Covid-19 maupun penerapan prokes, masyarakat tidak merasa keberatan ketika mahasiswa melakukannya, selain itu masyarakat juga memberikan Izin ketika mahasiswa hendak memasang poster di kediamannya maupun di tempat usahanya seperti warung, dan pada saat membagikan masker pun masyarakat menerimanya dengan baik serta bersedia mendengarkan ketika mahasiswa memberikan sedikit edukasi mengenai Covid-19, Prokes, penggunaan masker yang baik dan benar, cara mencucinya, serta jenis dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan program ini tidak ada kendala yang berarti, hanya saja karena kekurangan dari segi finansial yang menyebabkan dalam program ini hanya

menempelkan beberapa poster saja. Dengan ukuran yang tidak terlalu besar, sehingga kurang memancing antusiasme masyarakat untuk membaca poster dan untuk solusi tersebut maka kami menempelkan poster di beberapa tempat yang dinilai strategis serta akan banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Sebagai kegiatan awal pelaksanaan, mahasiswa melakukan sebuah survei awal yang untuk mengetahui pengetahuan, Keterampilan serta Perilaku masyarakat terkait dengan pandemi Covid-19 serta penerapan Prokes. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan beserta frekuensi jawaban yang diberikan oleh 30 Responden :

Tabel 2. Survei Awal

No	Pernyataan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1.	Apakah Saudara/Saudari mengetahui Proses penularan Covid-19	12	18
2.	Apakah saudara/saudari mengetahui apa saja Gejala Covid-19.	19	11
3.	Apakah saudara/saudari Mengetahui cara pencegahan penyebaran covid-19	14	16
4.	Apakah Saudara/Saudari mampu melakukan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar.	11	19
5.	Apakah saudara/saudari dapat membedakan penggunaan Masker sesuai dengan fungsi dan jenisnya	7	23
6.	Apakah Saudara/saudari mampu mencuci masker dengan cara yang baik dan steril.	5	25
7.	Apakah Saudara/saudari memakai masker ketika berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekitar maupun di tempat umum.	8	22
8.	Apakah saudara/saudari Menjaga jarak minimal 1 meter ketika melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan bersama orang lain.	3	27
9.	Apakah saudara/saudari Mencuci tangan minimal 20 detik dengan sabun atau menggunakan <i>Hand Sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum	14	16
Frekuensi		93	177

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat terkait Covid-19 maupun prokes, Frekuensi jawaban responden yang menjawab tidak lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab Ya. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan, keterampilan maupun perilaku mengenai Covid-19 maupun Protokol Kesehatan di wilayah Kp. Babakan Jawa Desa Bojongloa masih kurang. Berdasarkan hal tersebut kami membuat beberapa poster yang bertemakan Covid-19 dan menempelkannya di beberapa tempat, dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh edukasi serta dengan adanya edukasi maka diharapkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan Protokol Kesehatan dengan baik.

Untuk menilai keberhasilan Program Covid-19 ini, Setelah melakukan penempelan poster serta memberikan sedikit edukasi selama pembagian masker.

mahasiswa melakukan evaluasi dengan mendatangi masyarakat dan menggali informasi kembali tentang pengetahuan keterampilan maupun sikap atau perilaku masyarakat terkait Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021 dengan menggunakan quisioner, dan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Survei Akhir

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Skor	Kriteria
1.	Responden mengetahui media dan cara penularan Covid-19	Penularan Covid-19 melalui droplet (percikan seseorang ketika batuk/berbicara).			4	7	19	4,5	Sangat Tinggi
2.	Responden mengetahui manfaat mencuci tangan memakai sabun selama 20 detik.	Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik efektif untuk membunuh virus maupun bakteri.			2	8	20	4,6	Sangat Tinggi
3.	Responden mengetahui Gejala-gejala terinfeksi Covid-19.	Gejala Covid-19 yaitu Batuk dan pilek, demam, Sakit Tenggorokan, leih dan lesu, gangguan Pernafasan serta pneumonia (infeksi atau peradangan akut di jaringan paru-paru).		1	3	8	18	4,4	Sangat Tinggi
4.	Responden mampu melakukan cuci tangan dengan cara yang baik dan benar.	Mengetahui dan mampu melakukan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar (menggosok telapak dan punggung tangan, sela-sela jari, jari dirapatkan lalu digosok, gosok ibu jari dalam genggaman lau diputar, gosok kuku jari ke telapak tangan)			2	15	13	4,3	Sangat Tinggi
5.	Responden mampu membedakan jenis masker dan menggunakan sesuai fungsinya.	Memakai masker sesuai dengan jenis dan fungsinya. (masker kain untuk orang sehat, Medis untuk orang sakit, dan N95 untuk Tebaga Medis).	2	8	5	9	8	3,6	Tinggi
6.	Responden mampu membuang maupun mencuci masker dengan cara yang baik dan benar.	Membuang masker dengan cara tertentu seperti menggunting terlebih dahulu dan memasukkannya kedalam wadah yang aman seperti kantong plastik.	1	1	17	7	7	3,9	Tinggi
7.	Responden lebih mematuhi dan melakukan Protokol kesehatan yaitu menjaga jarak.	Menjaga jarak minimal 1 meter ketika beraktifitas dengan orang lain.		13	10	4	3	2,1	Cukup Rendah
8.	Responden lebih mematuhi dan melakukan Protokol kesehatan berupa memakai masker.	Memakai masker bila ada di tempat umum (Pasar, Terminal, empat Sembahyang, dll).			7	11	12	4,1	Sangat Tinggi
9.	Responden lebih mematuhi dan melakukan protokol kesehatan berupa mencuci tangan.	Mencuci tangan dengan baik dan benar minimal 20 detik dengan sabun atau menggunakan <i>Hand Sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum.	6	2	5	9	8	3,3	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan penggalian informasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat perbedaan yang mengarah ke *Progress* yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh, dimana kriteria yang tercapai dari 9 pernyataan yang diajukan 5 berada pada kriteria Sangat tinggi, 3 berada pada kriteria Tinggi dan 1 berada pada kriteria cukup rendah. Dari Kesembilan pernyataan yang diajukan, item pernyataan nomor 1, 2 dan 3 merupakan pernyataan yang bersifat menggali pengetahuan responden dan hasil jawaban responden terhadap ketiga pernyataan tersebut berada pada kategori sangat tinggi.

Kemudian, item pernyataan no 4,5, dan 6 merupakan pernyataan yang diajukan untuk mengetahui keterampilan responden, dari 3 pernyataan yang diajukan satu item berada pada ketegori sangat tinggi dan dua berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, item pernyataan nomor 7, 8, dan 9 merupakan merupakan pernyataan yang ajukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku atau sikap responden. Dari ketiga pernyataan, satu pernyataan berada pada kategori cukup rendah, satu lagi berada pada kategori sangat tinggi dan satu pernyataan lain berada pada kategori tinggi.

Dari data yang diperoleh terjadinya peningkatan ke arah yang lebih baik dari Perilaku Masyarakat/responden terhadap pelaksanaan Prokes tentunya di pengaruhi

oleh Pengetahuan. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu sedangkan sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). seperti halnya pada pola perilaku cuci tangan. Cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap (Perilaku Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan Cuci tangan tersebut. (Wahyuni, 2021).

Setelah melakukan program pengabdian tentang edukasi terkait Covid-19 dan Proses yang salah satunya memuat edukasi tentang cuci tangan, pengetahuan masyarakat pun meningkat dan perilakunya pun mulai mengalami perubahan, ini dapat dilihat dari data evaluasi dimana dari tiga pernyataan mengenai cuci tangan yang disuguhkan dua pernyataan berada pada kategori sangat tinggi dan satu lainnya berada pada kategori tinggi. Tentunya kebiasaan untuk menerapkan proses Cuci Tangan ini akan lebih baik jika sarana dan prasarannya disediakan. Selain mencuci tangan, Penggunaan masker juga merupakan salah satu proses yang harus dilakukan demi menekan atau memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN yaitu membagikan masker sebanyak 100 buah kepada warga masyarakat. Pembagian masker sebaiknya diikuti dengan kegiatan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya masker dalam pencegahan covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Kartikasari & Kurniawati, 2020) dan hal itulah yang mahasiswa lakukan. Disamping membagikan masker juga memberikan edukasi terkait jenis masker, cara memakai masker yang baik dan benar, cara mencuci masker serta cara membuang masker. Edukasi tersebut dilakukan melalui poster ataupun memberi tahu secara langsung ketika membagikannya. Dengan dilakukannya edukasi tersebut pada saat melakukan survei evaluasi diperoleh data bahwa 3 pernyataan di Quisioner yang menyatakan mengenai masker, 2 diantaranya berada pada kategori tinggi dan satu lainnya berada pada kategori sangat tinggi.

Prokes lainnya yaitu menjaga jarak (*physical distancing*). Dalam rangka upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 pemerintah selain menganjurkan untuk memakai masker dan mencuci tangan juga ada satu hal lagi yang dianjurkan yaitu menjaga jarak (*physical distancing*). Pemerintah melakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Keekarantinaan Kesehatan, Salah satu tindakan kekarantinaan kesehatan berupa pembatasan sosial (*Social Distancing*) (Nur Rohim Yunus, 2020). Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak (*physical distancing*) (Ahyar, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Survei untuk Jaga jarak sendiri berada pada kategori cukup rendah, faktor yang mempengaruhi adalah

karena jaga jarak bukan hanya tergantung pada diri kita sendiri tetapi juga orang lain bahkan tak jarang merasa tidak enak jika harus menghindar dari orang lain, selain itu faktor sosial yang menganggap bahwa responden merasa dekat satu dengan lainnya sehingga menganggap tak menjaga jarak bukan hal yang salah.

Meskipun demikian, secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan dan program yang dilaksanakan telah berhasil dilakukan jika merunut pada data yang telah di dapatkan, dari mulai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan Protokol kesehatan, adanya perubahan sikap masyarakat terhadap adanya Covid-19 serta perubahan dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana kepatuhan masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya, dan keterampilan yang telah berkembang yaitu cara mencuci tangan yang baik, mampu membedakan penggunaan masker berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian mampu mengetahui cara mencuci masker agar kembali steril dan cara membuang masker yang aman agar tidak menjadi limbah berbahaya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan dan program yang dilaksanakan telah berhasil dilakukan jika merunut pada data yang telah di dapatkan, dari mulai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan Protokol kesehatan, adanya perubahan sikap masyarakat terhadap adanya Covid-19 serta perubahan dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana kepatuhan masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya, dan keterampilan yang telah berkembang yaitu cara mencuci tangan yang baik, mampu membedakan penggunaan masker berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian mampu mengetahui cara mencuci masker agar kembali steril dan cara membuang masker yang aman agar tidak menjadi limbah berbahaya.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam artikel ini diantaranya adalah . Pertama, bagi pemerintah: Disarankan untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan protokol kesehatan dengan penyediaan sarana dan prasana seperti tempat mencuci tangan di tempat-tempat umum dan Memberikan tanda khusus pengaturan jarak minimal 1 meter. mengingat di kampung babakan jawa kesadaran masyarakat mengenai menjaga jarak cukup rendah. selain itu ditempat ibadah disarankan untuk tidak menggunakan karpet, memberikan tanda khusus pengaturan jarak minimal 1 meter, Mengatur Jumlah jemaah dan menghimbau jemaah agar membawa peralatan ibadah masing-masing.

Kedua, bagi Masyarakat : Disarankan untuk melakukan apa yang telah di sosialisasikan oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan. selain itu, disarankan

masyarakat dapat bekerja sama dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak ketika beraktivitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Pihak pemerintah dan masyarakat di Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa, Rancaekek, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan seluruh jajarannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. K. dan J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Firdayanti, F. , Al Kautzar, A. M.*, Taherong, F. ,Andryani, A. Y., Saleha, S. & A. Dian Diarfah. (2020). Pencegahan Covid-19 melalui pembagian masker di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1) 53-57.
- Kartikasari, D. & Kurniawati, T. (2020). Kesiagaan Covid 19 dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan pembagian masker kepada masyarakat di Pasar Batang Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 6 (2), 63- 66.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2020).
- Notoatmodjo S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syarl*, 7(3).
- Sunaryo, 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGEC.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70.
- Wahyuni, W & Siti F,. 2020. Peningkatan Pengetahuan PBHS dan Penerapan cuci tangan dalam upaya pencegahan Covid-19 pda santri di lingkungan pondok pesantren. *Jurnal Kepada Pengabdian Masyarakat* 1.

Yanti NPED, Nugrah ADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa Pandemi Covid-19. *J keperawatan Jiwa*. 2020;8(3);491-504.

Peran Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Pembentukan Akhlak Anak (MDT Darut Tholibin KP. Sekejengkol Cileunyi Wetan)

Reni Nuraeni¹, Z. Mutaqin²

¹Program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: reninuraeni090700@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Zmutaqin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Adanya wabah virus covid-19 mengharuskan anak-anak untuk lebih banyak belajar dirumah. Namun berbeda dengan MDTA Darut Tholibin meskipun di tengah pandemi seperti ini MDTA Darut Tholibin tetap melaksanakan belajar secara tatap muka langsung. Kurangnya pemahaman pengetahuan tentang agama islam membuat generasi bangsa tidak mempunyai pondasi yang kuat, pembelajaran agama yang diharapkan mampu menanamkan pengetahuan agama islam menjadi terhambat karena minimnya waktu, metode yang kurang menarik, materi sangat banyak, jumlah peserta didik yang banyak di ruang kelas dan kurang minatnya peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pandemic, MDTA Darut Tholibin, Mengajar

Abstract

The outbreak of the covid-19 virus requires children to study more at home. However, it is different from Darut Tholibin MDTA, even though in the midst of a pandemic like this MDTA Darut Tholibin continues to carry out face to face learning. Strong, religious learning which is expected to be able to instill knowledge of the Islamic religion is hampered due to the lack of time for unattractive methods, the material is very large, the number of students in the classroom is large and the student's lack of interest in attending non-formal education in the community.

Keywords: *Pandemic, MDTA Darut Tholibin, learning*

A. PENDAHULUAN

Desa cileunyi wetan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung. Desa yang langsung berbatasan langsung dengan Desa Ranca Ekek ini memiliki luas wilayah 767.057 Ha dengan jumlah rukun warga yang ada di desa ini yaitu 23, penduduk desa ini memiliki berbagai macam mata pencaharian diantaranya sebagai wiraswasta dan petani. Jumlah penduduk yang ada di desa ini sebanyak 28.127 jiwa.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan. Dilembaga pendidikan ini, siswa-siswa yang belajar pada pendidikan formal umum SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat.

Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai upaya pengurangan kasus covid-19 di Indonesia seperti halnya pnerapan PSBB hingga PPKM membuat kegiatan sehari-hari hingga kegiatan dalam hal pekerjaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga kasus dikota-kota besar sulit diputuskan rantai penyebarannya. Terbatasnya kegiatan berdampak kepada bagi semua kalangan.

Peran MDTA dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak yang berada dilingkungan tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah formal mereka masing-masing. Keberadaan MDTA juga membantu anak didik untuk lebih mengenal, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan adalah anak-anak MDTA Darut Tholibin RW 14 Kampung Seke Jengkol Desa Cilenyi Wetan. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metode ceramah dan diskusi yang mana didasari oleh hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan belajar MDTA Darut Tholibin berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 5 Agustus dan berakhir pada tanggal 28 Agustus. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan sistem pembelajaran keagamaan yang membuat keadaan kelas nyaman dan menarik.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan ini sesuai harapan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan acara perlombaan antara siswa dalam rangka memperingati tahun baru islam/ hijriyah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Pada tanggal 5 Agustus 2021 melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa MDTA Darut Tholibin.

Program kerja peneliti mengenai pendidikan ini dilaksanakan di minggu kedua pada hari senin tanggal 8 Agustus 2021, dalam satu minggu dilaksanakan dari hari senin-sabtu dan untuk waktunya pukul 13.00-15.00 sore. Pembelajaran di MDTA dilaksanakan dengan tatap muka langsung.

Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah yang meliputi: Al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Akidah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Hal demikian dapat dimaknai bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam.

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pendidikan ini tidak jarang dihadapkan dengan anak yang berantem, akan tetapi peneliti selalu menerapkan strategi supaya anak bisa menjalankan kegiatan belajar ini dengan nyaman.

2. Tahap Evaluasi

Di minggu ke empat mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan peringatan tahun baru Islam bersama para siswa MDTA Darut Tholibin. Kegiatan ini sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan terdapat beberapa lomba diantaranya lomba MTQ, Pildacil, Adzan, Kaligrafi, Cerdas Cermat dan yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para siswa bisa lebih rajin lagi dalam belajar sekaligus melatih mereka untuk bisa tampil dihadapan umum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan islam. Proses belajar mengajar didalam kelas ukan hanya mentransfer ilmu pendidikan, akan tetapi dapat dilakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang dapat membuat anak meniru pembiasaan tersebut, seperti

bertutur kata lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat teman dan tidak memaki teman yang lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam satu mata pelajaran pun bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sehingga siswa tidak jenuh belajar di ruang kelas.

Upaya pembinaan akhlakul karimah anak di madrasah, tidak hanya cukup dengan mengedepankan keteladanan guru, melainkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah. Selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak faktor lainnya yang berpengaruh terhadap suksesnya penanaman nilai akhlak dilingkungan madrasah. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internalnya terdiri atas memotivasi siswa untuk berakhlakul karimah, kemalasan siswa untuk konsisten dengan tatakrama dan tata tertib. Sementara faktor eksternalnya diantaranya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, latar belakang siswa yang beragam, banyaknya muatan ajar keagamaan yang dapat menjadi motivasi siswa untuk menegakan nilai akhlakul karimah.

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Dalam pelaksanaannya Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Belajar



Gambar 2. Perlombaan



Gambar 3. Siswa MDTA Darut Tholibin Kelas VI

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengabdian saya di bidang pendidikan di MDTA Darut Tholibin di RW 14 Kp. Sekejengkol Desa Cileunyi Wetan. Pada awalnya penerapan akhlak di sana masih sangat kurang seperti berbicara kasar dan masih sangat kurang dalam beretika. Kemudian Upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Madrasah Diniyah dilakukan melalui penyadaran akhlak kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penyadaran dimaksud ditunjukkan melalui peran yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan nilai akhlak seperti: tauladan, pujian, anjuran, atau ajakan, pemberitahuan, pembiasaan, teguran, peringatan dan hukuman.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajarmengajar sehingga antara sebagai pendidik yang perlu di didik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga siswa mempunyai akhlak yang lebih baik

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini banyak melibatkan orang-orang berjasa bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.

2. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil
3. Bapak Drs. Z. Mutaqin, M.Ag selaku DPL yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan.
4. Bapak H.Hari Haryono, SH selaku kepala Desa Cileunyi Wetan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Cileunyi Wetan.
5. Ketua RW.14 yang telah memberikan izin dan membimbing selama kegiatan.
6. Bapak Ustadz Enjang selaku pemateri yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kementerian Agama RI (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Keagamaan* . Jakarta : Direktorat pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kementerian Agama RI (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu pendidikan Islam Cet II* . Jakarta: Kencana Predia Media.
- Nata, A. (2004). *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: Kalam Ilmu.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* . Bandung: Rosda Karya.



Membangun Ingatan Kolektif Masyarakat Desa Sukamanah Terhadap Sejarah Islam Lokal : Sejarah Pondok Pesantren Sukamanah Cibitung

Nuryana Yusup¹, Priska Marsila², Ranti Amalia Putri³, Refi Ahmad Fatoni⁴, Arif Nursihah⁵

¹Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: nuryanayusup10899@gmail.com

²Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: priskamarsila@gmail.com

³Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rantiamaliaputri7@gmail.com

⁴Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: refyahmad98@gmail.com

⁵Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaan pesantren diperkirakan ada sejak 300-400 tahun yang lalu. Salah satu pesantren tertua di Bandung Barat adalah Pesantren Sukamanah Cibitung yang didirikan oleh KH. Muhammad Ilyas. Keberadaan pesantren dan pendirinya ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat di sekitarnya, hal ini di buktikan dengan banyaknya orang yang berkunjung untuk menghadiri haolan yang dilaksanakan setiap tanggal 15-22 Rabiul Akhir. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian besar masyarakat Sukamanah tidak mengetahui sejarah awal mula pesantren tersebut dan bagaimana kiprahnya dalam menghadapi berbagai gelombang tekanan dari berbagai rezim yang pernah berkuasa di Indonesia. Karena hal itulah kita perlu untuk membuat tulisan mengenai sejarah Pesantren Sukamanah Cibitung untuk membangkitkan kembali ingatan kolektif masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan prosedur observasi, wawancara dan dokumentasi sejarah Pesantren Sukamanah Cibitung. Dengan adanya artikel mengenai sejarah Pesantren Sukamanah Cibitung telah menambahkan khazanah pengetahuan sejarah Islam kepada masyarakat di daerah tersebut.

Kata Kunci: sejarah, Islam, lokal, pesantren

Abstract

Pesantren", one of the oldest educational institutions in Indonesia, the existence of a Pesantren is estimated to exist since 300-400 years ago. One of the oldest pesantren in West Bandung is Pesantren Sukamanah Cibitung, which was founded by KH. Muhammad Ilyas. The existence of the Pesantren and its founders has a strong influence on the surrounding community, this is proven by the biggest of people who visit to attend Haolan which is held every 15-22 Rabbi'ul Awwal. However, as time went on, most people Sukamanah didn't know about the history of the initial pesantren and how it was in the face of various waves of pressure from various regimes that had been in power in Indonesia. Because that is what we need to make an paper about the history of the Pesantren Sukamanah Cibitung to revive the collective memory of the community. The method used is a qualitative method with observation procedures, interviews and documentation of the history of Pesantren Sukamanah Cibitung . With the article on the history of Pesantren Sukamanah Cibitung has added the Khazanah knowledge of Islamic history to the community in the area.

Keywords: *history, Islamic, local, pesantren*

A. PENDAHULUAN

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren.

Secara etimologi kata pesantren berasal dari akar kata dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" yang artinya "tempat tinggal santri", selain itu asal kata pesantren banyak yang beranggapan gabungan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "ira" (suka menolong) , yang bisa diartikan sebagai tempat pendidikan manusia - manusia baik (Faridah, 2019, pp. 78-79). Namun secara Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan.

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat (Mastuhu, 1994).

Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, terutama di Jawa.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama, selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, juga merupakan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Protes tersebut selalu dimotori dari dan oleh kaum santri. Setidaknya dapat disebutkannya misalnya; pemberontakan petani di Cilegon-Banten 1888, karya Kartodirjo 1993. Jihad Aceh 1873 (Kartodirdjo, 1993, p. 250). gerakan yang dimotori oleh H. Ahmad Ripangi Kalisalak 1786-1875 dan yang lainnya merupakan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren **salaf (tradisional)** disebut "**lurah pondok**". Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman (Steenbrink, 1990, p. 17).

1. Metode Pembelajaran di Pesantren

Metode adalah komponen pendidikan islam yang mampu menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan pendidikan akan tercapai jika metode yang digunakan itu tepat/tepat (Faridah, 2019, p. 84).

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki beberapa metode pembelajaran, antara lain: sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, metode hafalan / tahfiz, metode muazakaroh/bathsul masa'il. Para santri yang mondok maupun santri kalongan sama-sama belajar pada tempat dan waktu yang sama. Dengan demikian, jenis pesantren ada dua yaitu Salafiyah dan Khalafiyah. Pesantren salafiyah adalah merupakan jenis pondok pesantren yang didalam system maupun metode pengajarannya masih mempertahankan tradisi ashlinnya. Pesantren salafiyah cenderung menerapkan sistem pembelajaran bandongan dan sorogan.

2. Analisis Situasi dan Masalah

Dalam mengupayakan tentang permasalahan di masyarakat terutama yang terjadi di desa Sukamanah, pertama-tama tentunya kami melakukan analisis serta pengkajian situasi terkait hal tersebut supaya dapat mengidentifikasi latar permasalahan serta perumusan solusi atas masalah yang terjadi dari sana kita dapat melihat tujuan atau sasaran dari solusi yang dibuat.

Masyarakat desa Sukamanah merupakan masyarakat pedesaan yang kental dengan ajaran agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan serta memiliki latar belakang agama yang memperlihatkan masyarakat Sukamanah yang religius. Namun dalam hal tersebut bukan berarti masyarakat Sukamanah tidak memiliki masalah, dalam dunia pendidikan, masyarakat masih menganggap rendah tentang pentingnya pendidikan. Selain itu masyarakat masih belum memiliki kesadaran akan sejarah daerahnya sendiri. Setelah terjun ke masyarakat kami menemukan beberapa siswa yang kurang motivasi belajarnya dan itu menjadi salah satu bentuk permasalahan yang memang perlu diberikan solusi.

Setelah melakukan beberapa tahapan dimulai dari refleksi sosial kepada masyarakat sampai kepada perencanaan dan eksekusi program kami menganalisis untuk melakukan penelitian tentang salah satu pesantren yang memang berpengaruh di Bandung Barat. Meskipun pesantren ini sudah terkenal, tetapi tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui tentang sejarahnya. Pesantren tersebut adalah Pesantren Sukamanah Cibitung atau biasa masyarakat mengenalnya sebagai Pesantren Mama haji Ilyas Cibitung. Sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat daerah Sukamanah dan sekitarnya. Penelitian bertujuan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan baik formal maupun non formal serta kesadaran sejarah Islam lokal yang ada di daerah.

Masyarakat yang memang orang tuanya sangat menghormati pemimpin agama sekaligus tempat pengajian menjadi satu jalan untuk kami bisa memberikan solusi terhadap latar permasalahan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini diharapkan masyarakat mampu memahami tentang pentingnya pendidikan meskipun tidak secara langsung diberikan pemahaman kepada hal tersebut. Dengan memahami sejarah salah satu pesantren tertua di Bandung Barat, yang memang pada dasarnya ulama dari pesantren tersebut dihormati oleh masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya acara haulan yang dihadiri hampir oleh ribuan orang. Tidak hanya lewat pemahaman sejarah pesantren tetapi secara langsung bertatap muka dengan para siswa di desa Sukamanah. Hal tersebut sebagai salah satu upaya penanaman nilai pendidikan dan memori kolektif yang tentunya penting bagi kehidupan.

B. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam (Kusumastuti, 2019, p. 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk

mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa dokumen tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data diperoleh dalam situasi yang wajar (natural setting). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu; 1) melakukan refleksi sosial dengan terlibat dalam pengamatan langsung (participant observation) kepada masyarakat, 2) wawancara mendalam (indepth interview) dan 3) dokumentasi.

Pada bagian refleksi sosial (Social Reflection), penulis melakukan interaksi dengan kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Setelah ditemukam permasalahan di masyarakat, penulis melakukan pengolahan data dengan observasi dan wawancara yang kemudian didokumentasikan. Hal ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai sejarah Islam lokal khususnya Sejarah Pesantren Sukamanah yang menjadi salah satu Pesantren tertua dan bersejarah di Kabupaten Bandung Barat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap masyarakat, kami melakukan wawancara dengan pihak Pesantren Sukamanah untuk mendapatkan informasi terkait sejarah pesantren ini dan kontribusinya bagi masyarakat. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Sukamanah yang berlokasi di Kp. Sukamanah, RT 02/RW 04, Desa Cibitung, Kec. Rongga, Kab. Bandung Barat.

Penelitian sekaligus pengabdian ini bertujuan sebagai upaya untuk menggali khazanah pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan baik formal maupun non formal serta kesadaran sejarah Islam lokal yang ada di daerah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Penyebaran Pesantren di Jawa Barat

Adanya pesantren di Jawa Barat beriringan dengan berkembangnya Islam di daerah tersebut. Secara ideal, Islam disebarkan karena agama ini memiliki misi dakwah. Artinya agama Islam harus disampaikan, disebarkan, dan diajarkan kepada sebanyak mungkin orang. Meskipun secara doktrin agama Islam harus disebarkan namun dalam praktiknya tidak boleh terjadi pemaksaan orang lain memasuki Islam. Itulah sebabnya penyebaran agama Islam di Tatar Sunda khususnya dan di daerah lainnya berjalan secara damai. keberadaan pesantren di Jawa Barat tidak terlepas dari keberadaan pesantren yang telah berkembang di daerah pesisir, setelah itu barulah

lembaga pesantren masuk dan menyebar luas ke daerah pedalaman di Jawa Barat. masyarakat mulai menerima sentuhan ajaran Islam, mereka tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan daerah lainnya di pesisir pantai utara pulau Jawa bagian barat yang menjadi tempat masuk dan menyebarnya Islam.

Syekh Syarif Hidayatullah adalah salah satu penyebar Islam di wilayah Jawa Barat khususnya daerah Cirebon. Ia banyak mendakwahkan ajaran Islam salah satunya di Pesantren Ciptarasa yang saat itu menjadi salah satu pusat untuk pendidikan dan penyebaran agama Islam. Sepeninggalan Syekh Syarif Hidayatullah pusat penyebaran dan pendidikan Islam tidak terpusat di pesantren Ciptarasa, Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya pesantren berkembang ke daerah lain seperti Ciwaringin, Buntet, Ciwedus, dan Lengkong. Kemunculan pesantren-pesantren itu antara akhir abad ke-17 dan abad ke-18 dapat dipandang sebagai mata rantai ketiga penyebaran pesan ke wilayah Priangan. Pesantren tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pesantren Ciwaringin; yang didirikan sekitar tahun 1715 di daerah Babakan Ciwaringin. Pesantren ini didirikan oleh Kiai Hasanuddin. Ketika ia membangun pesantren Babakan Ciwaringin tersebut langkah-langkah yang dilakukannya, antara lain, memperbaiki Aqidah dan akhlak masyarakat.

Pesantren Balerante; didirikan sekitar tahun 1734 oleh salah seorang keturunan bangsawan yang bernama Kyai Rumli. Ciri pokok pesantrennya yaitu pengajian kitab tradisional di dalam madrasah dan Pengajaran beberapa kitab selain mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah ada dan dirancang oleh kementerian pendidikan. Beberapa pelajaran kitab klasik dipelajari para santri adalah Safinah, Taqrib, Aqidah awam, jurumiyah dll.

Pesantren Buntet yang berada di wilayah Cirebon. Pesantren ini berdiri tujuh dekade setelah berdirinya pesantren Babakan Ciwaringin. Pondok pesantren Buntet didirikan oleh Kiai Muqoyyim pada tahun 1785 M (Lubis, 2011, p. 38). Kehadiran pesantren Buntet berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya yang ada disekitarnya. Bila pesantren yang lainnya didirikan dengan tujuan untuk kegiatan pengembangan dakwah, pendidikan dan penyebaran agama Islam, Pesantren Buntet pada awal pendiriannya di tujukan untuk pengembangan tarikat, khususnya tarikat Tijaniyah.

Pesantren Ciwedus di Cilimus, Kuningan yang didirikan oleh K. H. Kama-luddin, ulama asal Banten, pada awal abad ke-18. Sepeninggal K. H. Kam-aluddin pesantren Ciwedus dilanjutkan oleh menantunya yang bernama K. H. Syuep. Setelah K. H. Syuep meninggal, digantikan oleh K. H. Adroi. Selanjutnya, setelah K. H. Adroi wafat, pesantren Ciwedus dipimpin oleh K. H. Shobari. Menurut Obing Asy'ari pada masa kepemimpinan K. H. Shobari Pesantren Ciwedus banyak didatangi oleh para santri dari dalam dan luar Ciwedus yang bermaksud belajar di pesantren tersebut (Jabar, 2017). Pada masa kepemimpinan K. H. Shobari pula pesantren ini banyak mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan pada masa K. H. Shobari inilah pesantren Ciwedus

pernah mengalami masa-masa keemasannya hingga 1916 ketika K. H. Shobari meninggal dunia. Sejak berdiri, pesantren Ciwedus telah melahirkan ulama-ulama atau para kiyai yang kemudian banyak mendirikan pesantren baru di beberapa daerah di Pulau Jawa, seperti di antaranya K. H. Habib Abdulrahman di Semarang, Habib Jagasatru di Cirebon, K. H. Sanusi di babakan Ciwaringin Cirebon, K. H. Zaenal Mustofa di daerah Kandang Sapi-Cianjur, K. H. Abdul Halim (pendiri PUI) di Majalengka, K. H. Mutawali dan K. H. Muhfudz di Cilimus Kuningan, K. H. Sudjai di Gudang-Tasikmalaya, K. H. Hambali di Ciamis, K. H. Syamsuri Baedowi di Tebuireng-Jawa Timur, K. H. Ilyas di daerah Cibeunteur (Banjar) dan lain-lain (Lubis, 2011, p. 38).

Pesantren Lengkong yang didirikan oleh Syeh Haji Muhammad Dako, utusan dari Cirebon, pada sekitar akhir abad ke-18. Pesantren Lengkong terdapat di daerah Lengkong, Kecamatan Garawangi Kab. Kuningan. Setelah Syekh Haji Muhammad Dako meninggal pesantren diteruskan oleh Kiyai Abdul Karim, Kiyai Fakhri Tolab, Kiyai Lukmanul Hakim atau yang dikenal sebagai Kiyai Hasan Maolani. Bila ditelusuri, dari keturunan dan murid-murid K. Hasan Maolani inilah banyak menurunkan para penghulu di Kuningan (Rosidi, 2000, p. 514).

Di wilayah pedalaman Priangan, pada abad ke -17 hingga ke-18 M, telah berdiri tiga pesantren yang memiliki nilai historisnya sangat tinggi, yaitu Pesantren Pamijahan yang didirikan oleh Syekh Abdul Muhyi, pesantren Biru dan pesantren Takhsus Jafar Shidiq. Eksistensi ketiga pesantren tersebut merupakan salah satu bukti bahwa upaya serius yang telah dilakukan syekh Syarif Hidayatullah tidaklah sia-sia.

2. Sejarah Pondok Pesantren Sukamanah Cibitung

Ada dua nama Pesantren Sukamanah, yaitu Pesantren Sukamanah yang berlokasi di Tasikmalaya yang didirikan oleh KH Zainal Mustafa pada 1927 dan Pesantren Sukamanah Cibitung yang didirikan oleh KH Muhammad Ilyas atau lebih dikenal dengan panggilan Mama Cibitung pada 1908 yang berlokasi Kp. Sukamanah, RT 02/RW 04, Desa Cibitung, Kec. Rongga, Kab. Bandung Barat. Pondok Pesantren Sukamanah Cibitung merupakan salah satu Pesantren tertua di Bandung Barat dan memiliki sejarah serta kontribusi yang banyak di Masyarakat Bandung Barat khususnya daerah Kecamatan Rongga.

Pendiri Pesantren ini yaitu KH. Muhammad Ilyas merupakan seorang ulama yang pernah belajar di Makkah bersama dengan ayahnya KH. Fakhruddin Assalafiyah Batujajar. Beliau lahir di Lembur Gede Cibitung pada tahun 1836 M dan wafat tahun 1953 pada usia 117 tahun. Ulama yang akrab dipanggil dengan nama Mama Haji Ilyas ini merupakan keturunan ulama dari Bogor. Beliau adalah putra dari Mama KH. Ali Lembur Gede Cibitung bin Embah Rahya Bogor Bin Hamdan Bogor yang berasal dari keturunan Dalem Sawidak Sukapura Singaparna Tasikmalaya. Nasab Ibu Hj. Khodimah Cibitung binti Embah Bale Cibitung bin Embah Raden Adulloh berasal dari keturunan Dalem Sawidak Sukapura Singaparna Tasikmalaya. Mma Haji

Gambar 2. Surat Izin Mengajar Mama Haji Ilyas dari Pemerintah Hindia Belanda Tahun 1908

Pendidikan Islam, khususnya pesantren, pada masa itu sangat diawasi ketat oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan berdirinya lembaga Peradilan Agama pada tahun 1882, pemerintah kolonial Belanda membentuk suatu badan khusus yang bertugas untuk mengawasi pendidikan Islam, terutama mengadakan pengawasan terhadap pesantren. Dari nasihat badan inilah lahir Ordonansi Guru I tahun 1905 (Mubarak, 2014, p. 229). Ordonansi guru adalah salah satu nasehat Snouck Hurgronje terhadap pemerintah Hindia Belanda untuk mengatur sistem pendidikan agama Islam di Indonesia. Ordonansi guru yang pertama kali dikeluarkan pada 1905 ini mewajibkan setiap guru agama Islam untuk meminta dan memperoleh izin terlebih dahulu, sebelum melaksanakan tugasnya sebagai guru agama dan membatasi kitab-kitab yang diajarkan. Ordonansi guru pada 1905 ini, dinyatakan berlaku untuk Jawa Madura kecuali Yogyakarta dan Surakarta (Subroto, 2017, p. 26).

Masyarakat di daerah Sukamanah, Gunung Halu telah mengenal Islam sejak pertengahan Abad ke-19. Namun, saat itu persoalan ketauhidan belum begitu tertanam kokoh di masyarakat, karena dalam menjalankan ajaran Islam masih tercampur dengan dengan paham lokal yang diwarnai dengan aroma mejik dan perbuhunan. Karena hal inilah muncul anggapan bahwa pada zaman dahulu pendidikan di pesantren-pesantren tidak begitu fokus terhadap pengkajian ilmu-ilmu agama. Sekalipun ada pengkajian ke-Islam-an hanya terbatas pada jampe-jampe (do'a yang tidak berlandaskan hadits). Selain itu, para santri lebih fokus untuk mempelajari ilmu-ilmu kebatinan dan ilmu kanuragan. Dalam setiap momen yang berkaitan dengan spiritualitas, mereka masih belum yakin tanpa adanya wasilah yang bisa langsung berinteraksi dengan mereka sehingga, mereka masih mempertahankan praktek upacara-upacara tradisional, pembacaan jampe-jampe dan pemujaan pada benda pusaka dan perkakas keramat yang telah diwariskan oleh orang tua mereka.

Karena hal itulah, kemudian KH. Muhammad Ilyas/Mama Cibitung mendirikan Pesantren Sukamanah yang beraril Salafiyah. Ia mulai mendirikan Pesantren saat berusia 40 tahun dan aktif mengajar di Pesantren tersebut hingga wafatnya pada tahun 1953 di usia yang ke 117 (Qodir, 2021). Mama terkenal dengan kegigihannya dalam berdakwah sehingga sudah menjadi kebiasaan sepulangnya dari kebun dia selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah warga yang beliau anggap masih memiliki kepercayaan terhadap perkara tahayul. Dengan alasan numpang untuk melaksanakan shalat dzuhur beliau selalu sengaja membuka dakwah dengan cara berkunjung rumah-kerumah (door to door) baik yang berada di kampung tempat kediamannya maupun kampung lain yang berada di sekitar sukamanah. Dengan cara ini beliau memilih cara yang tepat karena beliau bisa dengan bebas menerangkan kepada orang yang beliau kunjungi tentang tauhid dan dosa-dosa syirik.

Gaya berdakwah seperti ini memang menjadi salah satu kelebihanannya sehingga tidak sedikit masyarakat yang merasa tertarik mengikuti apa yang telah ia ajarkan karena sekalipun beliau selalu keras dan terang-terangan menyatakan tentang dosa syirik di depan masyarakat yang masih memelihara benda-benda pusaka. Namun beliau bersikap sangat lembut dan penuh kharismatik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga, seorompokun tidak ada yang berani menentang kepadanya.

Berbeda dengan gurunya, seperti Mama KH. Mansyur Cimanggu Ciawi Tasikmalaya yang aktif dan sangat membenci Belanda. Suatu ketika Belanda akan mengunjungi Mama KH. Mansyur, tiba – tiba hujan deras disertai ledakan petir, akhirnya Belanda pulang lagi. Namun Mama Cibitung dalam menghadapi Belanda, dilakukan dengan cara – cara yang santun, sehingga diantara Belanda ada yang masuk Islam. Bahkan Belanda pernah memberikan bintang penghargaan, hanya saja bintang tersebut dirampas oleh Jepang.

3. Metode Pengajaran Pondok Pesantren Sukamanah

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang ada di masyarakat sebagai lembaga yang dipercaya untuk memberikan pengajaran agama. Didalam menyampaikan pengajaran dan memberikan pembelajaran tentang agama tentu menggunakan metode penyampaian atau metode pembelajaran yang digunakan. Metode merupakan salah satu hal yang memang sangat berpengaruh terkait dengan penyampaian serta pemberian pengajaran kepada santri selaku siswa dalam lembaga pesantren yang memberikan pengajaran agama. (Purnamasari, 2016) Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman. (Krel, 1994, p. 17)

Dalam perkembangan waktu ke waktu, pengajaran agama baik itu metode penyampaian ataupun pembelajaran, terbagi kedalam beberapa metode yang mana metode tersebut mencakup metode yang bersifat tradisional dan metode pembelajaran yang bersifat modern. Di Indonesia masih kerap banyaknya pesantren-pesantren yang yang mengenyam pendidikan dengan metode yang bersifat tradisional namun berkembang juga beberapa pesantren yang menerapkan sistem metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pondok pesantren salafiyah atau pondok pesantren yang menyelenggarakan pelayanan dengan metode pendekatan tradisional atau metode pembelajaran tradisional memang pada dasarnya mengkaji beberapa kitab-kitab klasik serta masih kentalnya budaya pesantren yang ada di pesantren tersebut. Pesantren Sukamanah

yang didirikan oleh Mama Haji Ilyas Cibitung merupakan salah satu contoh pesantren yang menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional. (Qodir, 2021) Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan pengajaran serta beberapa kegiatan yang memang pada dasarnya masih dan masuk ke dalam kategori metode pembelajaran tradisional.

Pondok pesantren Mama haji Ilyas Cibitung merupakan salah satu pesantren yang masih menggunakan metode pendekatan pembelajaran tradisional sampai saat ini. Dalam sesi wawancara di pesantren Sukamanah Cibitung menyebutkan bahwasanya tradisi metode pembelajaran tradisional merupakan salah satu jalan untuk memperkuat pembelajaran pondok pesantren serta menjaga budaya pesantren. Dalam sesi wawancara juga disebutkan bahwasanya kuatnya pondok pesantren masih bertahan sampai sekarang bahkan yang umurnya sudah kurang lebih seratus tahun itu karena pesantren Mama haji Cibitung menggunakan metode tradisional sebagai upaya puskon pengajaran atau pembelajaran kepada pembelajaran ilmu agama. (Qodir, 2021)

Dalam pembelajarannya, pondok pesantren Mama Haji Ilyas Cibitung atau pesantren Sukamanah menggunakan cara metode Sorogan, Halaqoh serta Bandungan. Karena memang fokus pembelajaran kepada agama Islam. Metode bandungan, Halaqoh serta Sorogan merupakan metode yang cocok untuk pesantren tradisional .

Pada saat pembelajaran kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab klasik, meskipun pada zaman dulu, pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki nilai sejarah dengan diberikannya *surat paidjin*. Surat Paidjin merupakan surat ijin yang berada di pondok pesantren Sukamanah Mama Haji Ilyas Cibitung, surat ini dikeluarkan pada masa Belanda masih menjajah di Indonesia, sebagai bukti pemberian ijin diselenggarakannya pengajian di pondok Mama Haji Ilyas Cibitung. Meskipun diberikan ijin, namun penetapan kitab yang dibahas didalam surat tersebut, sebagaimana dijelaskan diawal, bahwa pengajaran kitab hanya mencakup beberapa kitab saja diantaranya, kitab Sapinah, Kitab Tijan dan Kitab Taqrib, diluar kitab tersebut tidak dibolehkan diajarkan kepada para santri. (Qodir, 2021)

Beberapa metode pengajaran yang digunakan di pondok pesantren Sukamanah, diantaranya: Bandungan/weton, Awal mula berdirinya pondok pesantren sampai dengan sekarang, pembelajaran kitab-kitab klasik memang diutamakan, makanya pembelajaran yang digunakan berupa metode bendungan atau wetonan serta sorogan dan juga hafalan. Menurut H. M. Dede Rizaludin, metode tradisional yang digunakan di pondok pesantren Sukamanah Cibitung diyakini sebagai salah satu hal yang menjadi penguat masih berdirinya pesantren sampai sekarang (Rizaludin, 2021). Pemfokusan terhadap pengkajian kitab-kitab klasik juga menjadi satu hal yang memang difokuskan supaya para santri dapat memfokuskan diri untuk belajar di pesantren. Di antara sorogan dan wetonan sama-sama memiliki ciri pemahaman yang

sangat kuat pada pemahaman tekstur serta literatur, dengan memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. (Lubis, 2020)

Metode lain yang digunakan yaitu metode halaqah dimana halaqah merupakan kelompok kelas dari sistem beton atau bendungan bentuk dari halaqah biasanya nya lingkaran murid atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustad atau kyai sebagai pengajar kitab di pesantren. (Lubis, 2020, p. 64)

Disamping pembelajaran menggunakan sorogan dan halaqah pondok pesantren Mama haji Ilyas Cibitung juga menerapkan sistem pembelajaran hafalan, (Qodir, 2021) dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Pengajaran dengan menggunakan hafalan merupakan salah satu metode yang memang perlu dilakukan sebagai pembelajaran mengingat serta menghafal apa yang diajarkan oleh para pengajar. Dengan begitu santri dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada orang lain atau menggunakan hafalan tersebut sebagai syiar dakwah kepada masyarakat. (Nizar, 2013, p. 116)

4. Kontribusi Pesantren Sukamanah untuk Masyarakat

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan telah memberikan warna dan corak khas dalam masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak berabad-abad. Oleh karena itu, secara kultural lembaga ini telah diterima dan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kyai, santri serta seluruh perangkat fisik dari sebuah pesantren membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur perilaku seseorang, pola hubungan dengan warga masyarakat. Dalam keadaan demikian, produk pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integratif pada masyarakat dalam upaya menuju perkembangan pesantren (Dhofier, 1984, p. 18)

Pondok pesantren sebagai suatu tipologi yang unik dari institusi pendidikan yang telah berusia ratusan tahun berlangsung dengan cara sederhana dan simpel sehingga julukan tradisional pada pesantren sebenarnya lebih merupakan bentuk penyederhanaan dari masalah yang belum tuntas. Pada masa-masa awal berdirinya pesantren, peran dan kontribusinya tidak lebih hanya pada bidang keagamaan, yaitu sebagai dakwah dan syi'ar dalam memperluas jaringan Islam (Subekti & Fauzi, 2018, pp. 90-91).

Pesantren dengan karakteristik kemandirian dan independensi kepemimpinannya tetap memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transformasi ilmu pengetahuan agama (Islam) dan nilai-nilai keislaman (*Islamic values*); 2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan 3) sebagai

lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) (Direktorat, 2004, p. 8)

Fungsi-fungsi ini juga dikuatkan oleh pendapat Qomar yang mengemukakan bahwa pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan masyarakat desa, sehingga komunitas pesantren terlatih melaksanakan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat yang menyebabkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa. Ma'sum mengemukakan tiga fungsi utama pesantren, yaitu: fungsi religius (diniyah), fungsi sosial (ijtimaiyah), dan fungsi pendidikan (tarbawiyah) (Qomar, 2000, p. 23).

Fungsi-fungsi yang disebutkan di atas telah diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Sukamanah. Pendidikan dalam konteks transformasi sosial berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan manusia secara utuh dan holistic. Untuk membantu memberdayakan masyarakat sekitar kecamatan Rongga, Pesantren Sukamanah telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan keagamaan dengan menciptakan proses belajar yang otonom yang memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan syiar serta pendidikan Islam non formal.

Pengaruh Mama Ilyas serta metode pengajaran salafi yang masih orisinal diterapkan hingga kini menjadi daya tarik masyarakat yang ingin mendalami ilmu agama untuk belajar di Pesantren Sukamanah ini. Bahkan ada anggapan dari masyarakat sekitar yang percaya bahwa jika seseorang ingin menjadi ustadz atau ulama, hendaklah ia menuntut ilmu di pesantren ini.

Anggapan tersebut muncul karena semenjak pesantren ini didirikan telah banyak mencetak kader ulama atau minimal sebagai tokoh agama di kampung halamannya masing-masing. Banyak santri-santri yang lulus dari Pesantren ini kemudian mendirikan Pesantren lagi di daerahnya masing-masing. Salah satunya adalah KH. Ahmad Dimiyati atau yang lebih dikenal dengan Mama Mafazah. Kedekatan Ahmad Dimiyati dengan Mama Cibitung terbilang sangat erat. Setelah selesai menimba ilmu dan kembali ke kampung halaman-nya di daerah Pasirpogor Sindangkerta, beliau diberi arahan oleh Mama Cibitung untuk membuka pengajian dan Pondok Pesantren di lokasi yang telah ditentukan. Setelah pesantren berdiri, sang guru kerap berkunjung ke Pesantren yang didirikan muridnya tersebut. Bahkan beberapa kali menginap di kediaman KH Ahmad Dimiyati. Setelah Mama Cibitung Wafat pada tahun 1953, KH Ahmad Dimiyati masih sering berziarah ke Sukamanah Cibitung (Santripedia.com, 2020).

Selain itu, K.H. Ahmad Syubani bin Husen (Mama Gelar) yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Gelar Cianjur merupakan salah satu lulusan Pesantren Sukamanah. Kemudian ada K.H. Asep Burhanudin yang masih merupakan keturunan Mama Haji Ilyas mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas yang sekarang sudah

berkembang menjadi sebuah yayasan pendidikan Islam dimulai dari tingkat SMP, SMA hingga STAI. Selain itu, masih banyak santri lulusan Pesantren Sukamanah yang berhasil menjadi tokoh agama dan mendirikan pesantren kembali sebagai salah satu bentuk dakwah dan pelayanan pendidikan Islam bagi masyarakat.

Dalam bidang sosial, Pesantren Sukamanah mengadakan beragam kegiatan pengajian bagi kalangan pemuda, ibu-ibu, dan untuk kalangan umum. Kegiatan religi seperti ini, paling tidak memberikan pencerahan dan pemecahan masalah dalam sudut pandang agama. Menurut Abdurrahman Wahid, agama memiliki sasaran ideal bagi kehidupan manusia, sasaran yang mana dibentuk oleh pandangan dunia dan etos pengabdian yang berkembang dalam hidup keagamaan para penganutnya. Keyakinan agama memberikan bekas yang seringkali amat mendalam, sehingga mampu mengontrol dan memberi arah terhadap perilaku seseorang, untuk senantiasa berpegang teguh padanya di tengah kehidupan yang terkadang sulit dan terus mengalami perubahan (Wahid, 1981, p. 6). Keyakinan agama, pada gilirannya melahirkan institusi keagamaan yang tumbuh dan berkembang di kalangan penganutnya. Lembaga itu menciptakan dalam dirinya mekanisme untuk menangani berbagai masalah kehidupan dari sudut pandang keagamaan, misalnya dengan menyusun program peningkatan kualitas umat dibidang pendidikan, pelayanan sosial, dan lain sebagainya (Madjid, 1993, p. 124).

Problematika sosial inilah yang menjadi lantaran sebagian masyarakat untuk selalu kembali kepada rutinitas keagamaan dan Pesantren Sukamanah menjadi salah satu lembaga yang memberikan kontribusi. Kyai, dalam hal mencari pemecahan masalah masyarakat masih memiliki peranan yang dominan. Masyarakat masih berasumsi bahwa kyai tidak hanya sebagai tokoh agama saja yang mengajarkan ilmu agama pada santri dan masyarakat, namun lebih dari itu, sosok kyai dianggap sebagai tokoh yang memiliki kelebihan-kelebihan juga mampu mencari jalan keluar problematika masyarakat.

E. PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sukamanah yang merupakan salah satu pesantren tertua di Bandung Barat mempunyai nilai historis yang penting dalam sejarah penyebaran dakwah Islam di Bandung Barat, khususnya Desa Sukamanah Kecamatan Rongga. Pesantren ini pula telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan dan syiar dakwah Islam serta bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dengan pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan keagamaan lembaga pendidikan Islam ini dapat memberikan pelajaran serta motivasi kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan tidak melupakan nilai sejarah serta nilai agama yang ada di Pondok Pesantren Sukamanah Cibitung.

Saran dari kegiatan ini diharapkan bisa dilakukan penelitian, pengabdian serta pemberdayaan lanjutan terutama dalam upaya mengembangkan pesantren ini serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara luas terhadap pentingnya pendidikan baik formal maupun non formal serta kesadaran sejarah Islam lokal yang ada di daerah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Z. (1984). Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Faridah, A. (2019). Pesantren, Sejarah dan Metode Peembelajarannya di Indonesia. al - Mabsut .
- Jabar, L. N. (2017, Desember 28). Jejak Pesantren Tatar Sunda Pra Kemerdekaan : Kabupaten Kuningan dan Majalengka. Retrieved September 5, 2021, from <https://ltnnujabar.or.id/jejak-pesantren-tatar-sunda-pra-kemerdekaan-kabupaten-kuningan-dan-majalengka/>
- Kartodirdjo, S. (1993). Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium. Jakarta.
- Kusumastuti, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lubis, M. S. (2020). Model Pendidikan Pesantren Salafi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Lubis, N. H. (2011). Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat. Bandung: Yayasan MSI [Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Madjid, N. (1993). Islam: Kemandirian dan Keindonesiaan. Bandung: Mizan.
- Mastuhu. (1994). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: MIZAN.
- Mubarak, F. (2014). Perkembangan Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia. Ta'lim Muta'allim, Vol. 4, No. 8, 4(8), 225-242.
- Nizar, S. (2013). Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 200.

- Qomar, M. (2000). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- RI, D. P. (2004). *Pedoman Pengembangan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Tahun 2004-2009*. Jakarta.
- Rosidi, A. (2000). *Ensiklopedi Sunda: Alam, manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santripedia.com. (2020). *Ketika Mama Cibitung Berkunjung ke Pesantren Mafazah*. Retrieved September 7, 2021, from <https://www.santripedia.com/2020/01/mama-cibitung-ke-pesantren-mafazah.html>
- Steenbrink, K. A. (1990). *Pesantren, Sekolah dan Madrasah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Yogyakarta: Yayasan IKIP Yogyakarta.
- Subekti, M. Y., & Fauzi, M. M. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 90-100.
- Subroto, K. (2017). *Strategi Snouck Mengalahkan Jihad di Nusantara*. Lembaga Kajian Syamina.
- Wahid, A. (1981). *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: Lappenas.